

**EVALUASI PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI
PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTAQ)
DAN TADARUS MTs YAPI PAKEM DENGAN
MODEL CIPP TAHUN AKADEMIK 2025/2026**



Ravita Dewi Ardi Winarta
NIM 23913060

Acc untuk ujian munaqasah

08 Januari 2026

Pembimbing,



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

TESIS

**Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2026**

**EVALUASI PENINGKATAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI
PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTAQ)
DAN TADARUS MTs YAPI PAKEM DENGAN
MODEL CIPP TAHUN AKADEMIK 2025/2026**



Ravita Dewi Ardi Winarta
NIM 23913060

Pembimbing:
Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

TESIS

**Diajukan Kepada
PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**YOGYAKARTA
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ravita Dewi Ardi Winarta
NIM : 23913060
Konsentrasi : Ilmu Pendidikan
Judul Tesis : Evaluasi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Program BTAQ dan Tadarus MTs YAPI Pakem dengan Model CIPP Tahun Akademik 2025/2026

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tesis ini adalah plagiasi, maka saya siap dicabut gelar yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Januari 2026

Yang Menyatakan



Ravita Dewi Ardi Winarta

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Evaluasi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dan Tadarus MTs YAPI Pakem dengan Model CIPP

Nama : Ravita Dewi Ardi Winarta

NIM : 23913060

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Januari 2026

Pembimbing



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung I.I. Masjid Negeri
Kampus Yogyakarta Universitas Islam Indonesia
Jl. Sekeloa Timur 1A Yogyakarta 55134
T. (0274) 809441 ext. 4311
F. (0274) 809443
E. info@uii.ac.id
W. www.uii.ac.id

PENGESAHAN TESIS

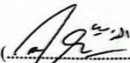
Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Jum'at, 13 Februari 2026
Judul Tesis : **EVALUASI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTAQ) DAN TADARUS MTS YAPI PAKEM DENGAN MODEL CIPP TAHUN AKADEMIK 2025/2026**
Disusun oleh : Ravita Dewi Ardi Winarta
Nomor Mahasiswa : 23913060
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua
Dzulfitri Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

()

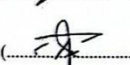
Penguji I
Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd.

()

Penguji II
M. Husnaini, S.Pd.I., M.Pd.I., Ph.D.

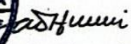
()

Pembimbing
Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

()



Yogyakarta, 20 Februari 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
.....
kan,


Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu Ulii Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.istamic.uii.ac.id
Email : msia@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 23.A/Kaprodi.MIAI-S2/90/Prodi.MIAI.S2/11/2026

Tesis berjudul : EVALUASI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA MELALUI PROGRAM BTAQ DAN
TADARUS MTs YAPI PAKEM DENGAN MODEL CIPP
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Ditulis oleh : Ravita Dewi Ardi Winarta

NIM : 23913060

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama
Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam,
Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 09 Februari 2026
Ketua,

Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baiknya kamu sekalian adalah orang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari)¹

¹ Sahih al-Bukhari Al-Bukhari, “Kitab Fadha’il al-Qur’an,” in Bab Khairukum Man Ta’allama al-Qur’an Wa’allamahu, 5027.

ABSTRAK

EVALUASI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN (BTAQ) DAN TADARUS MTs YAPI PAKEM DENGAN MODEL CIPP

Oleh:

Ravita Dewi Ardi Winarta

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian siswa, bahkan masih ada yang belum mengenal huruf hijaiyah dan tajwid dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan Tadarus dengan menggunakan model CIPP yang meliputi empat komponen: *context*, *input*, *process*, dan *product*. Fokus penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana program dilaksanakan sesuai tujuan serta dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode evaluatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data menggunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *context*, program memiliki dasar dan tujuan yang jelas serta sesuai dengan kebutuhan madrasah. Pada aspek *input*, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan perencanaan program tergolong baik meskipun masih perlu peningkatan fasilitas. Pada aspek *process*, pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dengan metode pembelajaran langsung dan bimbingan individual yang efektif. Sedangkan pada aspek *product*, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menunjukkan peningkatan yang berarti dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, dan kebiasaan tadarus. Dengan demikian, program BTAQ dan Tadarus terbukti

efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius siswa.

Kata Kunci; Evaluasi CIPP, BTAQ, Tadarus, Kemampuan Baca Al-Qur'an, Madrasah Tsanawiyah

ABSTRACT

EVALUATION OF IMPROVEMENTS IN STUDENTS' ABILITY TO READ THE QUR'AN THROUGH THE QURAN READING AND WRITING (BTAQ) AND TADARUS PROGRAMS AT MTs YAPI PAKEM USING THE CIPP MODEL

By:

Ravita Dewi Ardi Winarta

This present study was motivated by the low level of Quran reading skills among some students. Even, some are still unfamiliar with the Hijaiyah alphabet and basic tajwid. This study aims to evaluate the effectiveness of the BTAQ (Quran Reading and Writing) and Tadarus programs utilizing the CIPP model, which comprises four components: context, input, process, and product. The focus of this study is to determine the extent to which the program is implemented in accordance with its objectives and its impact on students' ability to read the Qur'an. This study employed a descriptive qualitative approach with an evaluative method. Data were obtained through observation, interviews, documentation, and data analysis by means of the Miles & Huberman model. The findings demonstrated that in terms of context, the program has a clear basis and objectives that are in alignment with the needs of the madrasah. In terms of input, human resources, infrastructure, and program planning are considered good although facilities still need improvement. Furthermore, regarding the process, the activities were carried out according to plan with effective direct learning and individual guidance methods. In terms of product, students' ability to read the Qur'an improved significantly in terms of fluency, tajwid accuracy, and Tadarus habits. Thus, the BTAQ and Tadarus programs proved to be effective in improving students' ability to read the Qur'an while shaping their religious character.

Keywords: *Evaluation of CIPP, BTAQ, Tadarus, Ability in Read the Al-Qur'an, Madarasah Tsanawiyah*

January 28, 2026

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Program BTAQ dan Tadarus MTs YAPI Pakem dengan Model CIPP”, yang diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (M. Pd). Kemudian shalawat berangkaian salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi agung Muhammad Saw. yang telah membebaskan umat Islam dari belenggu *jahiliyah* menjadi umat yang *tafaqquh fi ad-din*.

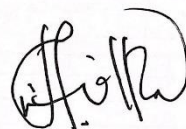
Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. penyusunan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

- 1 Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
- 2 Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- 3 Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
- 4 Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- 5 Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang sangat berarti selama proses penulisan tugas akhir ini.
- 6 Seluruh dosen di Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan inspirasi selama masa studi.

- 7 Para staf akademik, keuangan, serta karyawan di lingkungan Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan administratif maupun teknis.
- 8 Diri sendiri, Terima kasih sudah selalu semangat dan berjuang untuk bertahan sampai detik ini, kamu hebat. Tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur, selalu berpikir positif, sabar dan kuat dalam menjalani rencana Allah SWT, ingat Allah tidak akan membebani hamba-Nya di luar batas kemampuannya. Percayalah air mata yang sering keluar dalam kesusahan suatu saat akan menjadi air mata kebahagiaan di masa yang akan datang.
- 9 Orang Tua Tersayang, Saya persembahkan tesis ini kepada cinta pertama saya Bapak Sukadi dan malaikat tanpa sayap saya Ibu Suharni yang telah membesarkan Vita dengan penuh ketulusan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih karena selalu mendukung dan mendoakan Vita selama ini serta selalu siap menjadi tempat ternyaman untuk berkeluh kesah. Semoga Ibu dan Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.
- 10 Kepada adik-adik tersayang, Teruntuk adik-adik saya, Adhiaksa Mukti Prabowo, Airlangga Putra Dharmawan, dan Athalia Kirania Shihab, terima kasih telah memberikan perhatian yang penuh dengan kasih sayang dan selalu mendukung kakak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga tujuan kita untuk membahagiakan ibu dan bapak selalu dimudahkan dan kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

Yogyakarta, 08 Januari 2026

Yang Menyatakan



Ravita Dewi Ardi Winarta

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	
HALAMAN SAMPUL DALAM .. Error! Bookmark not defined.	
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
NOTA DINAS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus dan pertanyaan Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Landasan Teori	28
2.3 Kerangka Berpikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	55
3.2 Lokasi Penelitian	56
3.3 Informan Penelitian	56
3.4 Teknik Penentuan Informan.	57
3.5 Teknik Keabsahan Data	57
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.7 Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63

4.1	Gambaran Umum Objek/Lokasi Penelitian	63
4.2	Hasil Penelitian.....	72
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	119
BAB V PENUTUP		138
5.1	Kesimpulan	138
5.2	Saran	139
DAFTAR PUSTAKA		140
LAMPIRAN-LAMPIRAN		1

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MTs YAPI Pakem	69
Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs YAPI Pakem.....	72
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Program	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir Penelitian.....	54
Gambar 4.1 Potret Tenaga Pendidik MTs YAPI Pakem.....	72
Gambar 4.2 Perpustakaan MTs YAPI Pakem	83
Gambar 4.3 Masjid MTs YAPI Pakem	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan waktu menunjukkan semakin banyak anak-anak dan remaja yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Perkembangan tersebut dapat menjadi hal yang baik, namun sekaligus juga menjadi tanggung jawab besar bagi para orang tua untuk terus memperhatikan dan membina kemampuan tersebut. Dalam konteks pendidikan Islam, peran orang tua tidak dapat diabaikan, karena merekalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya sebelum sang anak mengenal lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga menjadi pendidikan pertama, di mana anak pertama kali menerima nilai-nilai moral, keagamaan, dan kebiasaan baik yang akan membentuk kepribadiannya di masa depan. Lingkungan keluarga menjadi dasar utama dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan ajaran Islam.² Pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini memiliki makna yang sangat penting. Al-Qur'an bukan sekadar kitab suci yang dibaca, tetapi juga merupakan pedoman hidup yang memberikan arah dan tuntunan bagi setiap umat Islam dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Dengan memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, anak-anak akan tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia, beriman kuat, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai Islam yang kokoh, sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT:

² Djauhari Masyita, Mustaqimah Mustaqimah, and Dewi Seri Yusuf Indra, "Eksistensi Pemahaman Ayat Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Jiwa Mahasiswa Kampus 2 IAIN Sultan Amai Gorontalo," *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. Januari (2022): 1–12.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّيْلِ هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
 إِنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “sesungguhnya Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke jalan yang paling lurus dan memberi kabar gemb kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.”

Al-Qur’an dalam islam adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai mukjizat melalui perantara Malaikat Jibril a.s. Ditulis dalam Mushaf dan dibagikan kepada orang-orang islam secara teratur, membacanya merupakan perbuatan ibadah. Surat yang pertama dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup Surat An-Nas.³ Karena Al-Qur’an berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari umat islam, maka didalamnya terkandung banyak ajaran penting yang berkaitan dengan semua aspek kehidupan manusia. Salah satu masalah yang paling sering dibicarakan oleh umat islam adalah masalah pendidikan⁴

Perintah membaca sendiri dalam Al-Qur’an terdapat dalam surat Al-‘Alaq yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW.:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

³ Mochamad Nasichin Al Muiz and Choiru Umatin, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri,” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 78–86, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.

⁴ Icha Rezyika* and Alumni Alumni, “Strategi Pembelajaran Tahfidz h Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menghafal Dan Menulis Al-Qur’an Dengan Menggunakan Media Buku Baca Tulis Al-Qur’an (BTAQ) Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Bengkulu.,” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 121–29, <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.23917>.

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu yang maha penciptanya.”

Berdasarkan ayat yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang memiliki nilai luar biasa di sisi Allah SWT. Aktivitas ini tidak hanya sekadar melafalkan ayat-ayat suci, tetapi juga mencakup upaya memahami maknanya secara mendalam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang mampu menggabungkan antara membaca, memahami, serta menerapkan ajaran Al-Qur'an, maka ia sedang menjalankan salah satu bentuk ketaatan paling mulia dalam Islam.

Pada zaman modern seperti sekarang, tidak sedikit umat Islam yang masih kesulitan untuk benar-benar mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Bahkan, dalam hal membaca pun, masih banyak yang belum menguasai kaidah ilmu tajwid dengan benar, sehingga bacaan mereka belum sesuai dengan aturan yang semestinya. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan dan pembelajaran Al-Qur'an perlu mendapatkan perhatian lebih serius, baik dari keluarga, lembaga pendidikan, maupun masyarakat luas. Di sisi lain, keberadaan generasi Qur'ani yakni generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih, tetapi juga memahami serta menghayati maknanya menjadi kebutuhan mendesak di era sekarang. Generasi seperti inilah yang diharapkan mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan spiritual, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan moral dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan zaman yang semakin kompleks.

Lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mewujudkan generasi Qur'ani yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Hal ini diharapkan bahwa lembaga pendidikan dapat membantu anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar, seperti yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kegiatan akademik seperti program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ). Nilai-nilai Al-Qur'an akan membumi di masyarakat jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan. Pengembangan kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan mengamalkan isi kandungan ayat Al-Qur'an.⁵ Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting dan memiliki kewajiban umat islam adalah untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an dengan mempelajari, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani berikutnya yang akan memiliki kemampuan untuk memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan dapat menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang.⁶ Pembelajaran terjadi dalam organisasi, baik dari keluarga (informal), sekolah (formal) maupun masyarakat (non-formal). Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah formal sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru untuk mendorong siswa, penggunaan media dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.⁷

⁵ Anis Rofi Hidayah, Fitriyatul Hanifiyah, and Fatimatuz Zahro', "Implementasi Program Bta (Baca Tulis Al Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 109–25, <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/FAJ/article/view/1382>.

⁶ Reni Soflianti Titin Mariatul Qiptiyah, M.Pd, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) Di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'allim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 13 (2021).

⁷ MUSLIMAH MUSLIKAH, "METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTAQ) SECARA BAIK DAN BENAR SESUAI DENGAN KAIDAH ILMU TAJWID DI MTs. NEGERI 2 SRAGEN," *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 1 (2021): 136–40, <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.67>.

Peneliti menemukan bahwa di lingkungan sekitar mereka, masih banyak generasi muda muslim yang belum mampu membaca maupun menulis Al-Qur'an dengan baik. Temuan ini tidak hanya terjadi di satu daerah, tetapi juga terlihat di berbagai wilayah lainnya, menunjukkan bahwa persoalan ini merupakan fenomena umum di kalangan masyarakat muslim. Berdasarkan pengamatan para peneliti, banyak remaja yang ketika beranjak dewasa merasa bahwa belajar tentang ajaran Islam terutama membaca dan memahami Al-Qur'an, bukan lagi suatu kebutuhan yang penting. Kondisi tersebut biasanya disebabkan oleh pola pendidikan agama yang terbatas pada masa kanak-kanak. Sebagian besar anak-anak hanya belajar membaca Al-Qur'an ketika mereka masih di usia sekolah dasar, misalnya melalui lembaga seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau madrasah sore. Setelah mereka tumbuh menjadi remaja, kegiatan belajar Al-Qur'an sering kali terhenti karena berbagai alasan, seperti kesibukan sekolah, pengaruh lingkungan, atau kurangnya motivasi dari diri sendiri maupun dukungan dari keluarga. Padahal, dalam ajaran Islam, belajar dan mengamalkan Al-Qur'an tidak dibatasi oleh usia maupun waktu. Setiap muslim, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk terus mempelajari serta menghayati isi kandungan Al-Qur'an sepanjang hidupnya. Dengan demikian, penting bagi setiap individu dan keluarga muslim untuk menanamkan kesadaran bahwa membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an adalah proses pembelajaran yang berkelanjutan dan menjadi bekal utama dalam membentuk kepribadian serta kehidupan yang diridhai Allah SWT.

Anak-anak merupakan amanah yang sangat berharga dan menjadi tanggung jawab besar bagi para orang tua, maka ketika mereka mempercayakan pendidikan anak-anaknya kepada pihak sekolah, tanggung jawab tersebut juga turut diemban oleh para

guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru, khususnya yang mengajar pendidikan agama Islam, untuk memberikan perhatian serius dalam mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini bukan hanya bagian dari proses pembelajaran akademik, tetapi juga merupakan bentuk pembinaan spiritual yang akan menjadi bekal bagi siswa dalam menjalani kehidupan mereka di masa mendatang. Salah satu upaya konkret dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa adalah melalui program *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an* (BTAQ). Program ini dirancang untuk membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, serta memperbaiki kesalahan dalam bacaan. Dengan pendekatan yang sistematis dan interaktif, BTAQ berperan penting dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sekaligus membiasakan anak-anak untuk berinteraksi dengan kitab suci secara rutin. Menurut Mahyudin dalam Nur Alim, kedua program ini Tadarus dan BTAQ, membantu siswa dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an.⁸

Salah satu sekolah yang memiliki program BTAQ dalam kurikulumnya adalah Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem. Proses pendidikan di madrasah ini menuntut siswa mencapai tingkat sikap dan pengetahuan yang optimal, dan masalah yang dihadapi peneliti di madrasah adalah banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an.

Peneliti menemukan bahwa banyak siswa di MTs YAPI Pakem masih kesulitan membaca Al-Qur'an, menurut observasi awal dan pra wawancara. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang masih berada di tahapan Iqro' dalam

⁸ Arlina Arlina et al., "Desain Ekstrakurikuler Al-Qur'an Di SMP Pertiwi Medan," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 3 (2023): 175–86, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i3.2004>.

tingkat mengaji mereka, padahal seharusnya anak-anak seusia mereka berada di tahapan Al-Qur'an dalam pengajaran MTs. Peneliti menemukan bahwa anak-anak di kelas VIII MTs YAPI Pakem masih gagal membaca Iqro' tahapan dan bahkan lupa huruf Hijaiyyah. Karena tujuan pendidikannya adalah untuk menciptakan generasi yang cerdas dan religius dengan IPTEK yang berlandaskan IMTAQ, kreatif, dan berwawasan lingkungan, MTs YAPI Pakem harus sangat memperhatikan hal ini. Kemudian data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama Ibu Tsalis selaku koordinator BTAQ di MTs YAPI Pakem, beliau mengemukakan:

“Kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an masih dikategorikan belum baik, karena mayoritas anak masih belum menguasai ilmu tajwid dasar, bahkan lebih parahnya ada anak yang sudah besar yakni kelas VIII tapi belum hafal huruf Hijaiyyah, hal ini dimungkinkan karena latar belakang siswa tersebut atau ada faktor lain”.⁹

Karena masalah di atas, program BTAQ dan Tadarus dibuat sebagai komponen ekstrakurikuler dan harus diikuti oleh semua siswa. Salah satu tujuan pembinaan dan pembelajaran BTAQ dan Tadarus adalah untuk membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Jika siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an, mereka akan menghadapi kesulitan saat belajar ilmu agama yang berasal dari Al-Qur'an. Tujuan lain dari program ini adalah untuk membantu siswa belajar membaca kata-kata sederhana dengan lancar dan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang masalah kemampuan membaca Al-Qur'an yang buruk pada siswa Madrasah Tsanawiyah, peneliti ingin melakukan penelitian yang disebut Evaluasi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-

⁹ Hasil wawancara dengan Tsalis Hidayatul Ummah di MTs YAPI Pakem, tanggal 22 September 2025

Qur'an Siswa Melalui Program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem dengan Model CIPP. Dalam melaksanakan suatu penelitian evaluatif, terdapat beragam model yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai efektivitas suatu program atau kegiatan pendidikan. Salah satu model yang paling sering diterapkan dan dianggap cukup komprehensif adalah model CIPP, yang merupakan singkatan dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Model ini dikembangkan untuk membantu peneliti maupun praktisi pendidikan dalam mengevaluasi program secara menyeluruh dari berbagai sudut pandang, tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan komponen pendukung di dalamnya. Para ahli berpendapat bahwa model CIPP sangat relevan digunakan dalam konteks evaluasi kurikulum, karena model ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk menilai setiap tahap pelaksanaan program pendidikan.¹⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengetahui secara menyeluruh efektivitas pelaksanaan program BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan Tadarus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dengan menggunakan pendekatan evaluasi CIPP yang mencakup:

1. *Context* (Konteks):

Mengidentifikasi latar belakang, kebutuhan, dan tujuan dari dibentuknya program BTAQ dan tadarus di MTs YAPI Pakem.

2. *Input* (Masukan):

Menilai sumber daya, perencanaan, kurikulum, dan sarana prasarana yang digunakan untuk mendukung program tersebut.

¹⁰ Allan C. Ornstein dan Francis P. Hunkins, *Curriculum: Foundation, Principles and Issues*, Pearson Education, Seventh (Malaysia: Pearson, 2018) h: 261.

3. *Process* (Proses):

Mengevaluasi bagaimana program BTAQ dan tadarus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, termasuk metode, frekuensi, dan keterlibatan guru serta siswa.

4. *Product* (Hasil):

Menilai hasil dari pelaksanaan program, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII.

1.2 Fokus dan pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dipaparkan diatas, penelitian ini difokuskan pada evaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI model CIPP. Maka dengan fokus penelitian tersebut, penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *Context* pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI?
2. Bagaimana evaluasi *Input* pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui Program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI?
3. Bagaimana Evaluasi *Proses* pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI?
4. Bagaimana Evaluasi *product* pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis hasil evaluasi *context* pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI.
2. Untuk menganalisis hasil evaluasi *input* pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI.
3. Untuk menganalisis hasil evaluasi *process* peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI.
4. Untuk Menganalisis hasil evaluasi *product* pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kajian evaluasi pendidikan dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini berfokus pada penerapan model tersebut dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program *BTAQ* dan kegiatan Tadarus. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai karya ilmiah semata, tetapi juga sebagai bentuk penerapan nyata dari teori evaluasi CIPP dalam konteks pembelajaran agama Islam di lingkungan sekolah menengah pertama berbasis madrasah. Lebih jauh, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan sumber rujukan bagi para pendidik, peneliti, serta pihak lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya dalam bidang

pendidikan Al-Qur'an. Melalui hasil evaluasi yang diperoleh, diharapkan pihak sekolah terutama MTs Yapi Pakem dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus, serta menemukan strategi yang lebih tepat untuk mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an di masa mendatang. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan teoritis, tetapi juga manfaat praktis dalam pengembangan mutu pendidikan Islam di lingkungan madrasah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini secara umum adalah memberikan panduan yang jelas dan terarah bagi para pengelola sekolah maupun lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses evaluasi program secara menyeluruh. Penelitian ini dapat dijadikan acuan mulai dari tahap perumusan tujuan program, perencanaan kegiatan, hingga pelaksanaan dan penilaian hasil akhir. Dengan adanya panduan ini, diharapkan pihak sekolah dapat lebih mudah menilai sejauh mana program yang dijalankan telah mencapai sasaran yang ditetapkan, sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu pengelola lembaga pendidikan dalam mengembangkan sistem evaluasi yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga pelaksanaan program khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an seperti program BTAQ dan Tadarus dapat berjalan secara optimal. Dengan adanya proses evaluasi yang terstruktur berdasarkan model CIPP, lembaga pendidikan diharapkan mampu memenuhi

bahkan melampaui target yang telah ditentukan, serta terus meningkatkan mutu pembelajaran keagamaan di lingkungan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Pada kajian penelitian terdahulu, dicantumkan beberapa hasil penelitian orang lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Dalam penelitian sebelumnya, disebutkan beberapa temuan penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini. Ditulis dengan menyertakan Penulis, Judul, Penerbit, Hasil Akhir, dan Persamaan serta Perbedaan dengan Penelitian ini, Penelitian Sebelumnya.

1. Artikel ini ditulis oleh elsyia diterbitkan oleh Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran pada tahun 2023 dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Tilawah Qur’ani dengan Menggunakan Model CIPP di MTs Swasta Cendekia Medan”.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk meninjau proses dan pelaksanaan Tilawah Al-Qur’an evaluasi dengan model CIPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tilawah Al-Qur’an di MTs Swasta Cendekiawan menggunakan metode iqra dan metode Al-Baghdadi serta dievaluasi dengan sistem CIPP melalui beberapa aspek yaitu aspek *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* untuk menilai pemahaman siswa, efektivitas pelaksanaan, penggunaan sarana, dan tingkat keberhasilan program.
2. Artikel ini ditulis oleh Sofinatur dan diterbitkan di Uhamka: Jurnal pendidikan Tambusai tahun 2022 dengan judul “Evaluasi Program Baca Tulis dan Hafalan Qur’an (BTHQ) di SMP Muhammadiyah 30 dengan Menggunakan Model

¹¹ “Evaluasi Program Pembelajaran Tilawah Qur’an Dengan Menggunakan Model CIPP Di MTs Swasta Cendekia Medan,” *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2023): 191–202, <https://doi.org/10.56114/edu.v2i3.11178>.

CIPP”¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Hasil penelitian ini pada awal pelaksanaan BTHQ di tahun 2018/2019 menunjukkan program berjalan optimal dengan pencapaian siswa yang melebihi target yaitu hafal Juz 29 dan beberapa hafal Juz 30. Namun, pada tahun pelajaran 2019/2020 terjadi penurunan pencapaian akibat pandemi Covid-19.

3. Artikel ini ditulis oleh Muhammad Aldi Siagian diterbitkan di IDJ: Instructional Development Journal tahun 2024 dengan judul “Implementasi Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an (TBTAQ) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits siswa di MTs Swasta Ira Medan”¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi TBTAQ, hambatan dan tantangan dan evaluasi TBTAQ siswa dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits siswa di MTs Swasta Ira Medan. Hasil Penelitian ini menunjukkan sekitar 40% siswa di MTs. Swasta IRA Medan belum bisa membaca dan menuliskan Al-Qur’an dengan baik dan 60 % siswa sudah mampu membaca, bahkan di tahap menghafal Juz 30 Al-Qur’an serta bisa menuliskan huruf Arab dengan rapi dan indah berbentuk Al-Khat atau Kaligrafi.
4. Artikel ini ditulis oleh Muhammad Mufid diterbitkan *Quality: Journal of Empirical Research Islamic Education*. Pada tahun 2020 dengan judul “Evaluasi Model *Context, Input, Process and Product* (CIPP) Program Baca Tulis Al-

¹² Sofinatun and Musringudin, “Evaluasi Program Baca Tulis Dan Hafalan Qur’an (BTHQ) DI SMP Muhammadiyah 30 Dengan Menggunakan Model CIPP,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 15731–36, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4987>.

¹³ Muhammad Aldi Siagian and Ahmad Darlis, “Implementasi Tuntas Baca Tulis Al-Qur ’ an (TBTAQ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al- Qur ’ an Hadits Siswa Di MTs Swasta Ira Medan,” 2024.

Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.”¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keefektifan pelaksanaan program BTAQ di IAIN Pekalongan menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek konteks dan input program BTAQ masuk kategori sangat baik, hanya terdapat satu indikator yaitu Sarana Prasarana (Modul Pembelajaran) yang belum maksimal. Sedangkan aspek proses dan produk program BTAQ masuk dalam kategori cukup.

5. Artikel ini ditulis oleh Kukuh Nugraha dan Achmad Rasyid Ridho diterbitkan oleh Educate: Indonesian Journal of Islamic Educational pada tahun 2024 dengan Judul “Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi model CIPP dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MA Al-Islam Jamsaren. Hasil penelitian hasil evaluasi proses pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an secara keseluruhan mendapatkan kategori sangat baik. Evaluasi proses dibagi menjadi empat indikator, yaitu: a) Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, b) Kesesuaian guru dalam proses penyampaian, c) Pemanfaatan sarana dan prasarana, dan d) Terlaksananya proses penilaian dan supervisi.
6. Artikel ini ditulis oleh Aziz Muzaki dan Imam Mawardi diterbitkan oleh Educate: Seminar Nasional Paedagoria pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Model

¹⁴ Muhammad Mufid, “Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan,” *Quality* 8, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.

¹⁵ Kukuh Nugroho and Achmad Rasyid Ridho, “Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model Cipp Di Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 2 (2024): 105–14, <https://doi.org/10.58230/ijer.v1i2.121>.

Evaluasi CIPP dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek CIPP pada program pembelajaran Tahfidzul Qur'an di TK Islam Tahfidzul Qur'an Al Ikhlah Sawangan, Magelang. Hasil penelitian ini yaitu evaluasi Input membantu mengatur keputusan dalam memberikan informasi untuk menentukan bagaimana memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan program dengan baik. Perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis oleh pihak sekolah dan guru pengampu melalui penyusunan silabus, RPP, teknis pelaksanaan, dan penilaian.

7. Artikel ini ditulis oleh Abdul Kadir, Siti Syamsudduha, Muhammad Nur Akbar Rasyid diterbitkan oleh Educate: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan 2023 dengan judul "Evaluasi Program Tahfidz dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) di Sekolah Dasar Integral Al Bayan Makassar"¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi komponen konteks, input, proses dan output program Tahfidz Qur'an di SD Integrasi Al-Bayan Makassar. Hasil penelitian menunjukkan program Tahfidz Qur'an telah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi aspek konteks telah sejalan dengan visi dan misi pendirinya. Evaluasi komponen input menunjukkan bahwa sumber daya telah memadai yang mendukung pelaksanaan program.
8. Artikel ini ditulis oleh Sofwan Manaf, Rokimin, Bayu Arif Mahendra diterbitkan oleh Educate: Jurnal Pengabdian Masyarakat pada tahun 2023 dengan judul "Efektivitas

¹⁶ Aziz Muzaki and Imam Mawardi, "Implementasi Model Evaluasi Cipp Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an," *Seminar Nasional Paedagogia* 2, Agustus (2022): 201–7.

¹⁷ Abdul Kadir, Siti Shamsudduha, and Muhammad Nur Akbar Rasyid, "Evaluasi Program Tahfidz Dengan Model CIPP [Context, Input, Process, Product] Di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar," *Islamika* 5, no. 4 (2023): 1424–39, <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3792>.

Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTAQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an santri cilik TPQ Darunnajah Jakarta".¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri Cilik TPQ Darunnajah Jakarta, metode yang digunakan, serta pendukung dan faktor penghambat program. Hasil penelitian ini yaitu efektivitas BTAQ dengan metode Ummi memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an santri TPQ Darunnajah. Konsistensi dalam pelaksanaan program merupakan komponen pendukung utama, meskipun terdapat banyak hambatan seperti terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk belajar di lembaga pendidikan.

9. Artikel ini ditulis oleh Nureni dan Kaharuddin diterbitkan oleh Jurnal Al-Qiyam pada tahun 2024 dengan judul "Evaluasi Program BTAQ dengan menggunakan model CIPP di STAI Yapis Takalar"¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji program pengembangan BTAQ di STAI Yapis Takalar dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian ini menunjukkan model CIPP mampu memudahkan mahasiswa dalam BTAQ secara lebih efektif dan lebih terarah.
10. Artikel ini ditulis oleh Alfin Julianto dan Anisa Fitriah diterbitkan oleh Educate: Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 03

¹⁸ Ralph Adolph, "Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Cilik TPQ Darunnajah Jakarta" 1, no. 2 (2016): 1–23, <https://doi.org/https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bisma> Efektivitas.

¹⁹ Kaharuddin and Nuraeni, "Evaluasi Program BTAQ Dengan Menggunakan Model CIPP Di STAI YAPIS Takalar," *Jurnal Al Qiyam* 5, no. 1 (2024): 65–69, <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.577>.

Bengkulu Selatan.”²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program yang melalui model CIPP pada program ekstrakurikuler baca Al-Qur’an di SMPN 03 Bengkulu Selatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program baca Al-Qur’an dengan model CIPP secara keseluruhan sudah baik. Tujuan program sudah sesuai dengan kebutuhan serta telah sesuai dengan perencanaan, pengelola dan pelaksanaan program.

11. Artikel ini ditulis oleh Yuliana Nurul Islami, Binti Mar Atus dan Alfiatu Solikah diterbitkan oleh Al-Mu’addib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan pada tahun 2023 dengan judul “Evaluasi Program Extrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di SD Negeri Balowerti 2 Kota Kediri.”²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Ekstrakurikuler baca Al-Qur’an di SDN Balowerti 2 kelurahan Kediri. Hasil penelitian ini yaitu aspek context dinyatakan telah memenuhi kebutuhan siswa SDN Balowerti 2 Kelurahan Kediri dan mendapat dukungan sumber daya yang memadai sehingga program ini sudah berjalan dengan baik. Aspek input juga telah terpenuhi, seperti tersedianya sarana dan prasarana, kompetensi pembina program, serta jumlah siswa yang mengikuti program. Namun, aspek process masih dinilai cukup baik karena terdapat hambatan, terutama dalam hal kedisiplinan siswa.
12. Artikel ini ditulis oleh Hendra Purwanto dan Hadi Suprpto, diterbitkan oleh risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam pada tahun 2023 dengan judul “Evaluasi Program

²⁰ Alfin Julianto and Anisa Fitriah, “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur’an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 175–84, <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.28>.

²¹ Yuliana Nurul Islami et al., “Evaluasi Program Extrakurikuler Baca Tulis Al Qur’an Di Sd Negeri Balowerti 2 Kota Kediri,” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 1 (2024): 164–79, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i1.952>.

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen.”²² Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program dengan model CIPP pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Kayen Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan hasil evaluasi program dinilai baik karena telah memenuhi kebutuhan, tersedia sarana dan prasarana serta pelaksanaan program telah berjalan dengan baik. Namun, pada aspek *product* kurang baik, karena tujuan belum tercapai secara maksimal, terlihat dari jumlah siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler kelas V Tahun Ajaran 2020 hanya 11 dari 58 peserta didik

13. Artikel ini ditulis oleh Abdul Gani dan Lutfi Darmanto diterbitkan oleh Unimuda: Jurnal Paida pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Aimas.”²³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Hasil penelitian ini yaitu implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an berjalan cukup baik. Program ini memiliki kontribusi besar dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada siswa seperti menulis Al-Qur'an dan target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah.
14. Artikel ini ditulis oleh Siti Nila Wahyuni dan Nurul Aisyah diterbitkan oleh Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan pada

²² Nurfitriya et al., “Evaluasi Program Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen,” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol. 9, no. No. 4, (2023); hal. 1431, https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.550.

²³ Abdul Gani et al., “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah Aimas,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2024): 354–61, <https://doi.org/10.36232/jurnalpaida.v3i2.1444>.

tahun 2020 dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di SMP”.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konteks, masukan, proses dan produk program Tahfidz Al-Qur’an di SMP. Hasil penelitian ini yaitu pada komponen konteks, tujuan dan sasaran program Tahfidz Al-Qur’an yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur’an dan membiasakan suasana Al-Qur’an dalam kehidupan. Komponen input menunjukkan bahwa guru, metode, dan fasilitas memiliki skor baik, namun pada input guru masih kurang adanya pendidik untuk membimbing Tahfidz, sedangkan input sarana untuk belajar Tahfidz masih kurang nyaman karena tidak ada tempat khusus yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Pada komponen proses menunjukkan bahwa jadwal pelaksanaan diadakan setiap hari, target hafalan adalah 2 Juz, namun pada pencapaian target, tidak semua siswa dapat mencapai 2 Juz. Komponen produk, menunjukkan hasil dan dampak program Tahfidz dapat dikategorikan baik.

15. Artikel ini ditulis oleh Fitriana dan Nurul Afifah diterbitkan Sindoro: Jurnal Cendekiawan Pendidikan pada tahun 2025 dengan judul “Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur’an dengan Model CIPP di MI Manggarupi Gowa.”²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Baca Tulis Al-Qur’an (BTAQ) di MI Manggarupi Gowa menggunakan model CIPP. Hasil Penelitian yaitu dari aspek *context*

²⁴ Sita Nila Wahyuni and Nurul Aisyah, “Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di SMP,” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 2 (2020): 141–48, <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.876>.

²⁵ Raymond Marhehetua Utama, Andhika Nugraha., Hutahaean, “EVALUASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR’AN DENGAN MODEL CIPP DI MI MANGGARUPI GOWA,” *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.

memiliki faktor kebutuhan dan latar belakang program, kondisi lingkungan dan penyelenggaraan dan tujuan program. Aspek *input* terdapat pembinaan program, kemampuan peserta program dan sarana dan prasarana program. Aspek *process* terdapat pelaksanaan program, kemampuan pembinaan program, pemanfaatan sarana dan prasarana dan anggaran program dan hambatan pelaksanaan program.

16. Artikel ini ditulis oleh Siti Mania dan Muhammad Nur Akbar Rasyid diterbitkan oleh *Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* pada tahun 2024 dengan Judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur’an dengan Model Evaluasi CIPP di Ma’Had Al-Jami’ah IAIN Ambom.”²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program BTAQ dengan model evaluasi CIPP di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Ambon. Hasil penelitian ini yaitu kegiatan pembinaan Baca Tulis pada ma’had al kami IAIN Ambon dengan model evaluasi CIPP sudah berlangsung dengan efektif.
17. Artikel ini ditulis oleh Ani Subkhiyati dan Shofwan dan Al-Jauhari diterbitkan oleh *Attadib: Journal Of Elementary education* pada tahun 20203 dengan judul “Evaluasi Program Membaca Al-Qur’an dengan Model CIPP di SD Muhamadiyah Program Khusus Kota Jayapura.”²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi context, input, process, product program Tahfidz Al-Qur’an SD

²⁶ La Adu, Sitti Mania, and Muhammad Nur Akbar Rasyid, “Efektivitas Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Model Evaluasi Cipp Di Ma’Had Al-Jami’Ah Iain Ambon,” *Al-Itizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2024): 229–48, <https://doi.org/10.33477/alt.v9i2.6936>.

²⁷ Ani Subkhiyati, Shofwan Al Jauhari, and Talabudin Umkabu, “(Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dengan Model CIPP Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura),” *::Journal of Elementary Education* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib>.

Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura. Hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil evaluasi dari context program Tahfidz di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura menyatakan bahwa program Tahfidz mempunyai tujuan yang jelas, namun pada komponen kebijakan program dan analisis kebutuhan masih perlu diperbaiki. Kemudian, hasil evaluasi input program Tahfidz Al-Qur'an menunjukkan bahwa sebagian besar sudah terpenuhi yaitu adanya pemahaman yang baik dari kepala sekolah terhadap program Tahfidz, kemudian kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an juga cukup baik, termasuk kemampuan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan pembiayaan juga cukup baik, namun yang masih perlu ditingkatkan adalah dari sisi kemampuan guru dalam menguasai hafalan Al-Qur'an minimal 1 Juz. Hasil evaluasi process menunjukkan bahwa proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik, sudah sesuai dengan standar operasional prosedur yang dibuat oleh sekolah. Hasil evaluasi product menunjukkan bahwa pencapaian target program Tahfidz di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura juga sudah berjalan cukup baik, mengingat dari aspek kognitif maupun afektifnya sudah terpenuhi.

18. Artikel ini ditulis oleh Aina Mardiyah dan Siti Syamsudduha diterbitkan oleh Madani: Jurnal Ilmiah Multidispline pada tahun 2025 dengan judul "Evaluasi Program Tilawah Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesanter Ihyaul 'Ulum DDI Baruga."²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program tilawatil Qur'an di

²⁸ Aina Mardhiyah Ulfa and Siti Syamsudduha, "Evaluasi Program Tilawatil Qur'an Dengan Model CIPP Di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (2025): 700–708, <https://doi.org/10.5281/zenodo.14649855>.

Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum DDI Baruga dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi pada program ini telah sesuai dengan kebutuhan santri, misi pondok, kualifikasi tenaga pengajar serta fasilitas pembelajaran. Namun, pada tahap proses menunjukkan bahwa pelaksanaan terdapat beberapa kendala teknis seperti kurangnya waktu pelaksanaan yang telah ditentukan.

19. Artikel ditulis oleh Anis Rofi Hidayah diterbitkan Fajar: Jurnal Pendidikan Islam pada tahun 2022 dengan judul “Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al-Qur’an) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri”²⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program BTA di MTs Darussalam Jenggawah. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan dalam program BTA dilakukan oleh penyelenggaraan untuk menentukan tujuan, memuat rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Pelaksanaan program BTAQ yaitu melaksanakan kegiatan pada tahapan pembudayaan membaca dan menulis Al-Qur’an yaitu tahap pembiasaan yang berisi cara madrasah membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur’an. Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan BTAQ di MTs Darussalam adalah penilaian tes yang berupa tes lisan dan tes tertulis.
20. Artikel ini ditulis oleh Fitria dan Nurul Afifah diterbitkan di Sindoro: Jurnal cendekia pendidikan pada tahun 2025 dengan judul “Evaluasi Program Baca Tulis Al-Qur’an dengan model CIPP di MI Manggarupi Gowa”³⁰ penelitian

²⁹ Hidayah, Hanifiyah, and Zahro’, “Implementasi Program Bta (Baca Tulis Al Qur’an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Santri.” <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/FAJ/article/view/1382>

³⁰ Utama, Andhika Nugraha., Hutahaean, “EVALUASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR’AN DENGAN MODEL CIPP DI MI MANGGARUPI GOWA.”

ini bertujuan untuk mengevaluasi program tulis Al-Qur'an (BTAQ) di MI Manggarupi Gowa menggunakan model CIPP. Hasil penelitian memberikan beberapa strategi perbaikan, yaitu penambahan jumlah pembimbing dan penyesuaian durasi pembelajaran agar lebih efektif. Program BTAQ juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Selain itu, diperlukan dukungan fasilitas pembelajaran modern serta pengelolaan program yang lebih terstruktur melalui evaluasi rutin dan keterlibatan aktif orang tua guna mengoptimalkan pencapaian tujuan program.

21. Artikel ini ditulis oleh Emi qomariyah dan Aris Try Andrean Putra diterbitkan di Education pada tahun 2023 dengan judul "Evaluasi Program pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan metode qalam dengan model evaluasi (Studi di Pesantren Lansia "Habibi Ainun" Puwatu Kota Kendari)"³¹. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi program membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Pendidikan Al-Qalam tidak mengeluarkan biaya dalam pelaksanaan program sehingga dinilai menguntungkan dan mendukung misi penanaman nilai-nilai Islam di Kota Kendari. Bagi Rumah Zakat Cabang Kendari, program ini juga memberikan manfaat karena 18 dari 30 peserta berhasil mengikuti wisuda Metode Al-Qalam, sementara 12 peserta yang belum lulus tetap memperoleh pembelajaran lanjutan tanpa biaya tambahan.
22. Artikel ini ditulis oleh Yulianan Nurul Islami dan Binti Mar'atus diterbitkan oleh al-Mu'addib: Jurnal Kajian Ilmu

³¹ Emi Qomariyah and Aris Try Andreas Putra, "EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN METODE AL QALAM DENGAN MODEL EVALUASI ROI (Studi Di Pesantren Lansia 'Habibi Ainun' Puuwatu Kota Kendari)," *Journal Publicuho* 6, no. 2 (2023): 587–601, <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i2.192>.

Kependidikan pada tahun 2023 dengan judul “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di SD Negeri Balowerti 2 Kota Kediri.” Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler baca Al-Qur’an di SDN Balowerti 2 Kelurahan Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek context dan input tergolong baik karena program sesuai dengan kebutuhan siswa, didukung sumber daya yang memadai, serta memenuhi kriteria sarana, kompetensi pembina, dan jumlah peserta. Aspek process berada pada kategori cukup baik karena masih terdapat kendala kedisiplinan. Sementara itu, aspek product dinilai kurang baik karena capaian kemampuan membaca Al-Qur’an siswa masih rendah dibandingkan jumlah peserta program.

23. Artikel ini ditulis oleh Dwita Hayu Pangestu dan Dewi Miftahul Mu’awanah diterbitkan oleh Edukatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat pada tahun 2024 dengan judul “Pelaksanaan Program Pelatihan Tilawah Qur’ani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an masyarakat Di Desa Blederan.”³² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Tilawah qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran program Tilawah Al-Qur’an yang dilaksanakan di mushola al-huda pada hari rabu dan minggu pada jam 16.30 sampai sholat maghrib dan di mushola at-taufiq pada hari senin dan kamis jam 16.30 sampai sholat maghrib.
24. Artikel ini ditulis oleh Parihin dan Halimatuzzahraan diterbitkan Education: Jurnal Pengabdian dari Hati pada

³² Dwita Hayu Pangestuti et al., “Pelaksanaan Program Pelatihan Tilawatil Qur ’ an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ’ an Masyarakat Di Desa Blederan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 54–55, <https://doi.org/https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/edukat>.

tahun 2022 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dan Baca Tulis Anak Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ)”³³ Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an anak TPQ Baitussolihin Dusun Sayong Baru Desa Cendi Manik Sekotong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahsin, Diniyah Bina Tajwid, dan homeschooling berjalan lancar serta memberikan peningkatan pemahaman dan keterampilan anak. Anak-anak mampu membaca Al-Qur’an dengan lebih benar sesuai kaidah tajwid, serta mengalami perkembangan dalam kemampuan dasar membaca, menulis, mengenal huruf dan angka, serta keterampilan sederhana lainnya

25. Artikel ini ditulis oleh Ayu Putri Rahmawati dan Khuriyah diterbitkan Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Keguruan pada tahun 2021 dengan judul “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an Madrasah Tsanawiyah Negeri Klaten”³⁴ Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan pelaksanaan program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses evaluasi dan pelaksanaan program berjalan baik serta sesuai dengan RPP Al-Qur’an Hadis, dengan 84,8% siswa berada pada kategori baik. Pada aspek produk, lebih dari 75% siswa berhasil membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik, ditandai dengan kelancaran membaca dan penerapan kaidah tajwid.

³³ P Parihin, A Ahmad, and ..., “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dan Baca Tulis Anak Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ),” *Jurnal Mengabdikan ...* 1, no. 1 (2022): 23–30, <https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JMH/article/view/3%0Ahttps://journal.mudaberkarya.id/index.php/JMH/article/download/3/3>.

³⁴ Ayu Putri Rahmawati, Khuriyah Khuriyah, and Retno Wahyuningsih, “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Klaten,” *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 15, no. 1 (2021): 106–16, <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.661>.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji evaluasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ), Tahfidz, Tilawah, maupun pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP, MA, hingga perguruan tinggi dan pesantren. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CIPP mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan program, mulai dari kesesuaian tujuan program (context), ketersediaan sumber daya (input), efektivitas pelaksanaan (process), hingga capaian hasil program (product).

Pada penelitian yang peneliti tulis terdapat kebaruan yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs YAPI Pakem melalui program integrasi BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan tadarus dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Penelitian ini belum banyak dilakukan di madrasah tsanawiyah, terutama dengan subjek remaja yang masih menghadapi kesulitan besar dalam penguasaan tajwid dasar dan bahkan huruf Hijaiyyah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada satu metode atau satu jenjang pendidikan, peneliti akan menilai kombinasi dua program pembelajaran Al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib serta mengevaluasinya secara komprehensif menggunakan model CIPP. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas pelaksanaan program, tetapi juga mengukur kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an

siswa yang masih memiliki kelemahan mendasar dalam aspek tajwid dan pengenalan huruf Hijaiyyah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Evaluasi

1) Pengertian Evaluasi

Secara etimologi istilah evaluasi dalam bahasa inggris dan akar katanya yaitu “value” artinya nilai atau harga. Kalau dalam bahasa arab evaluasi disebut dengan “al-qimah/al-taqdir” yang artinya nilai. Oleh karena itu evaluasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai penilai pendidikan atau hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Secara etimologi evaluasi adalah suatu proses yang dimaksud untuk mendapatkan data atau informasi tentang proses pembelajaran, keputusan dibuat dan dilakukan berdasarkan data tersebut.³⁵

Evaluasi juga bisa diartikan sebagai proses sistematis untuk menilai dan membuat keputusan tentang suatu hal (seperti ketentuan, kegiatan, keputusan, kinerja, proses, objek orang dll). Berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Evaluasi adalah proses yang terorganisasi dan sistematis untuk menilai dan membuat keputusan tentang suatu hal berdasarkan kriteria tertentu.³⁶

Evaluasi adalah aktivitas mengumpulkan data tentang proses pembelajaran untuk mengetahui apakah perubahan pada siswa dan seberapa besar pengaruh perubahan tersebut pada kehidupan

³⁵ Ismail Marzuki, “Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Tadarus Tarbawy* 6, no. 1 (2024): 91–97.

³⁶ Ina Magdalena et al., “Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” *Ta’rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2023): 167–76, <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.220>.

siswa.³⁷ Menurut Ralph Tyler evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai dan menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menilai sesuatu yang hasilnya dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.³⁸

2) Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu tindakan, program atau proses telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan melakukan evaluasi, orang dapat mendapatkan informasi yang berguna untuk membuat keputusan apakah melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan suatu tindakan. Menurut Sudijono mengemukakan tujuan evaluasi ada dua tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan evaluasi secara umum yaitu untuk mengumpulkan informasi yang akan berfungsi sebagai bukti tentang tingkat perkembangan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Kemudian untuk mengetahui seberapa efektif pengajaran yang digunakan selama jangka waktu tertentu.

Tujuan evaluasi secara khusus yaitu untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam program pendidikan. Jika tidak ada evaluasi, tidak mungkin bagi peserta didik untuk mendorong diri

³⁷ Uwes Anis Chaeruman, "Evaluasi Media Pembelajaran Articulate," *Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 13–22, <https://uia.e-journal.id/akademika/article/view/1683/1091>.

³⁸ Ahsan Nadya, Disa Devia, and Gusmaneli Gusmaneli, "Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan)," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 228–33, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.195>.

mereka sendiri untuk meningkatkan prestasinya, kemudian untuk menemukan penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam program pendidikan, akan mudah untuk menemukan solusi untuk perbaikan.³⁹

Tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya yang merupakan fungsi dari evaluasi dan tujuan evaluasi ada yang lain yaitu menilai ketercapaian tujuan, mengukur macam-macam aspek pelajaran yang bervariasi, memotivasi belajar siswa, menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum dan menentukan tindak lanjut hasil penilaian.⁴⁰

Fungsi evaluasi ini ada dua itu fungsi khusus dan umum. Pertama fungsi evaluasi umum yaitu meningkatkan kinerja, memperkuat tekad dan memperkuat atau menyelesaikan dimulainya kembali. Fungsi evaluasi yang lain itu dapat memberikan rasa lega bagi penilai karena tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan karena hasil evaluasi yang diperoleh dari proses evaluasi itu sendiri cenderung positif, hasil evaluasinya kurang menggembirakan, bahkan bisa merugikan. Fungsi evaluasi secara khusus dalam tiga komponen utama, evaluasi sangat

³⁹ Emeliazola and Supratman Zakir, "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Research and Development Student* 2, no. 2 (2024): 53–66, <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.753>.

⁴⁰ Suarga Suarga, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran," *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 327–38, <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>.

penting. Secara psikologis, evaluasi membantu memahami perkembangan siswa secara individual dan memberikan umpan balik yang relevan untuk pengembangan pribadi mereka. Evaluasi digunakan di bidang didaktik untuk mengevaluasi seberapa efektif metode pengajaran dan membantu guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Sementara itu, dari perspektif administratif, evaluasi memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat kebijakan pendidikan yang lebih baik dan menilai kualitas keseluruhan sistem pendidikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Dengan demikian, evaluasi menunjukkan bahwa sistem pendidikan secara keseluruhan dapat ditingkatkan.⁴¹

Fungsi evaluasi pembelajaran ada beberapa yaitu 1) evaluasi berfungsi selektif yaitu evaluasi memungkinkan guru untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, naik kelas dan mendapatkan beasiswa atau lulus. 2) evaluasi berfungsi diagnostic yaitu jika alat yang digunakan evaluasi cukup memenuhi persyaratan, guru dapat mengidentifikasi kelemahan siswa dan faktor-faktor yang menyebabkannya dengan melihat hasilnya. 3) evaluasi berfungsi sebagai penempatan yaitu digunakan kegiatan evaluasi untuk memastikan siswa berada di kelompok mana. Dalam proses pembelajaran, kelompok siswa yang memiliki hasil evaluasi yang sebanding akan bergabung. 4) evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan.

⁴¹ Laila Laila, Alawiyah Nabila, and Eka Widyanti, "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 252–62, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.536>.

Fungsi evaluasi dalam bidang pendidikan yaitu alat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional, umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar, dasar dalam menyusun laporan hasil belajar siswa kepada para orang tuanya, sebagai alat seleksi, sebagai bahan-bahan informasi apakah anak-anak tersebut harus mengulang pelajaran atau tidak dan sebagai bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan yang cocok terhadap anak tersebut.⁴²

2.2.2 Pengertian Siswa

Siswa dapat dipahami sebagai individu yang secara sadar dan sengaja diserahkan oleh orang tua atau walinya kepada lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah, dengan tujuan untuk mengikuti proses pembelajaran secara sistematis. Proses pendidikan tersebut tidak hanya bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan praktis, memperkaya pengalaman belajar, membentuk kepribadian yang utuh, menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia, serta menumbuhkan kemandirian dalam berpikir dan bertindak. Dengan demikian, siswa bukan sekadar peserta belajar, melainkan juga subjek pendidikan yang sedang dibentuk menjadi manusia yang berilmu, beretika, dan bertanggung jawab terhadap dirinya serta lingkungannya.⁴³

Selain pengertian tersebut siswa juga diartikan sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan, karena

⁴² Reizahra Diannisa et al., “Konsep Dan Desain Evaluasi Kurikulum Di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 6 (2024): 2118–7302.

⁴³ Thalib, S.B. “Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif” Rawamangun Jakarta : Kencana Prenada Media Group Edisi.01 (2010).

merekalah yang menjadi pusat dari seluruh kegiatan belajar di sekolah. Setiap siswa secara sadar dan sengaja datang ke sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter dirinya. Pada dasarnya, orang tua mempercayakan anaknya kepada lembaga pendidikan agar mendapatkan bimbingan dan pengajaran yang dapat membentuknya menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, serta siap menghadapi kehidupan di masa depan. Kepercayaan yang diberikan orang tua tersebut diterima oleh guru dengan penuh tanggung jawab, kesadaran, dan keikhlasan, sebagai bentuk komitmen untuk mendidik dan mengantarkan siswa mencapai potensi terbaiknya.⁴⁴

Ada Pula yang berpendapat bahwasanya siswa merupakan komponen utama dalam proses Pendidikan, karena mereka menempati posisi yang paling sentral dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebagai individu yang sedang berada dalam tahap pencarian dan pengembangan diri, siswa adalah pihak yang memiliki cita-cita serta tujuan hidup yang ingin dicapai secara optimal melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, seluruh kegiatan pendidikan pada dasarnya berorientasi pada upaya membantu siswa dalam mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan karakter, agar mereka mampu mencapai tujuan hidupnya secara maksimal dan menjadi pribadi yang berdaya guna bagi diri sendiri maupun lingkungannya.⁴⁵

Berdasarkan pemaparan beberapa pengertian siswa diatas dapat disimpulkan bahwa Siswa merupakan

⁴⁴ Djamarah, S. & Zain, S. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2006).

⁴⁵ Nafeesa, N. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, (2018). Halaman: 53.

individu yang memiliki peran sentral dalam proses pendidikan. Mereka bukan hanya peserta didik yang menerima pembelajaran, melainkan juga subjek utama yang secara aktif mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan belajar di sekolah. Keberadaan siswa di lembaga pendidikan merupakan hasil dari kepercayaan orang tua atau wali yang menyerahkan anaknya untuk dididik, dibimbing, dan dibentuk menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak, serta mandiri. Proses pendidikan yang dijalani siswa tidak sekadar bertujuan untuk menambah pengetahuan teoretis, tetapi juga untuk mengasah keterampilan praktis, memperkaya pengalaman belajar, membentuk karakter, dan menanamkan nilai-nilai moral. Dengan demikian, seluruh kegiatan pendidikan berorientasi pada pengembangan siswa secara menyeluruh agar mereka mampu mewujudkan cita-cita dan berperan positif dalam kehidupan pribadi, sosial, dan lingkungannya.

2.2.3 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki setiap muslim adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mengenali huruf arab, menghafalkan dengan benar sesuai dengan tajwid dan memahami hukum dan tanda baca yang terkandung dalam Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak hanya tentang teknik pelafalan, tetapi juga tentang menghormati dan merenungi wahyu Allah dengan hati. Dengan belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, seseorang dapat menghindari makna yang salah yang dapat dihasilkan dari pelafalan yang salah.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah dalam agama Islam yang dilakukan dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an baik secara lisan maupun dalam hati

dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, memahami ajarannya dan mendapatkan jalan hidup. Membaca Al-Qur'an juga bisa diartikan sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT dengan membaca ayat-ayat dengan tartil sesuai dengan aturan tajwid.⁴⁶

Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an adalah cara pertama untuk memahami pesan yang terkandung didalamnya, selain sebagai cara untuk beribadah. Seorang akan lebih mudah menghafal dan merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an jika mereka membacanya dengan fasih dan sesuai kaidah. Selain itu, ini meningkatkan hubungan spiritual seorang muslim dengan tuhanya dan berfungsi sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. kemampuan membaca Al-Qur'an harus terus ditingkatkan melalui latihan mandiri, bimbingan guru dan kelas tahsin.⁴⁷

Kemampuan untuk membaca Al-Qur'an adalah bukti kepedulian seorang muslim terhadap agamanya. Salah satu cara untuk menghormati kalamullah yang diturunkan sebagai petunjuk hidup adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seseorang yang membaca dengan tartil, yaitu dengan cara yang teratur dan sesuai dengan tajwid, menunjukkan kecintaan dan penghormatan terhadap firman Allah selain memperoleh

⁴⁶ Shilvi Nofita Sari and Syaiful Arif, "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 67–77, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index> Terampil:

⁴⁷ Putri Oktavia and Khusnul Khotimah, "PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL Pendidikan Agama Islam Memiliki Peran Penting Dalam Membentuk Karakter Dan Moralitas Individu Muslim . Di Era Digital Yang Semakin Berkembang Pesat , Pengembangan Metode Pembelajaran P," *An Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan* 02, no. 05 (2023): 1–9.

pahala. Rasulullah SAW. Bahkan menjadikan membaca Al-Qur'an yang baik sebagai panutan bagi umat Islam.

Bisa membaca Al-Qur'an akan membantu proses belajar islam secara keseluruhan. Pemahaman terhadap teks Al-Qur'an adalah dasar banyak ilmu keislaman seperti tafsir, fiqh dan akidah. Oleh karena itu seorang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik akan lebih siap untuk mendalami dan memahami kandungan Al-Qur'an secara mendalam. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an bukan hanya hal teknis atau praktis ibadah semata, itu juga membantu untuk menjadi lebih bijak, sabar dan bertakwa.

2.2.4 Evaluasi Model CIPP

Model evaluasi CIPP Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model evaluasi yang digunakan. bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun metodenya berbeda dari satu program ke lainnya, tujuannya sama, yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi terkait dengan objek yang dievaluasi. Tujuannya adalah untuk memberi pengambil keputusan bahan untuk memutuskan bagaimana suatu program harus dilanjutkan. model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan konteks, input, proses, dan produk.⁴⁸

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP, adapun komponen – komponen CIPP secara rinci sebagai berikut:

a. Evaluasi Context

⁴⁸ Alzet Rama et al., “Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 82, <https://doi.org/10.29210/30032976000>.

Context Evaluation atau evaluasi konteks merupakan bentuk evaluasi yang bertujuan untuk membantu administrator atau pengelola program dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Melalui evaluasi ini, pihak pengelola dapat mengidentifikasi kebutuhan program secara tepat, menentukan arah dan prioritas kegiatan, serta merumuskan tujuan program agar sesuai dengan kondisi, potensi, dan permasalahan yang ada di lapangan.⁴⁹ *Context* dalam evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai situasi, kondisi, atau latar belakang tertentu yang mempengaruhi penentuan jenis tujuan serta strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam suatu sistem. Konteks mencakup berbagai aspek, seperti kebutuhan peserta didik, lingkungan sosial, kebijakan pendidikan, sumber daya yang tersedia, serta tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan. Dengan memahami konteks secara menyeluruh, perencana atau pengambil kebijakan dapat menentukan arah dan strategi pendidikan yang relevan, realistis, serta sesuai dengan kebutuhan dan potensi sistem pendidikan yang bersangkutan.⁵⁰

Menurut Stufflebeam, *Context evaluation* atau evaluasi konteks sebagai berikut,

“To Define the relevant context, identify the target population and assess its need, identify opportunities for addressing the need, diagnose problems underlying the need, and judge whether

⁴⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hlm. 285

⁵⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan...*, hlm. 88

program goals are sufficiently responsive to the assessed needs."⁵¹

Evaluasi konteks merupakan bentuk evaluasi yang bertujuan untuk menentukan dan memahami latar belakang atau dasar-dasar kebijakan yang relevan dengan pelaksanaan suatu program. Melalui evaluasi ini, dilakukan proses untuk mengidentifikasi kelompok sasaran (target populasi) dan menilai kebutuhan yang mereka miliki secara objektif. Selain itu, evaluasi konteks juga berperan dalam mengidentifikasi peluang atau alternatif solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, mendiagnosis permasalahan mendasar yang menjadi penyebab munculnya kebutuhan, serta menilai sejauh mana tujuan program telah dirancang secara responsif terhadap kebutuhan yang teridentifikasi.

Komponen *Contexts* dalam evaluasi pendidikan mencakup sejumlah indikator yang berfungsi untuk menilai kesesuaian program sekolah atau madrasah dengan berbagai aspek yang mendasarinya. Aspek-aspek tersebut meliputi:

- 1) Landasan filosofis, religius, dan yuridis, termasuk kebijakan pendidikan yang berlaku;
- 2) kondisi geografis, demografis, serta sosial ekonomi masyarakat tempat lembaga tersebut berada.
- 3) Tantangan masa depan yang akan dihadapi oleh para lulusan.
- 4) Lingkungan budaya serta tingkat apresiasi masyarakat terhadap Pendidikan.

⁵¹ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications...*, hlm. 335

- 5) Harapan serta dukungan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) terhadap program pendidikan yang dijalankan.⁵²

Dengan demikian, evaluasi *context* menempati posisi yang sangat penting sebagai tahap awal dalam proses perencanaan dan pengembangan program pendidikan. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai landasan dalam merumuskan tujuan, kebijakan, serta strategi pelaksanaan program yang relevan, realistis, dan sesuai dengan kondisi faktual di lapangan. Selain itu, berbagai indikator *context* yang telah diuraikan menjadi acuan utama bagi sekolah atau madrasah dalam menyusun visi, misi, dan tujuan lembaga. Dengan berpedoman pada indikator tersebut, arah pengembangan pendidikan yang dijalankan akan lebih selaras dengan kebutuhan masyarakat, sejalan dengan kebijakan nasional, serta responsif terhadap dinamika dan tantangan perkembangan zaman.

b. Evaluasi *Input*

Input dalam evaluasi pendidikan diartikan sebagai segala bentuk sumber daya, potensi, dan perencanaan strategis yang dipersiapkan secara sistematis sebagai modal utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵³ Evaluasi *input* ini juga berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektivitas yang dikehendaki maupun alternative yang dianggap

⁵² Muhaimin, dkk, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 373

⁵³ Muhaimin, dkk, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 373.

unggul.⁵⁴ Oleh karenanya *input* disebut juga dengan bahan mentah yang akan dimasukkan kedalam proses produksi.⁵⁵

Evaluasi Input menurut Stufflebeam adalah:

*“Input Evaluation is to identify and assess system capabilities, alternative program strategies, procedural designs for implementing the strategies, budget, and schedules”.*⁵⁶

Evaluasi *input* bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem, berbagai alternatif strategi program, rancangan prosedural dalam pelaksanaan strategi tersebut, serta aspek pendukung lainnya seperti anggaran dan jadwal kegiatan.

Sedangkan menurut Alderson dan Alan mendefinisikan bahwa:

*“Input evaluation is the extent to which the evaluator lends assistance in program design”.*⁵⁷

Evaluasi *input* merupakan suatu proses penilaian yang berfokus pada sejauh mana evaluator memberikan kontribusi atau bantuan dalam perancangan suatu program. Komponen evaluasi masukan menurut Eko Putro meliputi; sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dana/ anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi *input* dalam konteks pendidikan merupakan tahap penting yang berfungsi untuk

⁵⁴ Daryanto, Evaluasi Pendidikan..., hlm. 88

⁵⁵ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, ..., hlm. 22

⁵⁶ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, Evaluation Theory, Models, and Applications..., hlm. 335

⁵⁷ J. Charles Alderson dan Alan Beretta, Evaluating Second Language..., hlm. 16.

⁵⁸ S. Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran..., hlm. 182

menilai kesiapan sumber daya, potensi, serta perencanaan strategis yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini tidak hanya menyoroti ketersediaan unsur-unsur pendukung, tetapi juga menekankan relevansi, efektivitas, efisiensi pembiayaan, serta kelayakan strategi alternatif yang akan digunakan dalam pelaksanaan program. Menurut Stufflebeam, evaluasi input mencakup identifikasi dan penilaian terhadap kemampuan sistem, strategi program alternatif, rancangan pelaksanaan, anggaran, serta jadwal kegiatan. Sementara itu, Alderson dan Alan menegaskan bahwa evaluasi input juga menilai sejauh mana peran evaluator dalam memberikan kontribusi terhadap perancangan program. Adapun menurut Eko Putro, komponen utama dalam evaluasi input meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, pendanaan, serta prosedur dan peraturan yang diperlukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi input berperan sebagai dasar dalam menentukan kelayakan dan kesiapan suatu program pendidikan sebelum diimplementasikan, sehingga arah pelaksanaan program dapat berlangsung efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. *Evaluasi Process*

Dalam model CIPP, *evaluasi proses* berfokus pada sejauh mana kegiatan dalam suatu program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.⁵⁹ Evaluasi ini menuntut

⁵⁹ Suharsimi dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 47.

penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara pelaksanaan dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan, serta mengidentifikasi bagian-bagian yang masih memerlukan perbaikan atau penyempurnaan. Secara lebih luas, *process* dapat dipahami sebagai tahap pelaksanaan strategi dan pemanfaatan berbagai sumber daya, sarana, serta modal dalam kegiatan nyata di lapangan.⁶⁰ Dengan demikian, proses mencerminkan tahapan transformasi dari input atau bahan mentah menjadi hasil atau output yang diharapkan, sehingga menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan program pendidikan.⁶¹

Stufflebeam mendefinisikan evaluasi proses adalah:

*“To Identify or predict defects in the procedural design and its implementation, provide information for the pre-programmed decisions, and record and judge procedural events and activities”.*⁶²

Evaluasi proses adalah evaluasi untuk mengidentifikasi atau memperkirakan kecacatan pada desain prosedural dan pelaksanaannya, memberikan informasi untuk keputusan pra program, dan merekam serta menilai acara dan kegiatan program.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi *process* dalam model CIPP memiliki peranan penting dalam menilai sejauh mana suatu program dilaksanakan sesuai dengan rencana dan

⁶⁰ Daryanto, Evaluasi Pendidikan..., hlm. 88

⁶¹ Zainal Arifin, Konsep dan Model..., hlm. 285

⁶² Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, Evaluation Theory, Models, and Applications..., hlm. 335

prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pemantauan terhadap kesesuaian pelaksanaan dengan rancangan program, tetapi juga sebagai sarana untuk mengidentifikasi kelemahan atau penyimpangan yang terjadi selama implementasi. Melalui evaluasi proses, pelaksana program dapat memperoleh informasi yang relevan guna melakukan perbaikan berkelanjutan serta pengambilan keputusan yang lebih tepat pada tahap pelaksanaan berikutnya. Dengan demikian, keberhasilan program pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akhirnya, tetapi juga dari bagaimana proses pelaksanaan dijalankan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan prosedur yang direncanakan. Oleh karena itu, evaluasi proses merupakan komponen krusial dalam menjamin mutu, efektivitas, dan keberlanjutan suatu program pendidikan.

d. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil atau data yang diperoleh dari proses evaluasi ini menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan, apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan, perlu dilakukan penyesuaian atau perbaikan, atau justru dihentikan pelaksanaannya.⁶³ Evaluasi produk merupakan tahap penutup dalam keseluruhan rangkaian kegiatan evaluasi program, yang berfokus

⁶³ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*, hlm. 162

pada penilaian hasil akhir atau output yang dihasilkan dari pelaksanaan program.⁶⁴

Evaluasi produk merupakan proses penilaian dan penafsiran terhadap tingkat pencapaian tujuan program, baik selama pelaksanaan maupun setelah berakhirnya kegiatan, untuk mengetahui efektivitas hasil dan menentukan tindak lanjut terhadap keberlanjutan program tersebut.⁶⁵ Stufflebeam mendefinisikan:

*“To collect descriptions and judgments of outcomes and relate them to objectives and to context, input, process information, and to interpret their merit, worth, significance, and probity”.*⁶⁶

Untuk mengumpulkan deskripsi dan penilaian terhadap hasil yang diperoleh, kemudian mengaitkannya dengan tujuan serta dengan informasi mengenai konteks, masukan, dan proses, guna menafsirkan nilai, manfaat, makna, serta kelebihanannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk merupakan tahapan akhir dalam model evaluasi program yang berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan dan sasaran program telah tercapai. Evaluasi ini berperan penting dalam mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan, baik selama proses berlangsung maupun setelah program selesai, dengan meninjau hasil akhir atau *output* yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari evaluasi produk menjadi dasar utama dalam pengambilan

⁶⁴ Suharsimi dan Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 47

⁶⁵ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah...*, hlm. 56

⁶⁶ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications...*, hlm. 335

keputusan strategis, seperti menentukan apakah program perlu dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan. Tujuannya adalah untuk menafsirkan nilai, manfaat, makna, serta keabsahan dari hasil yang diperoleh. Dengan demikian, evaluasi produk tidak hanya menilai keberhasilan secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif dengan memperhatikan relevansi dan signifikansi hasil terhadap tujuan program. Evaluasi ini menjadi instrumen penting dalam menjamin efektivitas, akuntabilitas, dan keberlanjutan program secara menyeluruh.

2.2.5 BTAQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

a. Pengertian BTAQ

BTAQ juga disebut dengan bacaan tulis Al-Qur'an adalah program pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan siswa dasar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Program ini biasanya diterapkan di sekolah-sekolah Islam, madrasah atau TPA/TPQ sebagai bagian dari pendidikan karakter keagamaan. Tujuan dari program ini adalah agar siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan asih, tetapi juga menjadi kecintaan terhadap Al-Qur'an dan mampu menulisnya.⁶⁷

BTAQ adalah program pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan siswa dasar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Program ini biasanya diterapkan di sekolah-sekolah Islam, madrasah, atau TPA/TPQ sebagai bagian dari pendidikan karakter keagamaan. Tujuan dari program ini adalah agar siswa tidak hanya

⁶⁷ Choiriyah Choiriyah, Dwi Noviani, and Nabila Nabila, "Pelatihan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)," *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 299–306, <https://doi.org/10.36908/akm.v3i2.636>.

mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tetapi juga menjadi kecintaan terhadap Al-Qur'an dan mampu menulis. Selain itu, BTAQ bertujuan untuk menanamkan rasa hormat terhadap kitab suci, mengajarkan kesabaran dan ketekunan, dan berfungsi sebagai pondasi awal untuk meningkatkan moral dan spiritualitas generasi muda Muslim.⁶⁸

b. Tujuan BTAQ

Tujuan BTAQ adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan menulis huruf arab dengan baik dan benar. Selain itu BTAQ juga memiliki tujuan lain yaitu menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini, membiasakan adab membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan nilai Islam, meningkatkan keterampilan membaca ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat, melatih kemampuan menulis huruf hijaiyah dan ayat Al-Qur'an secara rapi dan benar, menjadi dasar untuk pembelajaran lanjutan seperti hafalan, tafsir dan pemahaman makna.

Tujuan program BTAQ adalah untuk mengajarkan peserta didik keterampilan dasar membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, program ini bertujuan untuk mengajarkan peserta didik menulis huruf Hijaiyyah dan merangkainya menjadi kata atau kalimat yang sesuai dengan struktur bahasa Arab, khususnya berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Program ini juga dimaksudkan Program

⁶⁸ Daniel Handoko Luthfiah Nur Izzati1, Ahmad Zidan, Nurmata Insyafiah Lamablawa, "Edukasi Baca Tulis Qur'an (BTAQ) Di Smp Al-Barkah Dan Senja Suradita," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ* 12, no. 7 (2022): 12–25, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14485>.

ini juga berfungsi sebagai landasan penting untuk pengembangan keterampilan lanjutan seperti Tahfidz (menghafal), tafsir (memahami makna), dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

2.2.6 Tadarus

a. Pengertian Tadarus

Pengertian dari kata tadarus berasal dari kata “darosa” artinya mempelajari, meneliti dan mengkaji. Sedangkan Al-Qur'an seara bahasa dari kata “qaraa” yang artinya membaca, menurut para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian Al Qur'an itu sendiri. Jadi disimpulkan bahwa tadarus Al Qur'an adalah suatu proses untuk membaca, memaknai, melestarika dan menjafa keaslian Al Qur'an yang turun kedunia melalui rasulullah saw supaya tidak palsu atau diubah sehingga orang lupa.⁷⁰

Tadarus adalah adalah membaca, mempelajari, dan memahami ayat-ayat Al Qur'an, baik secara berpasangan maupun secara individu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjaga kebenarannya dalam membaca atau hafalan Al Qur'an.⁷¹ Sedangkan pengertian lain tadarus adalah Tadarus adalah kegiatan berkumpul untuk membaca, mempelajari, dan mempelajari Al Qur'an bersama-sama, biasanya

⁶⁹ Titin Mariatul Qiptiyah, M.Pd, “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) Di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'allim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.”

⁷⁰ Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani and Erio Yudha Tama, “Pelaksanaan Program Pendampingan Tadarus Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik,” *Tamaddun* 24, no. 2 (2023): 063, <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i2.6360>.

⁷¹ Ayu Bulan Bidadari, “Penerapan Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Tadarus Dan Shalat Duha Berjamaah,” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 79–92, <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi>.

bergiliran atau berkelompok, terutama selama bulan Ramadhan. Tujuan dari kegiatan ini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk membaca Al Qur'an dengan tajwid yang benar, tetapi juga untuk mempererat hubungan satu sama lain dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam yang terkandung dalam ayat-ayat suci.

Tadarus adalah kegiatan membaca, mempelajari, dan mempelajari Al Qur'an bersama-sama, biasanya dilakukan secara bergiliran dan berkelompok, terutama selama bulan Ramadhan. Tujuan dari tadarus adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta untuk mempererat silaturahmi dan memahami ajaran Islam yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Selain itu, tadarus juga menjadi sarana untuk memperbanyak amalan kebaikan.

b. Tujuan dan Manfaat Tadarus

Tujuan tadarus Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui pembacaan dan pemahaman ayat-ayat-Nya. Dengan membaca Al Qur'an secara teratur dan bersama-sama, umat Muslim dapat memperbaiki bacaannya, memahami maknanya, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan tadarus Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui pembacaan dan pemahaman ayat-ayat-Nya. Orang-orang Muslim yang membaca Al-Qur'an secara teratur dan bersama-sama memiliki kesempatan untuk memperbaiki cara mereka membaca Al-Qur'an, memahami maknanya, dan mengamalkan nilai-

nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Tadarus juga bertujuan untuk mempererat hubungan, menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an, dan memperbanyak amal ibadah, khususnya di bulan Ramadhan yang penuh berkah. Ini juga menjadi sarana untuk melatih kesabaran, meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, dan menciptakan lingkungan yang religius dan penuh hikmah di rumah, masjid, dan sekolah.⁷²

Tujuan tadarus Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui pembacaan dan pemahaman ayat-ayat-Nya. Orang-orang Muslim yang membaca Al-Qur'an secara teratur dan bersama-sama memiliki kesempatan untuk memperbaiki cara mereka membaca Al-Qur'an, memahami maknanya, dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Tadarus juga bertujuan untuk mempererat hubungan, menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an, dan memperbanyak amal ibadah, khususnya di bulan Ramadhan yang penuh berkah. Ini juga menjadi sarana untuk melatih kesabaran, meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, dan menciptakan lingkungan yang religius dan penuh hikmah di rumah, masjid, dan sekolah.

Tujuan tadarus Al Qur'an yang lain yaitu memelihara kitab suci Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat muslim didunia, memahami dan mengingat hukum agama yang terkandung dalam Al-Qur'an serta memperkuat keimanan dan

⁷² Achmad Jainudin, "Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual" 1, no. 3 (2013): 91.

mendorong manusia untuk berbuat kebajikan serta menjauhi segala larangan, mengharapakan rida Allah dengan mengikuti semua perintah dan menjauhi segala larangannya dan menanamkan nilai akhlak yang baik dan memetik pelajaran serta suti teladan yang baik.⁷³

Tadarus dan membaca Al Qur'an sangat dianjurkan oleh syariat Islam, maka kerap akan ditemukan apresiasi, sugesti dan motivasi yang tinggi dari Allah melalui firman-Nya dan dari Rasulullah saw melalui hadits-hadits. Di antara sekian banyak manfaat dan keuntungan yaitu bernilai pahala, obat atau terapi jiwa yang gundah dan memberikan syafaat disaat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat.⁷⁴

Tadarus Al-Qur'an memiliki banyak manfaat spiritual dan sosial. Secara spiritual, tadarus membantu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT karena kita terus membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran-Nya. Membaca Al-Qur'an secara teratur juga menenangkan, mengurangi stres, dan membuat kita merasa tenang. Dari perspektif sosial, tadarus yang dilakukan secara kolektif mempererat hubungan umat Muslim, meningkatkan rasa kebersamaan, dan meningkatkan solidaritas dalam komunitas. Tadarus juga membantu orang membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar,

⁷³ Besse Ruhaya, Baharuddin, and Muhammad Lutfi, "Peranan Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 1 Polewali Mandar," *Inspiratif Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 597–618, <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.43793>.

⁷⁴ Arivaie Rahman Sri Erdawati, "Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Ikatan Remaja Masjid Nurul Yaqin Tembilahan," *Dediksi : Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat* 2 (2024): 28–33.

menjaga keasrian dan keindahan bacaan. Manfaat tambahan termasuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan kesabaran, disiplin, dan konsistensi dalam beribadah.

Manfaat tadarus Al-Qur'an yang bisa kita amalkan sebagai umat Islam yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, membantu memahami makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an, melatih kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, menenangkan hati dan memberikan ketenangan batin, mempererat tali silaturahmi dan kebersamaan antar sesama umat muslim, meningkatkan rasa solidaritas dan kekompakan dalam komunitas.⁷⁵

2.3 Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang sangat penting bagi peserta didik di madrasah. Membaca Al-Qur'an tidak hanya menuntut kelancaran dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga ketepatan dalam penerapan kaidah tajwid serta pembiasaan membaca secara rutin. Namun pada kenyataannya, masih ditemukan sejumlah siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan agama Islam dengan realitas kemampuan siswa di lapangan.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, MTs YAPI Pakem menyelenggarakan program BTAQ dan Tadarus sebagai kegiatan pendukung pembelajaran Pendidikan

⁷⁵ Husnul Wahan and Nisa Aulia, "Pembiasaan Tadarus Al- Qur ' an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah," 2024, 2997-3002.

Agama Islam. Program BTAQ difokuskan pada pembinaan kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an secara bertahap, sedangkan kegiatan Tadarus diarahkan pada pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dan berkelanjutan. Kedua program ini diharapkan mampu saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari aspek teknis bacaan maupun dari sisi pembentukan karakter religius.

Untuk mengetahui sejauh mana program BTAQ dan Tadarus berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan suatu evaluasi yang komprehensif dan sistematis. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dipandang relevan untuk digunakan karena mampu menilai program secara menyeluruh, tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan latar belakang, sumber daya, dan proses pelaksanaan program.

Evaluasi pada aspek *context* digunakan untuk mengkaji latar belakang penyelenggaraan program BTAQ dan Tadarus, kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa, serta relevansinya dengan visi dan misi madrasah. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan memang dibutuhkan dan memiliki tujuan yang jelas.

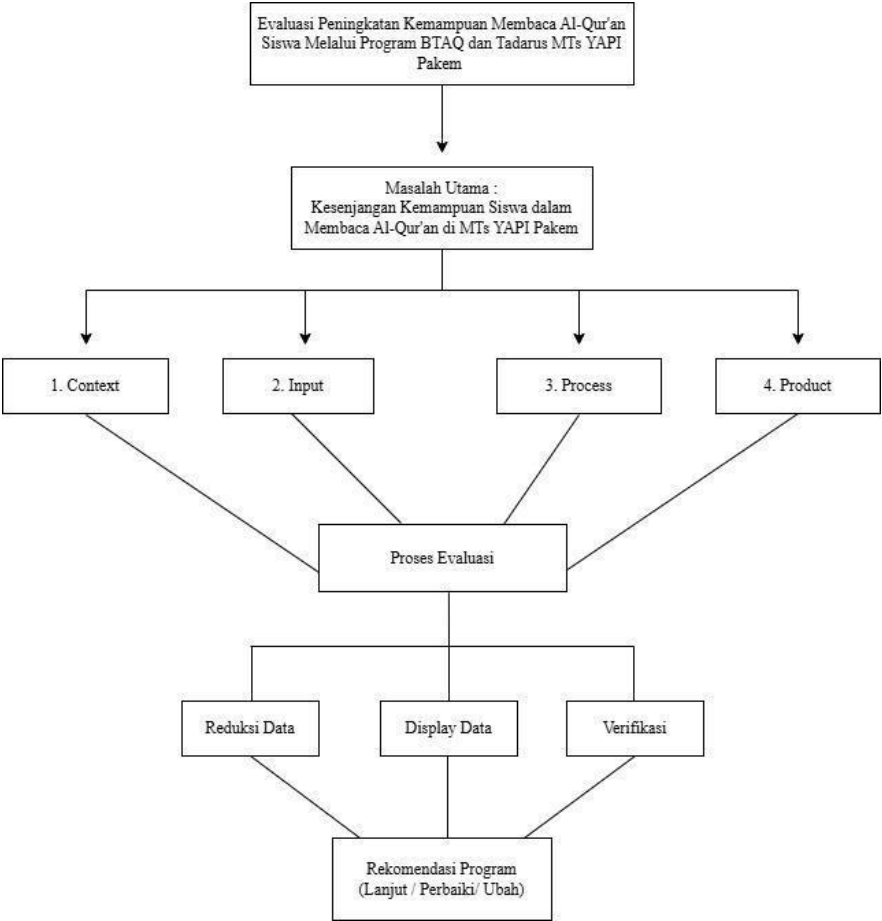
Evaluasi *input* diarahkan pada penilaian terhadap sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, meliputi kompetensi guru pembina, kesiapan peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta perencanaan program. Input yang memadai akan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan program di lapangan.

Evaluasi *process* berfokus pada pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus, termasuk metode pembelajaran yang digunakan, intensitas kegiatan, keterlibatan guru dan siswa, serta kendala yang dihadapi selama proses berlangsung.

Melalui evaluasi proses, dapat diketahui apakah program dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Sementara itu, evaluasi *product* digunakan untuk menilai hasil dari pelaksanaan program, khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kelancaran membaca, ketepatan penerapan tajwid, serta perubahan sikap siswa terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil evaluasi pada keempat komponen tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai efektivitas program BTAQ dan Tadarus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs YAPI Pakem. Dengan demikian, model CIPP tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Adapun gambaran dari kerangka berpikir yang dapat disimpulkan dalam prosesnya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Gambar Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada upaya memahami makna dari suatu konsep, gejala, simbol, karakteristik, maupun fenomena tertentu secara mendalam. Penelitian ini bersifat alami dan holistik, lebih menekankan pada kualitas daripada kuantitas, serta menggunakan berbagai metode untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek yang dikaji.⁷⁶ Melalui pendekatan ini, peneliti memiliki keleluasaan untuk mengeksplorasi isu, kasus, atau peristiwa yang dipilih secara mendalam tanpa terikat pada kategori data yang telah ditentukan sebelumnya. Kebebasan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, rinci, dan kontekstual. Data kualitatif pada dasarnya memberikan kedalaman pemahaman melalui kutipan langsung, deskripsi terperinci tentang kondisi program yang dievaluasi, serta penggambaran terhadap individu, interaksi, peristiwa, dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini umumnya diterapkan dalam bidang ilmu sosial karena memungkinkan peneliti menghasilkan temuan yang orisinal dan berakar pada realitas empiris.⁷⁷

Model Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP (*context, input, process, and product*). Penelitian

⁷⁶ Ifah Rofiqoh Zulalwati, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, ed. Adnanta Ivan, Pertama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), https://doi.org/https://eprints.uty.ac.id/12665/1/Buku_Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%2C%20Kualitatif%2C%20dan%20Campuran_Bu%20Ifah.pdf.

⁷⁷ Murni Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–30, <https://doi.org/10.29210/138700>

ini menggambarkan kondisi, fenomena dan keadaan yang terjadi pada program BTAQ dan tadarus di MTs YAPI Pakem. Evaluasi program BTAQ dan tadarus di MTs YAPI Pakem tentunya sangat dibutuhkan guna untuk mengetahui keterlaksanaan dan keberlanjutan program yang telah diselenggarakan agar sesuai dengan tujuan awal program tersebut diadakan atau dibentuk.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Yapi Pakem, yang beralamat di Jalan PAKEM - Turi Kilometer 04, Labasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena dianggap relevan dengan fokus kajian yang hendak diteliti, serta memiliki karakteristik lingkungan pendidikan yang mendukung pelaksanaan penelitian secara optimal. Penentuan lokasi ini juga mempertimbangkan faktor aksesibilitas, kondisi institusi, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara efektif dan mendalam sesuai dengan kebutuhan analisis kualitatif.

3.3 Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan entitas yang dapat berupa individu, objek, maupun lembaga (organisasi) yang terlibat secara langsung dalam proses penelitian. Dalam konteks penelitian ini, subjek yang menjadi fokus kajian meliputi koordinator program BTAQ, guru pengampu mata pelajaran BTAQ dan Tadarus, siswa, serta wali murid di MTs Yapi Pakem. Keempat kelompok tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan dan pemahaman yang mendalam terhadap pelaksanaan program yang diteliti. Dengan demikian, mereka berperan sebagai sumber data utama yang memberikan informasi relevan dan autentik terkait fenomena yang menjadi objek penelitian.

3.4 Teknik Penentuan Informan.

Teknik Penentuan Informan yang peneliti gunakan adalah teknik penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *snowball sampling*. *Snowball Sampling* adalah sesuatu yang digunakan dalam beberapa tahap, berdasarkan analogi bola salju. Ini dimulai dengan bola salju yang lebih kecil, yang kemudian mulai membengkak secara bertahap karena salju akan terkumpul saat digulingkan pada hamparan salju. Ini dimulai dengan beberapa orang dan masalah, dan kemudian berkembang menjadi hubungan dengan responden.⁷⁸

Menurut buku Sugiyono, metode penentuan informan ini termasuk dalam kategori pengambilan sampel tidak kemungkinan. Sugiyono menyatakan bahwa "non-kemungkinan pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel." Penulis memilih informan untuk penelitian ini berdasarkan kriteria. Informan tersebut termasuk Kepala Madrasah MTs YAPI PAKEM, Koordinator Program BTAQ, Guru Pengampu BTAQ, serta siswa MTs YAPI Pakem.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Adapun keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data dari wawancara dengan guru dan data dari wawancara dengan siswa. Tujuan dari Triangulasi Sumber adalah

⁷⁸ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.

untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari satu sumber dibandingkan dengan data dari sumber lain konsisten, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka lakukan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan berbagai cara, seperti wawancara sebelum dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan siswa dengan data yang diperoleh dari observasi, untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan yang diperoleh dari observasi.

3. Triangulasi Waktu

Sangat sering, kredibilitas data dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari ketika narasumber masih segar dan tidak banyak masalah akan lebih kredibel. Untuk menguji kredibilitas data, pengecekan dilakukan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi atau waktu. Jika hasil uji menunjukkan bahwa data tidak sama, maka dilakukan. Triangulasi waktu digunakan untuk melakukan penilaian. Ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru dan siswa pada waktu yang berbeda dalam kasus ini pada pagi dan siang hari serta melakukan observasi tentang aktivitas atau kegiatan pembelajaran.⁷⁹

⁷⁹ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data atau informasi dengan melihat objek, peristiwa, perilaku, atau gejala dalam kondisi tertentu.⁸⁰ Observasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus di MTs Yapi Pakem. Metode observasi diterapkan dengan prinsip *passive participation* (partisipasi pasif), artinya peneliti hadir secara langsung di lokasi kegiatan untuk mengamati proses yang berlangsung tanpa ikut serta secara aktif dalam kegiatan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan program di lingkungan sekolah secara objektif dan apa adanya.⁸¹

Pada tahap evaluasi *Context*, observasi difokuskan pada visi, misi, dan tujuan pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus yang tercantum dan dijadikan ekstrakurikuler wajib bagi madrasah serta relevansinya dengan capaian pembelajaran yang diharapkan, terutama dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Sementara itu, pada tahap evaluasi *Input*, peneliti mengamati kesiapan unsur pendukung pelaksanaan program, meliputi kompetensi guru pengampu, motivasi dan kemampuan awal siswa, ketersediaan sarana-prasarana pendukung seperti

⁸⁰ Panarengan Hasibuan et al., “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method,” *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–15, <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

mushaf, ruang belajar, serta kelengkapan modul atau panduan ajar. Tahap evaluasi *Process* berfokus pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran BTAQ dan Tadarus, mencakup strategi dan metode pengajaran yang digunakan guru, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, sistem evaluasi dan asesmen kemampuan membaca Al-Qur'an, serta penggunaan teknologi informasi jika ada dalam mendukung kegiatan tersebut. Terakhir, dalam evaluasi *Product*, peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil atau capaian dari pelaksanaan program, seperti peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik, perubahan perilaku keagamaan, serta penerapan nilai-nilai karakter *Profil Pelajar Pancasila* melalui kegiatan BTAQ dan Tadarus.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data atau informasi yang dilakukan melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan narasumber.⁸² Adapun jenis Penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin. Maksudnya, penulis hanya memberikan garis besar aturan untuk digunakan saat melakukan wawancara ini. Penulis melakukan wawancara ini dengan Koordinator Program BTAQ, Guru Pengampu BTAQ dan Tadarus, siswa dan wali murid MTs YAPI Pakem. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya MTs YAPI Pakem, hasil dari evaluasi *context*, *input*, *process* dan *product* dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an siswa melalui program BTAQ dan tadarus di MTs YAPI Pakem.

⁸² Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339–44, <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang visi dan misi MTs YAPI di daerah Pakem, serta kondisi guru dan siswa. Metode dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya."

3.7 Teknik Analisis Data

Kesalahan data dapat dipastikan sehingga menghasilkan hasil penelitian yang salah. Seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, keabsahan data terdiri dari empat aspek: kredibilitas (*credibility*), transferability (*transferability*), dependability (*dependability*), dan confirmability. Ini karena data sangat penting dalam penelitian kualitatif.⁸³

Informasi harus diuji untuk digunakan sebagai data penelitian, agar dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai titik tolak untuk kesimpulan,. Triangulasi sumber mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia, menunjukkan bahwa data yang sama atau sejenis akan lebih konsisten kebenarannya jika dikumpulkan dari berbagai sumber.

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, berfokus pada penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, seperti yang ditunjukkan oleh kerangka konseptual penelitian, masalah studi, dan metode

⁸³Sulistiyawati, *Buku Ajar Metode Kualitatif*, Pertama (Yogyakarta: K-Media, 2023), https://doi.org/file:///C:/Users/DELTA/Downloads/V2-Buku%20Ajar%20Metode%20Penelitian%20Kualitatif_Sulistiyawati_compressed.pdf.

pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁸⁴ Pada tahap ini, peneliti memilih dan menyederhanakan data hasil wawancara di lapangan yang berkaitan dengan evaluasi peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an Siswa melalui program BTAQ dan tadarus di MTs YAPI Pakem dengan model CIPP.

2. Data Display

Data display adalah tahap dalam proses analisis data kualitatif yang mencakup menyajikan data secara sistematis untuk menjadi lebih mudah dipahami dan dianalisis.⁸⁵ Data display (penyajian data) penelitian ini berasal dari hasil penelitian tentang evaluasi peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an Siswa melalui program BTAQ dan tadarus di MTs YAPI Pakem dengan model CIPP. Hasil wawancara di lapangan, yang telah dikurangi pada tahap sebelumnya, dipresentasikan dalam bentuk narasi.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi data dalam penelitian ini adalah penyusunan sistematis data yang dihasilkan sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan. Metode deduktif digunakan untuk pengambilan kesimpulan, yang berarti menarik kesimpulan dari hal-hal yang khusus ke hal-hal yang umum. Dengan menggunakan metode ini, data yang dikumpulkan dari wawancara dapat digeneralisasi menjadi kesimpulan umum.

⁸⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

⁸⁵ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek/Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) YAPI Pakem merupakan lembaga pendidikan swasta yang bernaung di bawah Yayasan Pembangunan Islam Pakem (YAPI Pakem). Madrasah ini berdiri pada 2 Mei 1984 dan pada awalnya menempati bangunan bekas PGAN 6 Tahun yang berlokasi di wilayah Pakem. Pendirian MTs YAPI Pakem digagas oleh almarhum KH. Abdusshomad Santoso bersama Bapak Ahmad Nabhan Hasan, A.Md. Secara geografis, madrasah ini terletak di Dusun Labasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berada di lereng Gunung Merapi. Lokasi yang strategis dekat dengan jalan raya Pakem Turi dan bersebelahan dengan Masjid Jami' At-Taqwa Pakem Sleman mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang religius serta kondusif bagi pembinaan karakter keagamaan siswa, khususnya dalam pelaksanaan ibadah dan kegiatan spiritual.

Madrasah ini memiliki tujuh ruang kelas yang digunakan untuk tujuh rombongan belajar. Setiap kelas dirancang menampung sekitar 40 siswa dan dilengkapi fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Selain itu, tersedia masjid yang representatif sebagai sarana kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kultum, dan berbagai kegiatan rohani lainnya. Madrasah juga dilengkapi akses internet TelkomSpeedy dengan kecepatan 3 Mbps untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan memperluas wawasan siswa terhadap perkembangan digital.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut, MTs YAPI Pakem menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik. Program ekstrakurikuler

tersebut meliputi Futsal, Tata Boga dan Busana, Membatik, Pramuka, Multimedia, Qira'atul Qur'an, Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ), dan Hadroh. Salah satu kegiatan unggulan yang menjadi kebanggaan sekolah adalah ekstrakurikuler drum band, yang pada tahun 1991 memperoleh kehormatan untuk tampil di Istana Negara Yogyakarta. Selain itu, tim futsal MTs YAPI Pakem juga pernah meraih prestasi sebagai juara tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

1. Struktur Organisasi MTs YAPI Pakem

Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Pakem adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama yang memiliki nilai plus karena menjadikan agama Islam sebagai identitas lembaganya. Dalam suatu lembaga pendidikan untuk urusan pengajarannya mempunyai tata kerja tersendiri, begitu pula untuk pengajaran tata kerja di MTs Yapi Pakem diperlukan struktur organisasi yang jelas sehingga diharapkan dapat tercapai efisiensi serta efektifitas penyelenggaraan.

Struktur organisasi MTs Yapi Pakem adalah struktur organisasi sekolah yang secara umum mengikuti aturan di bawah Kementrian Agama dan Kurikulum yang dikembangkan MTs Yapi Pakem dengan melihat aturan yang ditetapkan. Adapun penjabarannya sebagai berikut ⁸⁶:

a. Kepala Sekolah

Tugas dari kepala madrasah adalah memimpin dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keseluruhan kegiatan pendidik di madrasah berdasarkan peraturan yang berlaku, mengorganisasikan, menyusun pecahan dan solusinya, mendorong kreativitas, mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan, monitoring dan mengevaluasi semua kegiatan

⁸⁶ Ibid

pendidikan di MTs Yapi Pakem Sleman. Kepala Madrasah di MTs Yapi Pakem dijabat oleh Ibu Rianti Agustini, S.Pd.

b. Tata Usaha

Tugas dari tata usaha atau staf pelayanan adalah berkaitan dengan permasalahan administrasi dan pelayanan secara umum yang meliputi: administrasi perkantoran, kepegawaian dan kesiswaan, keuangan, surat menyurat, mengurus sarana dan prasarana peralatan sekolah, dan lain - lain.

c. Bidang Kurikulum

Waka kurikulum dijabat oleh Ibu Nur Asni, S.os. Tugas waka kurikulum adalah menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru, dan jadwal pelajaran, mengatur pelaksanaan program penilaian dan kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar peserta didik, serta pembagian rapor dan STTB.

d. Bidang Kesiswaan

Tugas waka kesiswaan dipegang oleh Bapak Yusuf Kurniawan, M. Pd dan Bapak Dwi Sofian Sugiyanto, M.Or. Tugas waka kesiswaan adalah membantu dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan kesiswaan meliputi:

- 1) Menyelenggarakan PPDB bekerjasama dengan waka bidang kurikulum.
- 2) Menyelenggarakan Orientasi Siswa Baru (MOS).
- 3) Menyusun nomor induk peserta didik pada buku daftar induk peserta didik.
- 4) Membentuk pengurus OSIS dan membina kegiatannya.
- 5) Membentuk pembinaan koperasi peserta didik.
- 6) Menyelenggarakan upacara PHBI/PHBN dengan

bekerjasama dengan urusan humas.

- 7) Membentuk kepanitiaan dan melaksanakan studi wisata bekerjasama dengan Waka Bagian Humas.
- 8) Membuat laporan program kegiatan yang ditangani.

e. Sarana Prasarana

Waka sarana dan prasarana dipegang oleh Bapak Muhtar Luthfi Al Anshori, M.Pd. Tugas dari waka sarana dan prasarana meliputi:

- 1) Mengelola dan memelihara sarana pergedungan dan perlengkapan madrasah.
- 2) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana.
- 3) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana KBM.
- 4) Mengelola dan memelihara sarana prasarana kegiatan lab. IPA, lab. Bahasa, lab. Komputer, dan masjid.
- 5) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana olahraga.
- 6) Mengelola dan memelihara sarana dan prasarana pengumuman dan mading.
- 7) Mengelola dan memelihara mebeler ruang kelas dan ruang lainnya.
- 8) Mengelola dan memelihara lingkungan dan sarana kesehatan.
- 9) Mengelola dan memelihara peralatan kebersihan dan keindahan lingkungan.
- 10) Mengelola dan memelihara sarana prasarana perpustakaan.
- 11) Mengelola dan memelihara sarana prasarana administrasi dinding ruangan.

- 9) Mengelola administrasi dan keuangan iuran pendidikan rutin dan sumbangan orang tua atau wali peserta didik lainnya (komite).
- 10) Mengurus tabungan peserta didik.
- 11) Mengurus kesejahteraan guru atau pegawai bekerjasama dengan waka urusan humas.
- 12) Membuat laporan program kegiatan yang ditangani

f. Humans

Waka humas dipegang oleh Bapak Aditya Kurniawan, S.Pd. Tugas waka humas sendiri yaitu meliputi: mengadakan pertemuan/rapat orang tua/wali peserta didik (komite), memberikan penjelasan tentang kebijakan madrasah, situasi, perkembangan sesuai pendelegasian kepala madrasah, mengadakan penyuluhan- penyuluhan kesehatan, ketertiban, pengumuman-pengumuman pada peserta didik, guru, dan masyarakat berkaitan kegiatan pendidikan di madrasah, menyelenggarakan kegiatan Ramadhan dan pesantren kilat, mengumpulkan dan membagikan zakat fitrah, menyelenggarakan PHBI/PHBN bekerjasama dengan waka kesiswaan, menyelenggarakan studi wisata.

g. Kepustakaan dan Laboratorium

Tugas bagian kepuustakaan dan laboratorium adalah memelihara dan mengelola inventaris sekolah berupa alat-alat pengajaran maupun yang lainnya, memelihara, mengembangkan, mengamankan, dan mendayagunakan sarana dan prasarana tersebut.

h. Wali Kelas

Tugas dari wali kelas adalah sebagai orangtua kedua mewakili kepala madrasah di kelasnya, membina budi pekerti peserta didik di kelasnya, membantu

kelancaran proses belajar mengajar peserta didik di kelasnya.

2. Jumlah Tenaga Pendidik

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik MTs YAPI Pakem⁸⁷

NO	NAMA	GOL	JABATAN	BIDANG TUGAS
1	Rianti Agustini, S.Pd. NIP. 19700VIII131994032005	IV/a	Guru Madya	Kepala Madrasah
2	Nur Asni, S. Sos.I NIP. 197906142007102007	III/b	Guru Pertama	Waka. Ur. Kurikulum
3	Yusuf Kurniawan, M.Pd.	-	GTY	Waka Ur. Kesiswaan
				Koordinator Ekstrakurikuler
4	Aditya Kurniawan, S.Pd.	-	GTY	Waka Ur. Humas
				Wali Kelas IX B
5	Tri Winarsih, S.Pd.	III/c	Guru Muda	Kepala Perpustakaan

⁸⁷ Ibid

	NIP.19761127 200501 2 002			
6	Suharijanto Pribadi, M.Sc.	-	GTY	Kepala Laboratorium IPA
7	Umi Marjanah, S. Pd	-	GTY	Koordinator Drumband/ Marching Band
8	Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th. I	-	GTY	Koordinator Praktik Ibadah dan BTAQ
				Wali Kelas VII A
9	Khoiru Darojat, S. Pd	-	GTY	Koordinator Pramuka
				Operator EMIS dan Pendataan PIP
				Wali Kelas VII B
10	Ari Wahyu Nurvitasari, S.Pd. T	-	GTY	Operator SIMPATIKA
				Staf Ur. Kurikulum

11	Hartutik Sulistyo Wati, S.Pd.	-	GTY	Koordinator UKS
				Wali Kelas IX A
12	Nila Kartikasari, S.Pd.	-	GTY	Wali Kelas VIII A
13	Murniyati, S.Pd. Si	-	GTY	Wali Kelas VIII C
14	Muhtar Luthfie Al Anshory, M.Pd. I	-	GTT	Staf Ur. Sarana Prasarana
				Proktor
15	Dwi Sofian Sugiyanto, M.Or.	-	GTY	Staf Kesiswaan
				Teknisi
				Wali Kelas VIII B



Gambar 4.0.1 Potret Tenaga Pendidik MTs YAPI Pakem

3. Jumlah Siswa

Siswa MTs YAPI Pakem secara keseluruhan berjumlah dan terbagi menjadi 7 kelas. Kelas VII terbagi menjadi 2 ruang kelas, kelas VIII terbagi menjadi 3 ruang kelas dan kelas IX terbagi menjadi 2 ruang kelas. Berikut ini daftar jumlah siswa MTs YAPI Pakem.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs YAPI Pakem⁸⁸

Kelas VII	VII A	32 Siswa
	VII B	32 Siswa
Kelas VIII	VIII A	30 Siswa
	VIII B	31 Siswa
Kelas IX	IX A	32 Siswa
	IX B	32 Siswa
	IX C	32 iswa

4.2 Hasil Penelitian

Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) merupakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an secara baik dan benar. Program ini tidak hanya menekankan pada

⁸⁸ Ibid

aspek teknis membaca huruf Arab, tetapi juga mencakup pembelajaran tajwid, pengucapan yang fasih, serta pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuan utamanya adalah agar siswa memiliki kemampuan yang utuh dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik secara lisan maupun tulisan.

Di MTs YAPI, pelaksanaan program BTAQ dikombinasikan dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an sebagai bentuk pembiasaan dan pendalaman spiritual. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan tartil, memperbaiki bacaan yang masih keliru, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program BTAQ dan tadarus menjadi bagian integral dari pembentukan karakter religius di lingkungan madrasah.

Evaluasi terhadap kemampuan siswa setelah mengikuti BTAQ dan tadarus perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Evaluasi ini berperan penting dalam mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai, metode yang digunakan sudah tepat, serta bagaimana dampak program terhadap peningkatan kompetensi siswa. Dalam konteks penelitian di MTs YAPI, evaluasi dilakukan dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Melalui penerapan model CIPP ini, hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program BTAQ dan tadarus di MTs YAPI. Dengan demikian, madrasah dapat melakukan perbaikan berkelanjutan dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an agar semakin optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

1. Evaluasi Komponen *Context* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem.

Dalam evaluasi *context*, terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kesesuaian antara tujuan program dengan kondisi nyata di lapangan. Evaluasi *context* berfokus pada sejauh mana latar belakang, kebutuhan, dan lingkungan mendukung terlaksananya suatu program secara efektif. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor pendukung maupun hambatan yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, indikator dalam evaluasi *context* menjadi acuan penting untuk memahami dasar, arah, serta relevansi program terhadap kebutuhan peserta didik dan tujuan lembaga pendidikan. Berikut hasil penelitian berdasarkan aspek atau indikator *Context*:

a. Latar Belakang

Berdasarkan wawancara dan temuan di lapangan komponen *context* dengan aspek latar belakang ini diterangkan oleh Ibu Kepala Madrasah YAPI Pakem yang mengatakan,

Yang melatar belakanginya adalah pertama karena disini kami adalah MTs yang latar belakangnya MTs kecil ya disitu anak yang input kita itu dari heterogen Jadi yang mayoritas anak-anaknya itu tidak bisa membaca huruf hijaiyah, yang tidak bisa membaca Al-Qur'an Itulah yang pertama kali melatarbelakanginya saya mengadakan program BTAQ.⁸⁹

Dan dalam beberapa waktu kemudian ibu Kepala Sekolah menambahkan,

⁸⁹ Wawancara Rianti Agustina, Ruang Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

Saya lihat waktu itu, waktu saya bukan kepalanya, gak ada itu. anaknya, gurunya juga gak ini tepat waktu. Apapun dalam setiap hari itu masih ada satu dua terlambat. Ini bagaimana caranya? kadang gurunya juga. Guru itu tua juga, gak boleh terlambat itu. Aku berpikir keras, bagaimana aku bisa menemukan formula guru tidak terlambat, anak tidak terlambat, terutama anak. akhirnya saya buat begitu.⁹⁰

Dengan cerita panjang Ibu Kepala memberikan cerita kejadian diwaktu sebelum ada program tersebut sampai akhirnya Ibu Kepala menyimpulkan,

Jadi latar belakangnya adalah kedisiplinan. Saya menegakan kedisiplinan itu dari siswa. Bagaimana saya menolak anak itu tidak terlambat, intinya itu. Dan menjadilah, menjadi religius malah. Jadi kita tidak marah sama anak. Kalau marah-marah anak terlambat, hukum. Nggak usah, gitu. Tapi dengan dia 6.45 ada disini. Dan sosialisasi dan ngomong sama orang tua. Keberatan nggak Bapak Ibu saya mendatangkan anak-anak 6.45 sudah disini saya bilang. Bagaimana Bapak Ibu, keberatan nggak? Nggak Bu, malah senang.⁹¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah YAPI Pakem, latar belakang pengembangan program BTAQ di MTs tersebut dapat dirangkum sebagai berikut. Pertama, sebagai sebuah madrasah tsanawiyah kecil, sekolah ini menerima siswa dengan latar belakang yang sangat heterogen, di mana sebagian besar siswa belum mampu membaca huruf hijaiyah atau

⁹⁰ Wawancara Tsalis Hidayatulummah, Ruang Guru Mts YAPI Pakem, 24 November 2025

⁹¹ Wawancara Rianti Agustina, Ruang Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

Al-Qur'an. Hal ini menjadi pemicu utama bagi Ibu Kepala untuk menginisiasi program BTAQ, dengan tujuan membantu siswa menguasai keterampilan dasar tersebut.

Ibu Kepala mengungkapkan masalah kedisiplinan yang menjadi latar belakang kedua. Pada masa sebelum program ini ada, baik siswa maupun guru seringkali datang terlambat, yang menimbulkan kekhawatiran tentang efektivitas pembelajaran harian. Ia menceritakan bagaimana ia berpikir keras untuk mencari solusi agar kedisiplinan dapat ditegakkan tanpa harus marah-marah atau menghukum siswa secara keras. Akhirnya, ia menemukan formula dengan menetapkan aturan ketat, seperti siswa harus hadir pukul 6.45 pagi, dan melakukan sosialisasi intensif dengan orang tua siswa. Ternyata, orang tua tidak keberatan dan bahkan merasa senang dengan aturan tersebut, karena hal ini juga turut membentuk karakter religius siswa.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa program BTAQ tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk menegakkan kedisiplinan dan membangun budaya positif di sekolah. Ibu Kepala menekankan pendekatan yang lembut namun tegas, yang pada akhirnya mendukung perkembangan siswa secara holistik. Selain itu, program ini sudah disosialisasikan dan mendapat persetujuan serta dukungan dari orang tua siswa.

b. Visi

Dari data madrasah, MTs YAPI Pakem mempunyai visi *“CERDIK BERLIAN (Terwujudnya generasi Cerdas dan Religius dengan IPTEK berlandaskan IMTAQ, Edukatif, Kreatif serta*

Berwawasan *Lingkungan*)”. Visi tersebut mencerminkan komitmen lembaga dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keteguhan spiritual dan moral. Dan adapun data tersebut juga sudah dipastikan dengan wawancara Kepala Sekolah yang mengatakan,

Visi MTs YAPI Pakem adalah cerdas berlian yaitu terwujudnya generasi cerdas dan religius dengan iptek berlandaskan imtaq, edukatif, kreatif, serta berwawasan rahmatan lil alamin nah disini sudah jelas sekali, yaitu kita mewujudkan generasi yang cerdas tetapi yang religius. Saya berkeyakinan, kalau anak yang sudah religius, sudah imannya bagus, agamanya bagus, maka akademiknya pasti akan mengikuti.⁹²

c. Misi

Misi dari MTs YAPI Pakem adalah:

- 1) Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pola pendidikan madrasah yang berbasis keterampilan.
- 4) Menumbuhkan jiwa menanam, memelihara, merawat, dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan serta mewujudkan madrasah sehat.

d. Tujuan

Adapun tujuan kegiatan program BTAQ adalah:

- 1) Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki

⁹² Wawancara Rianti Agustina, Ruang Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, 24 November 2025.

siswa dalam hal mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menulis.

- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al- Qur'an.
- 3) Mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lain.
- 4) Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya.
- 5) Memiliki Perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Koordinator program BTAQ dan Tadarus yaitu Ibu Tsalis mengatakan, “Tujuannya adalah agar anak-anak itu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi, kadang ada yang masih iqro', jadi kita bimbing sampai dia Al-Qur'an dan setelah Al-Qur'an dia bebas.”⁹³

Berdasarkan dengan pengampu dari program BTAQ yaitu Ibu Umi mengatakan, “Tujuannya adalah untuk menuntaskan anak-anak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dan juga Iqro' menuntaskan Al-Qur'an memang sama sekali belum bisa membaca Iqro' dan Al-Qur'an”.⁹⁴

Hasil wawancara dengan Koordinator Program BTAQ dan Tadarus, Ibu Tsalis, memperkuat arah tujuan tersebut. Beliau menjelaskan bahwa program ini bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, melalui tahapan pembelajaran yang dimulai dari *Iqro'* hingga khatam Al-Qur'an. Senada dengan itu, pengampu program BTAQ, Ibu Umi,

⁹³ Wawancara Tsalis Hidayatul Ummah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

⁹⁴ Wawancara Umi Marjannah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

menegaskan bahwa kegiatan ini difokuskan untuk menuntaskan kemampuan dasar siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an maupun *Iqro'*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program BTAQ di MTs YAPI Pakem memiliki orientasi ganda yaitu pertama, sebagai sarana peningkatan kemampuan teknis dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan yang kedua, sebagai wahana pembinaan karakter religius yang mendukung visi madrasah dalam mewujudkan generasi yang “cerdas dan religius berlandaskan IMTAQ”.

e. Kebutuhan

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah mengenai indikator kebutuhan siswa terhadap program yang terlaksana, beliau menyampaikan,

Kebutuhan siswa, memang secara verbal, mereka tidak berbicara dan sebagainya tapi dari pelajaran Bahasa Arab, itu terkendala dengan cara menulis dan cara membaca yang itu dasar sekali huruf hijaiyah dari situlah saya melihat kebutuhan anak ini sangat sekali untuk hal-hal BTAQ makanya saya adakan program BTAQ, karena kalau tidak itu akan kesulitan guru Bahasa Arabnya dan program saya salah satunya, anak yang bersekolah di MTs Pakem, itu ketika mereka lulus, mereka harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Itu wajib bagi saya, kalau tidak berarti ada punishmentnya bagi saya.⁹⁵

Dan menurut pengampu program BTAQ, beliau mengatakan, “Kalau menurut Umi ya, analisis itu sudah menurut sesuai dengan kebutuhan siswa karena di sini anak-anak mengajinya sesuai dengan dia Ikut iqro’

⁹⁵ Wawancara Rianti Agustina, Ruang kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

berapa, sudah sampai berapa, sudah sesuai dengan kemampuannya.”⁹⁶

Berdasarkan keterangan siswa ketika diwawancarai kebutuhan program pada diri, mereka menganggap penting sebagaimana keterangan yang telah disampaikan oleh siswa pertama yang memberi jawaban seperti berikut, “Penting sih, soalnya kan buat ngapalin Al-Qur'an gitu jadi biar lebih cepat hafal. Perasaan saya senang ada susahnyanya juga. Senangnya bisa hafalan gitu, susahnyanya Iya, hafalan itu susah.”⁹⁷

Berdasarkan keterangan siswa ke-2 mengatakan, “Penting. Biar bisa baca biar bisa melancarkan ya bisa kalau punya anak kakak apa gitu biar bisa ngajarin juga.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan siswa terhadap program BTAQ dan Tadarus merupakan faktor utama yang melatarbelakangi penyelenggaraan kegiatan tersebut. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis huruf Arab, yang secara langsung berdampak pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Oleh karena itu, program BTAQ dianggap sebagai solusi untuk memperkuat kemampuan dasar siswa agar mereka tidak mengalami hambatan dalam mata pelajaran terkait. Beliau juga menegaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan target utama lulusan, sehingga pemenuhan kebutuhan ini bersifat wajib bagi sekolah.

⁹⁶ Wawancara Umi MArjannah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

⁹⁷ Wawancara Anisah, Perpustakaan MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

⁹⁸ Wawancara Salwa, Perpustakaan MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

Pandangan pengampu program BTAQ dalam wawancara memperkuat temuan tersebut. Ia menyampaikan bahwa pelaksanaan program telah disesuaikan dengan kemampuan awal masing-masing siswa, sehingga kebutuhan individu dapat terpenuhi secara lebih proporsional. Pembagian kelompok berdasarkan tingkat Iqro' atau capaian baca Al-Qur'an membantu siswa belajar sesuai dengan kemampuannya tanpa tekanan untuk menyamakan capaian dengan teman yang lebih maju. Hal ini menunjukkan bahwa program telah dirancang untuk menjawab kebutuhan belajar yang beragam di antara peserta didik.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya program tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Siswa pertama menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu dirinya mempercepat hafalan, meskipun terdapat tantangan ketika menemukan ayat-ayat yang sulit. Meskipun demikian, siswa tetap merasa senang mengikuti program karena merasakan manfaat langsung dari kegiatan hafalan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Hal ini menggambarkan bahwa kebutuhan program tidak hanya dirasakan secara akademik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Keterangan dari siswa kedua juga menguatkan bahwa program tersebut memiliki nilai penting bagi keterampilan keagamaan mereka. Ia menilai bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga berguna untuk membantu orang lain, seperti adik atau anggota keluarga. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kebutuhan program dipahami siswa tidak hanya sebagai tuntutan sekolah,

tetapi juga sebagai bekal untuk kehidupan sosial dan keagamaan mereka. Pemahaman ini menandakan bahwa program benar-benar relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan wawancara dari kepala sekolah, pengampu program, dan siswa menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap program BTAQ dan Tadarus bersifat nyata dan mendesak. Ketidakmampuan siswa dalam membaca huruf Arab menjadi alasan utama pelaksanaan program, dan kebutuhan tersebut direspon melalui mekanisme pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Sementara itu, siswa sendiri memandang program ini penting sebagai sarana meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, aspek kebutuhan siswa menjadi dasar yang kuat dalam penyelenggaraan program dan berperan besar dalam keberlanjutan kegiatan di MTs YAPI Pakem.

2. Evaluasi Komponen *Input* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem.

Evaluasi *input* berfokus pada penilaian terhadap sarana prasarana, sumber daya, perencanaan, dan strategi yang disiapkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh komponen pendukung dapat berjalan sesuai dengan ketentuan. Dengan demikian, hasil dari evaluasi *input* memberikan gambaran mengenai kesiapan dan kelayakan lembaga dalam mengimplementasikan atau menjalankan program secara efektif, serta menjadi dasar untuk menentukan langkah perbaikan dan pengembangan ke depan. Berikut komponen *input* yang dihasilkan peneliti dalam observasi:

a. Sarana prasarana

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs YAPI Pakem, menunjukkan kualitas yang cukup beragam untuk menunjang proses pembelajaran. Akses jalan menuju madrasah bisa dikategorikan mudah untuk diakses sebab berada di jalur utama penghubung antara kawasan Sleman Utara dan Kota Yogyakarta, sehingga dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi, motor, maupun angkutan umum lokal. Sebagai madrasah berbasis Islam, MTs YAPI memiliki sarana ibadah yang menunjang kegiatan keagamaan, seperti mushola dan area wudhu termasuk juga Al-Qur'an, iqro', Juz Amma yang disediakan di perpustakaan sebagai fasilitas yang bisa digunakan oleh siswa dalam program BTAQ dan Tadarus. Selain itu di MTs YAPI Pakem juga terdapat lapangan yang luas dan Masjid yang cukup luas untuk kegiatan siswa dalam program BTAQ dan Tadarus.



Gambar 4.0.2 Perpustakaan MTs YAPI Pakem



Gambar 4.3 Masjid MTs YAPI Pakem

Sarana prasarana dalam pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem dijelaskan oleh Kepala Madrasah bahwa

“Sudah tersedia, untuk sarannya sudah tersedia. Ketika anak masuk disini, itu kita sudah memberikan satu-satu buku iqro’, bagi yang iqro’. Kalau yang Al-Qur’an kami sudah menyediakan, Al-Qur’annya itu ada di perpustakaan, makanya anak bisa pinjam. Ada juga yang memang bawa dari rumah, kalau dia nggak mau pinjam, karena harus ke sana kemari, ke sana kemari pinjam jadi ada yang bawa dari rumah, ada sudah kesadaran sendiri. Tapi yang kalau tidak mau membawa karena tebal diagak mereka, maka kita pinjamkan di perpustakaan, itu sudah sedia ya? Itu juga kita bekerjasama dengan kemarin ada salah satunya UII yang menyumbangkan Al-Qur’an kepada kami ini juga ada dari instansi lain yang menyumbangkan Al-Qur’an kepada kami, Alhamdulillah.”⁹⁹

⁹⁹ Wawancara Rianti Agustina, Ruang Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

Berdasarkan keterangan dari Koordinator kegiatan mengatakan,

Untuk sarana dan prasarannya? Kan kalau sarana prasarannya kan paling cuma untuk iqro' mereka bawa sendiri-sendiri. Al-Qur'an juga bawa sendiri-sendiri, Juz Amma juga bawa sendiri dan mic itu untuk yang Al-Qur'an yang secara bareng-bareng dan kartu, jangan lupa kartu prestasi itu loh. Kalau TPA itu kan ada kartu prestasi. Jadi kartu prestasi yang dipegang anak-anak ada, terus pendataan setiap akhir bulan sampai mana - sampai mana itu ada, terus pendataan bagaimana cara membaca Al-Qur'an anak ini sudah bagus atau kurang makhorisnya, kurang Panjang pendeknya. Itu ada sendiri. Jadi itu per by name.¹⁰⁰

Dan wawancara dengan pengampu program BTAQ mengatakan, "Kalau sarana-prasarana mungkin sudah bisa terbaik karena Iqro' dan yang lainnya itu mereka membawa sendiri."¹⁰¹

Untuk memastikan dengan kondisi lapangan, peneliti mencoba mewawancarai beberapa siswa dimana siswa pertama dalam obrolan tersebut menyatakan, "Iya, fasilitas disediakan. Tapi aku bawa sendiri sih"¹⁰²

Dan dalam obrolan dengan siswa ke-2 sebagai berikut, "Ada dimasjid."¹⁰³

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwasanya sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem

¹⁰⁰ Wawancara Tsalis Hidayatul Ummah, Ruang guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

¹⁰¹ Wawancara Umi Marjannah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 25 November 2025.

¹⁰² Wawancara Anisah, Perpustakaan MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

¹⁰³ Wawancara Salwa, Perpustakaan MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

pada dasarnya telah tersedia dan mampu memenuhi kebutuhan dasar peserta didik. Kepala madrasah menegaskan bahwa sekolah menyediakan buku Iqra' bagi siswa yang masih berada pada tahap awal pembelajaran, serta mushaf Al-Qur'an yang dapat dipinjam melalui perpustakaan. Upaya penyediaan ini juga diperkuat dengan adanya dukungan dari lembaga eksternal seperti UII dan beberapa instansi lain yang menyumbangkan Al-Qur'an, sehingga ketersediaan perlengkapan dapat terjaga dan jumlahnya mencukupi. Kondisi ini menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam memastikan akses siswa terhadap sumber belajar yang diperlukan.

Koordinator kegiatan memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai sarana yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Ia menjelaskan bahwa sebagian besar siswa membawa sendiri buku Iqra', mushaf Al-Qur'an, dan Juz 'Amma, meskipun sekolah tetap menyediakan alat pendukung seperti mikrofon untuk kegiatan membaca bersama. Selain itu, adanya kartu prestasi memungkinkan guru untuk mencatat perkembangan bacaan setiap siswa secara personal melalui sistem pendataan bulanan. Hal ini menunjukkan bahwa sarana pembelajaran tidak hanya berupa media fisik, tetapi juga instrumen administratif yang membantu memantau kemajuan peserta didik secara terstruktur.

Pandangan pengampu program BTAQ memperkuat informasi sebelumnya dengan menyatakan bahwa sarana yang digunakan selama pembelajaran dapat dikategorikan baik karena

siswa sudah terbiasa membawa perlengkapan pribadi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesadaran peserta didik dalam menyiapkan kebutuhan belajar mereka sendiri, sehingga beban sekolah dalam penyediaan sarana dapat berkurang. Meskipun demikian, keberadaan fasilitas yang disediakan sekolah tetap berfungsi sebagai penunjang apabila siswa tidak membawa alat belajar dari rumah.

Hasil wawancara dengan siswa turut mengonfirmasi bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dapat diakses dengan mudah. Siswa mengetahui bahwa buku Iqra' dan mushaf Al-Qur'an tersedia di perpustakaan sehingga mereka dapat meminjam bila diperlukan, meskipun sebagian memilih membawa sendiri dari rumah. Siswa lainnya menyampaikan bahwa fasilitas yang berada di masjid, sebagai pusat kegiatan BTAQ dan Tadarus, sudah memadai untuk menunjang kegiatan sehari-hari. Temuan ini memperlihatkan bahwa ketersediaan sarana tidak hanya diakui oleh pihak sekolah, tetapi juga dirasakan langsung manfaatnya oleh peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem berada dalam kondisi yang cukup baik dan mampu menunjang keberlangsungan kegiatan. Penyediaan perlengkapan oleh sekolah, dukungan dari pihak luar, serta ketersediaan ruang belajar di masjid membuat kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, kebiasaan siswa membawa perlengkapan pribadi turut mendukung

efektivitas pelaksanaan program. Kombinasi antara fasilitas sekolah dan kesiapan siswa ini menjadi faktor penting yang memungkinkan program berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

b. Sumber daya manusia

Penelitian terhadap sumber daya manusia yang terlibat dalam program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem memiliki beberapa aspek yang bisa ditarik berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Sesi wawancara dengan Kepala Madrasah dalam menangani sumber daya manusia yang ada dalam program menyatakan,

Alhamdulillah dukungan dari pihak Madrasah itu, kita untuk guru-guru pengajarnya itu sangat kompeten di bidangnya yang lulusan dari UIN, kemudian dari UNY juga yang sudah dari latar belakangnya dari Pondok Jadi terukur sudah ini apa namanya, membaca Al-Qur'an dan tadarusnya.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan Koordinator program mengatakan, “Untuk kesediaan guru itu cukup bagus. Jadi, semua guru dan karyawan terlibat.”¹⁰⁵

Sedangkan menurut pengampu program BTAQ mengatakan,

Kita masih terkendalanya karena antara pengampu dan siswanya itu banyak siswanya jadi menenangkan anak itu yang mengantri itu kadang masih ada yang lari sana, lari sini ramai untuk menenangkan susah. Karena satu guru itu bisa mengampul sampai 10 dan 15 anak terutama lagi yang Qur'an nah yang Qur'an satu pengampu

¹⁰⁴ Wawancara Rianti Agustina, Ruang Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

¹⁰⁵ Wawancara Tsalis Hidayatul ummah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

kadang lebih dari 20. Iya kelas 7, 8, 9 Qur'annya jadi satu dan pengampu 1 atau 2 orang. Orang tua hanya mensupport anak saja, kalau keterlibatan secara langsung tidak ada. Tapi karena anak dituntut untuk berangkat jam 7 kurang keterlibatannya hanya Orang tua mengantarkan ke anak sebelum jam 7. Kalau keterlibatan untuk program, mendalami belum sampai selesai.¹⁰⁶

Dari keterangan siswa perihal sumberdaya pendukung yaitu respon orang tua terhadap pelaksanaan ini siswa pertama mengatakan, “Iya, biasanya ngaji (bersama orang tua). Sama TPA di rumah juga.”¹⁰⁷

Dan dari siswa ke-2 mengatakan, “Iya, ngaji di TPA, kayak gitu. Setiap habis maghrib dan isya’. Liburnya cuma kalau malam jumat sama malam senin.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, sumber daya manusia yang terlibat dalam program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem dinilai memiliki kompetensi yang memadai. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa para guru pembimbing berasal dari latar belakang pendidikan yang relevan, seperti UIN dan UNY, serta memiliki pengalaman belajar di pondok pesantren. Latar belakang ini memberikan keyakinan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman mereka terhadap tadarus berada pada tingkat yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menghadirkan tenaga pendidik yang sesuai dengan kebutuhan program.

¹⁰⁶ Wawancara Umi Marjannah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

¹⁰⁷ Wawancara Anisah, Perpustakaan MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

¹⁰⁸ Wawancara Salwa, Perpustakaan MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

Koordinator program menambahkan bahwa keterlibatan tenaga pendidik dalam program ini cukup luas, karena hampir seluruh guru dan karyawan turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Partisipasi yang menyeluruh ini memberikan dukungan penting bagi keberlangsungan kegiatan, terutama dalam hal pendampingan siswa di berbagai tingkat kemampuan. Adanya dukungan dari seluruh warga sekolah juga menunjukkan bahwa program BTAQ dan Tadarus bukan hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, melainkan telah menjadi budaya sekolah yang dijalankan bersama. Hal ini menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi program setiap hari.

Meskipun demikian, keterangan dari pengampu program BTAQ memperlihatkan adanya kendala yang cukup berarti terutama terkait rasio guru dan jumlah siswa yang harus dibimbing. Dalam praktik pembelajaran, satu guru dapat menangani hingga 10–15 siswa pada kelompok BTAQ, dan bahkan lebih dari 20 siswa dalam kelompok tadarus Al-Qur'an, sehingga pengelolaan kelas menjadi kurang optimal. Situasi ini berdampak pada dinamika pembelajaran, seperti kesulitan dalam menenangkan siswa yang mengantre atau menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan orang tua pada aspek teknis program relatif terbatas, meskipun mereka tetap memberikan dukungan dalam bentuk memastikan anak hadir lebih awal sesuai jadwal yang ditetapkan. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia di lingkungan madrasah sudah cukup baik, namun efektivitas pelaksanaan program masih dipengaruhi oleh jumlah tenaga pendidik yang belum sebanding dengan kebutuhan layanan pembelajaran. Sumber daya pendukung yaitu orang tua

juga cukup baik dimana mereka dapat membantu anak agar dapat hadir tepat waktu untuk mengantar dan beberapa orang tua membantu hafalan siswa ketika di rumah.

c. Dana dan anggaran

Pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem tidak dapat dipisahkan dari dukungan anggaran sekolah, khususnya yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai mekanisme pendanaan serta peran pihak eksternal, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Madrasah sebagai pengambil kebijakan. Dalam wawancara tersebut Kepala Madrasah mengungkapkan,

Kalau keterlibatannya ada terutama di komite dan orang tua, orang tua itu ketika saya sosialisasikan mereka mendukung sekali terutama anak-anaknya yang harusnya kita masuk jam 7, tapi jam 6.45 mereka sudah antusias untuk mengantarkan anak-anaknya. Yang jelas dukungan moral, dukungan moral yang lebih terdepan karena kalau kita dukungan secara finansial, di sini atas kebawah, orang tuanya ekonomi kebawah, mayoritas, bahkan kami ada yang disini 0 rupiah. Makanya silakan anda teman-teman, orang-orang tetangga anda yang berkembang rejeki boleh mengatur disini dan itu ada tanggung jawab kami sendiri, dananya itu di alamatnya di sekolah, bukan pribadi. Kasian sekali di sini memang, banyak sekali yang fakir miskin, tidak ada, bahkan rumah aja ngontrak, Yatim piatu itu banyak sekali, jadi kami donatur-donatur sampai saya sendiri itu menjadi donatur setiap tahunnya itu. Ada yang 0% karena orang tuanya lumpuh, tidak rumahnya

aja, jadi kami buktikan rumahnya segala apa Jadi masuk, bu boleh gak saya masuk tapi 0% di MTs YAPI Pakem, boleh saya, saya langsung boleh itu. Ya Allah, dalam hati saya, mudahkan saya, rejeki saya, dengan cara apapun ya Allah saya udah berani langsung menyatakan, boleh kamu masuk disini, tanpa bayar sen pun. ada yang enggak cuman saya ya itu lah, saya memanfaatkan jabatan saya untuk menjadi ladang amal jariyah saya, sama mahasiswa juga saya selalu mempermudah, terima kasih ya.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara tersebut, tergambar bahwa keterlibatan komite sekolah dan para orang tua memiliki kontribusi penting, terutama dalam bentuk dukungan moral dan partisipasi aktif dalam mengantarkan peserta didik lebih awal guna mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa antusiasme orang tua terlihat dari kesediaan mereka mengantar anak-anak sebelum pukul 07.00, meskipun kegiatan dimulai pada pukul 06.45. Namun demikian, dukungan finansial dari orang tua tidak dapat menjadi sandaran utama mengingat mayoritas keluarga siswa berada pada kondisi ekonomi yang lemah, bahkan sebagian tidak memiliki kemampuan membayar biaya pendidikan. Dalam konteks ini, sekolah menerapkan kebijakan fleksibel melalui skema pembebasan biaya bagi siswa dari keluarga miskin, termasuk yatim piatu dan keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tetap.

Lebih lanjut, Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa kebutuhan pendanaan seringkali ditutupi oleh para donatur, termasuk dirinya yang secara pribadi berkontribusi setiap

¹⁰⁹ Wawancara Rianti Agustina, Ruang Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

tahun sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan pengabdian. Kebijakan membuka akses pendidikan tanpa biaya bagi siswa yang benar-benar tidak mampu menjadi bagian dari komitmen madrasah dalam menjamin pemerataan kesempatan belajar. Prinsip tersebut tidak hanya diterapkan kepada peserta didik, tetapi juga kepada mahasiswa yang berinteraksi dengan madrasah, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang inklusif dan penuh empati.

d. Prosedur yang diperlukan

Prosedur yang diperlukan dalam pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem dapat ditelusuri melalui hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yang menjelaskan mekanisme kerja yang diatur secara sistematis. Adapun isi hasil dari wawancara dengan Kepala Madrasah sebagai berikut,

Untuk cara pembagiannya bagaimana itu bisa terjadi, itu secara spesifik kita membuat jadwal, ada yang piket Tadarus di masjid yang duha itu, ada yang piket salaman, ada yang piket KBM Itu saya bagi, walaupun tidak setiap hari guru itu, tapi kalau saya wajib. Karena saya sebagai Kepala, saya harus meneladani mereka. Jadi ada yang salaman, jadwalnya ada salaman dua orang, nanti yang piket di masjid ada, jadi kita bagi-bagi untuk hal itu. Nah untuk yang pengajarnya, ketika jam tujuh sampai jam delapan itu semua guru, semua TU berada di sana semua di masjid itu, semuanya tidak ada yang berkepentingan di sini kecuali kalau saya ada tamu dan sebagainya itu kondisional ya. Yang lainnya tidak, semuanya di sana mengajar. Semuanya mengajar, ketika

mengajar itu nanti kalau duha itu anaknya sudah dijaga gurunya, yang namanya anak-anak kan diawasi, terus kemudian setelah duha, kemudian ada yang Iqro', itu semuanya di sana langsung dijadikan kelompok-kelompok, langsung kosong, ada tetapi untuk yang haid, yang jatah haid satu. Oh iya, keputrian dan itu ada jadwalnya semua. Nah dan evaluasinya, saya pertama melihat dari presensi, jadi kamu bisa lihat presensi. Nah kalau evaluasi ada lembar khusus untuk anak-anak. Oh ini sudah Iqro' nya bagus, oh ini sudah hafalannya bagus jadi ada tiap sembilan sekali yang apa namanya, yang aturannya kalau yang Iqro'nya setiap hari, itu ada lembaran khusus Oh dia naik atau tidak, Iqro' satu, Iqro' dua. Ada lembarannya khusus, boleh nanti itu difoto juga sebagai bukti fisik Mbak presensinya nah nanti dalam pembinaan, saya biasanya sebulan sekali atau sebulan setengah Itu saya evaluasi, bagaimana anak-anaknya ada kemajuan tidak? di sini ada yang mau masuk itu inputnya, ada yang juz 30 tahfidz nya ada yang 3 juz, jadi beragam gitu, di situ bagusnya malah.”¹¹⁰

Prosedur pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem tersusun melalui mekanisme yang dijelaskan secara rinci oleh Kepala Madrasah, terutama terkait pembagian tugas dan pengelolaan kegiatan harian. Kepala Madrasah menerangkan bahwa sistem pembagian peran dilakukan melalui penyusunan jadwal yang mencakup kegiatan tadarus di masjid, piket salaman,

¹¹⁰ Wawancara Rianti Agustina, Ruang Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

piket duha, serta piket KBM, yang seluruhnya dibagi secara merata kepada guru. Meskipun tidak semua guru bertugas setiap hari, Kepala Madrasah menegaskan bahwa dirinya tetap mengambil bagian secara langsung sebagai bentuk keteladanan bagi seluruh tenaga pendidik.

Dalam pelaksanaan teknis di lapangan, seluruh guru dan tenaga kependidikan diwajibkan berada di masjid antara pukul 07.00 hingga 08.00 untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, kecuali jika terdapat kebutuhan khusus seperti menerima tamu. Setelah kegiatan salaman dan pengaturan awal, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok pembelajaran sesuai tingkat kemampuan, seperti kelompok tadarus, Iqro', dan hafalan Al-Qur'an. Pengawasan yang ketat diperlukan karena jumlah siswa yang banyak, dan mekanisme khusus juga diberlakukan bagi siswi yang sedang berhalangan, termasuk kegiatan keputrian sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Prosedur evaluasi disusun secara sistematis melalui dua instrumen utama, yaitu presensi dan lembar penilaian perkembangan. Presensi digunakan untuk memastikan keteraturan kehadiran siswa, sedangkan lembar penilaian memuat capaian individual seperti perkembangan bacaan Iqro', ketuntasan hafalan, serta capaian juz tertentu bagi siswa yang mengikuti program tahfidz. Kepala Madrasah melakukan evaluasi berkala setiap satu hingga satu setengah bulan untuk menilai perkembangan peserta didik dan mengidentifikasi kebutuhan pembinaan lanjutan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa input kemampuan siswa sangat beragam, mulai dari yang masih memulai pada Juz 30 hingga yang telah mampu menguasai beberapa juz, sehingga prosedur yang ada membantu memastikan

pembinaan berlangsung terarah dan proporsional terhadap kemampuan masing-masing peserta didik.

e. Strategi

Strategi dalam pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem diterangkan oleh Kepala Madrasah yang mana beliau menerangkan sebagai berikut,

Hambatannya biasanya pertama saya komunikasikan. Jadi di rapat setelah evaluasi kita komunikasikan, dan biasanya kalau kekurangan kita akan mendatangkan guru tahfidz itu salah satunya, guru tahfidz kita datangkan ke sini. Ada juga itu, berarti dalam mengatasinya kalau kekurangan SDM mendatangkan guru tahfidz dan evaluasinya dulu, dulu tadi saya bilang kita amal jariyah. Namun kan kasian untuk yang saya buat lagi sekarang koordinator keagamaan, jadi khusus. Jadi kemajuan apapun saya berikan tanggung jawab pada koordinator itu saya tanya, bagaimana si ini, si itu. Bagaimana jadwal sudah beres dan belum, siapa saja yang gini-gini, maka koordinator itu yang komando di masjid komandonya beliau, yaitu Ibu Salis. Ibu Salis beliau adalah latar belakangnya Qur'an Hadits beliau juga hafal 30 juz, juga dari pondok. Jadi beliau yang bertanggung jawab penuh, yang lain itu ikut-ikut itu kan ya TU juga itu masih bisa lah. Kita maksimalkan guru yang ada di sini, karena keterbatasan biaya kita, karena mendatangkan orang kan setiap pertemuan 50 ribu bagi kita yang kecil kan tidak sanggup ya tapi sejauh ini selama program ini berlangsung tidak ada hambatan. Hambatannya berarti tidak ada hasil lain jadi

SDM juga sudah terpenuhi tanpa harus mendatangkan dari luar.¹¹¹

Dan untuk strategi program dengan kurikulum yang berlaku. Peneliti mewawancarai Koordinator program, dalam wawancara tersebut beliau menyampaikan, "Ada di dalam programnya."¹¹²

Kemudian peneliti mencoba memastikan lagi dengan pertanyaan "Tapi tidak masuk dalam kurikulum ya?" dan beliau menjawab, "Ini jadi diprogramkan dari sekolah inisiatif untuk meningkatkan bacaan."¹¹³

Strategi pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah menunjukkan bahwa pengelolaan program dilakukan melalui pendekatan manajerial yang sistematis dan adaptif terhadap kebutuhan lapangan. Kepala Madrasah menekankan bahwa setiap hambatan yang muncul selalu dikomunikasikan terlebih dahulu dalam rapat evaluasi, sehingga solusi dapat disusun secara terstruktur berdasarkan temuan pelaksanaan sebelumnya. Ketika terjadi kekurangan tenaga pendidik, pihak madrasah mengambil langkah strategis dengan mendatangkan guru tahfidz dari luar, sekaligus memaksimalkan potensi guru internal agar keberlangsungan program tetap terjaga meskipun dana yang dimiliki terbatas.

Dalam rangka memperkuat koordinasi dan efektivitas pelaksanaan, madrasah menetapkan seorang koordinator khusus bidang keagamaan yang memiliki

¹¹¹ Wawancara Rianti Agustina, Ruang Kepala Madrasah MTs Yapi Pakem, 24 November 2025

¹¹² Wawancara Tsalis Hidayatul Ummah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

¹¹³ Wawancara Tsalis Hidayatul Ummah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

kompetensi kuat dalam ilmu Al-Qur'an dan hadis. Penunjukan koordinator ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan, baik penyusunan jadwal, pengelolaan kelompok belajar, maupun pemantauan perkembangan siswa, dapat berjalan lebih tertib dan terarah. Kepala Madrasah juga menegaskan bahwa keberadaan koordinator memungkinkan proses komando di masjid berlangsung lebih terpusat, sehingga guru dan tenaga kependidikan lainnya dapat berperan secara efektif sesuai tugas masing-masing. Dalam kondisi tertentu, hambatan terkait sumber daya manusia dapat diatasi tanpa harus terus-menerus mengandalkan tenaga dari luar, mengingat keterbatasan biaya yang dimiliki sekolah.

Berdasarkan wawancara tambahan dengan Koordinator Program, diketahui bahwa strategi pelaksanaan kegiatan telah tercantum dalam program internal yang disusun oleh madrasah. Namun, strategi tersebut tidak menjadi bagian dari kurikulum formal karena sifatnya merupakan inisiatif sekolah untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, program BTAQ dan Tadarus bersifat komplementer terhadap kurikulum resmi, tetapi memiliki peran strategis dalam pengembangan kompetensi keagamaan siswa melalui perencanaan dan pelaksanaan yang dirancang secara mandiri oleh pihak madrasah.

3. Evaluasi Komponen *process* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem.

Evaluasi pada bagian ini akan menguraikan bagaimana proses pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus dijalankan sebagai bagian dari upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa di MTs YAPI Pakem.

Penjelasan ini memfokuskan pada langkah-langkah operasional, mekanisme kerja, serta dinamika pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di lapangan. Uraian berikut menjadi dasar sebelum memasuki indikator evaluasi yang digunakan untuk menilai efektivitas komponen *process* dalam program tersebut. Adapun komponen *process* diantaranya:

a. Pelaksanaan program

Guna memperoleh informasi terkait pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem, pertama peneliti melakukan wawancara dan juga observasi adapun Observasi terhadap sumber daya manusia, peneliti menyoroti peserta didik pada pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem difokuskan pada kesiapan serta aktivitas mereka selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa datang tepat waktu dan telah menyiapkan perlengkapan yang diperlukan, seperti mushaf, buku panduan, dan alat tulis. Kesiapan ini mencerminkan adanya kesadaran siswa terhadap pentingnya kegiatan penguatan literasi Al-Qur'an yang menjadi program rutin madrasah. Namun, ditemukan pula beberapa siswa yang tampak kurang siap, misalnya masih ada yang belum rapi dalam berbusana atau belum menyiapkan perlengkapan belajar secara lengkap. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kedisiplinan antar peserta didik.

Dari aspek keaktifan, sebagian besar siswa cukup terlibat dalam kegiatan BTAQ dan Tadarus. Mereka mengikuti arahan guru, membaca sesuai jilid atau halaman yang ditentukan, dan merespon ketika diberikan bimbingan terkait makhraj, tajwid, maupun kelancaran

membaca. Meskipun demikian, beberapa siswa terlihat pasif, hanya mengikuti alur kegiatan tanpa banyak bertanya atau menunjukkan inisiatif untuk memperbaiki bacaan. Secara umum, peserta didik tetap tertib selama kegiatan berlangsung dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru pembimbing. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus berjalan cukup baik, meskipun masih perlu penguatan disiplin dan motivasi belajar bagi sebagian siswa agar seluruh peserta mencapai perkembangan yang lebih optimal.

Wawancara dilakukan kepada Koordinator program, Pengampu program, serta siswa. Adapun yang pertama hasil wawancara dengan Koordinator program perihal mekanisme pelaksanaan program beliau menyampaikan,

Jadi untuk BTAQ yang masih iqro' itu di, kan kita semuanya senternya di masjid. Untuk BTAQ yang masih iqro' itu bapak ibu guru dan karyawan itu di serambi masjid depan. Untuk kelas 9 yang masih iqro' serambi masjid selatan, yang tengah untuk yang Al-Qur'an. Tapi Al-Qur'an itu kita bagi tiga. Setiap hari, jadi kita bagi tiga, ada yang setoran binadri. Itu satu kelas, maksudnya satu kelas dihimpun terus mereka maju satu-satu sama Pak Nailu. Terus ada hafalan. Yang hafalan itu satu kelas juga tapi bergilirnya itu selama satu minggu. Itu sama Bu Asni dan Stefani. Karena disini ada kelas 9 yang sudah mumpuni. Sudah apa available lah kalau untuk anu. Terus yang tengah itu adalah Al-Qur'an yang tidak kebagian setoran binadri dan setoran hafalan. Jadi kita secara talaqqi dan menghafalkan Juz Amma. Kita ngaji nya cuma satu halaman. Halaman yang Quran Pojokan itu

kan pasti itu. Karena ini keterbatasan waktu dan semuanya saya ingin semuanya dapet gitu loh. Jadi membacanya Al-Qur'an dapet, hafalannya juga dapat. Jadi gak apa-apa dikit-dikit tapi dapet semua rata.¹¹⁴

Diwaktu lain beliau menambahkan untuk mekanisme pelaksanaan program secara rinci beliau menceritakan secara rinci sebagai berikut,

Sekarang saya tambah, jadi pelaksanaan BTAQ yang masih iqro' kan di depan ada bapak ibu guru TU, yang nyemek seperti biasa TPA itu ya. Seng kelas 9 itu disendirikan untuk percepatan, itu yang pegang Bu Umi, Bu Putri, Bu Nila. Seng reguler biasa di depan, terus di tengah itu yang Bu Umi, Bu Putri itu tadi di serambi selatan terus di tengah itu seng Al-Qur'an, yang Al-Qur'an, jadi Al-Qur'annya kan banyak. Yang sudah Al-Qur'an banyak, saya jadikan 3 Jadi ada yang Al-Qur'an setoran bacaan, jadi cuma moco antri itu ya, itu sama Pak Nailu, itu nanti kelasnya bergantian. Nanti saya umumkan hari ini, setoran bacaan cuma biasa binadri. Terus ada yang setoran hafalan, setoran hafalan kalau ini kan masih ada PPL, Ini sama PPL, itu nanti sama Bu Asni, dibantu ada kelas 9 Stefani. Itu ada list kartunya, sama PPL sekarang baru dukung kartunya. Jadi kartunya begini list, terus nama, kelas, terus ini surat 30 ya, terus nanti ada ulang atau lanjut dan sebagainya Itu gilirannya itu satu minggu, jadi satu minggu ini kelas 9 A. Saya pas aja kan kok, kalau hafalan kan macam-macam ya nggak sama per orang ya. Terus nanti minggu depannya kelas 9 B, minggu depannya begitu bergilir berarti tiap minggu itu beda-beda, nggak terlalu dapet jatah,

¹¹⁴ Wawancara Tsalis Hidayatul Ummah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

Kalau yang sama Pak Nailu tiap hari, berbeda-beda setiap kelasnya yang sama Pak Nailu jadi kelasnya tuh nggak setiap minggunya dapet gitu loh. Tapi perputarannya sekarang karena jumat nggak, berarti nggak setiap minggu dapat. Tapi jadi satu kelas nanti giliran maju sama Pak Nailu, satu kelas giliran maju sama. Jadi satu hari itu satu kelas misalnya, diampu satu kelas, besoknya baru kelas 8 misalnya lainnya, diurut ke 7A atau 7B. Tapi kalau bacaan itu sehari ganti, kalau hafalan satu minggu. Hafalan kan banyak apa gimana? Karena kan hafalan kan orang-orang tau itu ya kadang ngapal dulu, kadang anu kan gitu kan satu minggu baru nanti ganti kelas terus itu kan, jadi dibagi tiga. Terus yang membaca Qur'an bersama juga ada, jadi selain yang kelas hafalan dan kelas maju satu-satu baca doang ada di tengah, itu sama saya, saya pakai mic biasanya itu cuma satu bacaannya, jadi kan karena nek ngko antri terus kan banyak sekali jadi rame jadi sisanya itu kelas lain itu bareng sama saya jadi saya, istilahnya apa Mbak? Saya moco satu ayat, nanti ditirukan itu talaqi, nah seperti itu terus, setelah itu kan cuma satu lembar. Setelah itu, Juz Amma, menghafalkan Juz Amma jadi yang Qur'an bareng-bareng itu, menghafalkan Juz Amma dari surat apa sampai surat apa, nanti tak bolan-balení Itu satu bulan, nko bulan depan tambah lagi dua surat kan sekarang sudah sampai al-fajr, Al-fajr sampai ad duha. Besok kalau sudah ganti bulan, besok kan bulan Oktober, November dua surat lagi, tapi nanti yang al-fajrnya juga masih ikut gitu loh Jadi tambahannya itu, menambah ikut nanti. setiap bulan, nambahin al-fajr Ini ngikuti anak dari bawah, tapi saya cegat kayak, sekarang al-fajr, al-fajr terus Al-fajr sama apa, jadi mengisar-mengisar gitu. Tapi nanti nambah, berarti tambah satu surat atau dua surat.

Disana nko terus begini terus mundur, iya dari bawah, tapi nanti diulangi ke? Dari bawah ke atas, dari atas ke bawah gitu Berarti programnya ini, yang iqro' sama bu? Iqro' itu, jadi kan banyak iqro' itu kelas 7-8 itu yang pegang, pokoknya semua. Bapak Ibu Guru dan Tu. Oh yang iqro' itu, ya sudah tapi yang kelas 9, dan cepet karena masih kelas 9, yang belum Qur'an itu sama Bu Umi, Bu Nila, Bu Tri Itu yang belum Qur'an, yang sudah Qur'an sama Bu Salis, sama Bu Salis dipecah jadi tiga talaqi , binadri sama Pak Nailu, hafalan sama Bu Asni, sama dibantu Stefani, terus saya yang talaqi sama ngafalin juz sama mengulang itu ya setiap hari seperti itu. Yang baca setiap hari bergilir ganti-gantinya yang hafalan, setiap minggu karena lebih lama gak bisa kalau sehari ganti-ganti nanti sehari ganti-ganti.¹¹⁵

Dan untuk metode pelaksanaan program dari pengampu program BTAQ menerangkan,

Kita *face to face* berarti individual untuk yang kurang. Untuk yang Qur'an mungkin yang seperti itu. Jadi misalnya saya membaca dulu ada anak-anak yang mengikuti.¹¹⁶

Dan untuk keadaan siswa selama program berlangsung Bu Umi mengatakan,

Awalnya malas pasti di awal itu anak-anak merasa berat. Tetapi dengan jalannya waktu dan dengan ada targetnya kepala, ya mereka mau tidak mau dipaksa mau harus mau dan berjalan. Berjalan ada beberapa hanya 1-2 anak saja yang terlambat Insya Allah anak-anak sudah mulai

¹¹⁵ Wawancara Tsalis Hidayatul Ummah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

¹¹⁶ Wawancara Umi Marjannah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

terbiasa. Jadi semuanya berjalan lancar dari shalat sampai tadarus BTAQ.¹¹⁷

Siswa pertama dalam wawancara mengatakan, “Setiap hari. (metode) mudah dipahami. (kesulitan) Nggak ada.”¹¹⁸

Siswa ke-2 dalam wawancara mengatak,

Seharian setiap hari. Oh, kalau senin disini enggak, cuman selasa sampai jumat karena upacara. (pemahaman metode) nggak, tapi paham. biasanya di cek satu-satu. Al-Qur’an kadang maju satu-satu kadang bareng-bareng baca tapi sekarang bareng-bareng terus.¹¹⁹

Hasil wawancara yang diperoleh dari Koordinator Program, Pengampu Program, dan para siswa memberikan gambaran komprehensif mengenai mekanisme pelaksanaan Program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem. Informasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur’an diatur melalui pola kerja yang sistematis, meliputi penataan ruang, pembagian kelompok, penjadwalan setoran bacaan, kegiatan hafalan, hingga pelaksanaan talaqqi bersama. Koordinator Program menjelaskan bahwa kegiatan dipusatkan di masjid dengan pembagian area yang berbeda sesuai kemampuan siswa mulai dari kelompok Iqro’, kelompok setoran bacaan, kelompok hafalan, hingga kelompok talaki sehingga seluruh siswa mendapatkan layanan pembelajaran yang proporsional, meskipun waktu yang tersedia terbatas.

Penjelasan lanjutan dari Koordinator Program memperinci dinamika teknis pelaksanaan kegiatan, termasuk pembagian kelas secara bergilir, penggunaan

¹¹⁷ Wawancara Umi Marjannah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

¹¹⁸ Wawancara Anisah, Perpustakaan MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

¹¹⁹ Wawancara Salwa, Perpustakaan MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

kartu monitoring untuk hafalan, dan pengaturan jadwal mingguan agar semua siswa memperoleh kesempatan mengikuti bimbingan baca Al-Qur'an. Sistem rotasi kelas setiap hari, serta pembagian kelas hafalan per minggu, dirancang agar kegiatan berjalan merata dan memudahkan pendidik melakukan penilaian. Selain itu, sesi pembelajaran talaqqi yang dilakukan secara klasikal dengan guru membacakan ayat kemudian diikuti seluruh siswa, sebelum dilanjutkan dengan penguatan hafalan juz 'amma yang diperbarui secara bertahap setiap bulan.

Dari sisi metode, Pengampu Program BTAQ menjelaskan bahwa pembimbingan dilakukan melalui pendekatan tatap muka langsung, khususnya bagi siswa yang masih memerlukan pendampingan intensif. Guru memberi contoh bacaan yang benar kemudian diikuti oleh peserta didik, sehingga mereka dapat memperbaiki makhraj dan panjang pendek bacaan secara tepat. Pendekatan individual ini diterapkan terutama pada siswa yang lambat berkembang, sementara kelompok lain mengikuti pembelajaran Al-Qur'an secara berkelompok sesuai tingkat kemampuan masing-masing.

Keterangan mengenai sikap siswa selama mengikuti program menunjukkan adanya perubahan motivasi dari waktu ke waktu. Pada awalnya, sebagian siswa merasa keberatan dengan kewajiban hadir lebih awal, namun melalui pembiasaan dan adanya target yang ditetapkan oleh pihak madrasah, mereka mulai menyesuaikan diri dan mengikuti kegiatan dengan lebih disiplin. Hanya sedikit siswa yang datang terlambat, dan secara umum kegiatan dari shalat berjamaah hingga tadarus dan pembelajaran BTAQ dapat berlangsung dengan tertib. Pernyataan siswa dalam wawancara juga memperlihatkan bahwa metode yang digunakan guru

dinilai mudah dipahami, kegiatan dilakukan secara rutin setiap hari, dan pemeriksaan bacaan dilakukan baik secara individual maupun secara berjamaah, tergantung jenis kegiatan pada hari tersebut. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program berjalan terstruktur, adaptif, dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti yaitu Kegiatan pembinaan keagamaan di MTs YAPI Pakem dilaksanakan secara terstruktur melalui jadwal harian yang telah ditetapkan oleh madrasah. Pelaksanaan program berlangsung pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat dengan semua guru terlibat langsung dalam pelaksanaan program. sedangkan bagi siswi yang haid dilaksanakan kelas husus keputrian dan membaca asmaul Husna. Berikut tabel rundown kegiatan yang dirangkum oleh peneliti setelah melakukan observasi,

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Program

NO	PUKUL	JENIS KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB PELAKSANA	TEMPAT
1.	06.30-06.45	Penyambutan peserta didik	Guru piket penyambutan siswa	Halaman masjid at – Taqwa
SISWA KELAS 8 DAN 9				
2.	06.45-07.00	Doa pagi dan sholat duha berjamaah	Imam sholat duha sebagaimana terlampir	Masjid at-Taqwa
3.	07.00-07.30	BTAQ dan tadarus al – Qur'an	Bapak / Ibu guru MTs YAPI Pakem	Masjid at-Taqwa

4.	07.30-07.45	Pembersihan lingkungan masjid at-Taqwa	Kelas yang bertugas, sebagaimana terlampir	Masjid at-Taqwa
5.	07.30	Siswa kembali ke kelasnya masing – masing untuk mengikuti pelajaran, kecuali bagi kelas yang piket membersihkan lingkungan sekolah	Guru piket	Ruang kelas masing - masing
6.	06.45-07.30	Untuk siswi yang haid melaksanakan dzikir pagi	Nur Asni, S.Sos.I	Ruang kelas 9B
SISWA KELAS 7				
7.	06.45-08.00	BTAQ	Ustadz/Ustadzah (memanggil dari luar) 1. Siti Hudaifah 2. Harun 3. Rifki	Ruang kelas 7A, 7B dan ruang rapat guru
8.	08.00	Kembali ke kelas masing - masing	Guru piket	Ruang kelas 7 A dan 7 B

b. Hambatan dalam pelaksanaan program

Hambatan dalam pelaksanaan program dapat dipahami sebagai berbagai kendala yang muncul selama kegiatan BTAQ dan Tadarus berlangsung, baik yang berkaitan dengan faktor internal maupun eksternal. Hambatan ini mencakup segala bentuk kesulitan yang memengaruhi kelancaran proses, mulai dari dinamika peserta didik, keterbatasan sumber daya manusia, hingga

aspek teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Pemaparan mengenai hambatan tersebut penting untuk menilai efektivitas program sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan langkah perbaikan pada tahap selanjutnya. Adapun hambatan yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan Koordinator program disampaikan bahwa,

Tapi kendalanya kadang mereka tidak membawa jadi pinjem-pinjeman. Jadi malah lama. Terus kendalanya juga kartunya mereka itu suka tertinggal, atau bahkan dia memang sengaja ditinggal. Dan ada yang beberapa anak ternyata. Jadi beberapa anak itu maju bisa bagus. Tapi yang tidak niat, ya sama saja. Jadi mereka ada yang tidak maju-maju. Karena males berpikir. Tidak pakai kartu, kartunya ditinggal. Ini bu, nanti kartunya kan tertinggal. Dari dulu sampai itu saja. Karena dia malas-malas mikir. Berarti tidak naik-naik karena kartunya tidak dibawa. Dia juga malas, malas mau berpikir. Kayaknya ada, jadi orangnya malas-malas, jadi lama. Lama sekali. Maksudnya kayak yang lainnya sudah naik jilid, misalnya dia tetap di situ saja. Itu karena faktor maaf ya (menunjuk pelipisnya). Jadi membaca Al-Qur'an mungkin susah ya. Mungkin beda dengan baca dan mereka ternyata disini banyak yang membaca Indonesia. Sampai anak itu makannya susah. Dia juga angel jadi harus benar-benar berulang-ulang. Sedangkan di rumah mungkin tidak nggak ngaji. Ngajinya cuma disini. Kalau disuruh naik pas antri, kalau ngaji ya enggak mau. Dan kita ini paling susah. Jadi mungkin susah, mengingat huruf saja enggak bisa, iya. Kalau seperti itu, untuk huruf hijaiyah saja lupa-lupa, tidak hafal. Ya memang enggak bisa. Makanya kan tujuannya dari ini kan juga untuk memperlancarkan Al-Qur'an hadis ya. Tapi

sekarang sudah jauh-jauh lebih baik. Karena, maaf kalau yang ininya (otaknya) normal itu dia bisa, kalau ngikutin dia bisa. Nah zaman dulu, waktu cuma jadi ekstrakurikuler tak hitung, daftar hadirnya guru saja. Satu semester cuma 12 kali? Kan nggak bisa apa-apa ya? Perlu kontinuitas kan? Iya sih memang benar. Sekarang faktor utama adalah Ibu Kepala. Sangat mendukung jadi sampai detik ini sudah sangat maju menurut saya.”¹²⁰

Dan berdasarkan hasil wawancara pengampu program BTAQ menyampaikan,

Dalam prosesnya mungkin karena SDM kita yang kurang jadi kadang anak tidak tersentuh semua kadang hanya 1 anak bisa kita simak hanya setengah halaman, Ada anak yang memang sama sekali tidak bisa kita harus mengulang dari awal, dari mengenalkan hurufnya., ya itu enggak tahu sama sekali. Jadi kita harus mengenalkan, penuh pengenalan dari 1 semester itu hanya bisa 1 iqro’, itu iqro’ 1 kita ulang, macam mana sih? Masih salah? Iya, masih terbalik-balik alhamdulillah ya Allah kalau kami mengadakan itu pengenalan karena yang lainnya sudah bisa dalam 1 semester, oh iya naik iqro’, naik tingkat naik Iqro’ dan itu masih stuck. Di kelas 2 ini baru naik iqro’ satu tahun? Satu tahun mengenalkan huruf iya? Iya, karena di rumah tidak ada pendampingan orang-orang tua jadi kalau di rumah tidak ada kan sama saja. Jadi kalau kita mau, setiap hari kita kasih tahu tapi kalau di rumah tidak diulang kan percuma. kayak gitu kalau yang orang tuanya tidak bisa membantu ya tetap tidak bisa. Apalagi

¹²⁰ Wawancara Tsalis Hidayatul Ummah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

di rumah anaknya kita tanya ikut TPA? Tidak, memang dari dulu tidak mengikuti TPA.”¹²¹

Hambatan yang teridentifikasi dari hasil wawancara menggambarkan bahwa pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem menghadapi berbagai kendala yang bersumber dari dinamika peserta didik, kondisi akademik, serta keterbatasan sumber daya manusia. Koordinator Program menjelaskan bahwa sebagian siswa sering kali tidak membawa perlengkapan belajar seperti Al-Qur'an, Iqro', maupun kartu monitoring hafalan, sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat dan memerlukan waktu lebih lama. Ketidaksiapan siswa ini tidak hanya memperlambat alur kegiatan, tetapi juga berdampak pada keterlambatan perkembangan mereka, terutama bagi siswa yang menunjukkan motivasi rendah atau kesulitan berpikir dalam mengenali dan mengingat huruf hijaiyah. Beberapa siswa bahkan mengalami hambatan kognitif yang membuat mereka memerlukan pengulangan materi secara intensif dan berkali-kali, sementara kebiasaan tidak mengaji di rumah semakin memperburuk proses peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Pengampu Program BTAQ turut menegaskan bahwa kendala lain muncul dari keterbatasan tenaga pendidik yang tidak sebanding dengan jumlah siswa sehingga pendampingan tidak dapat dilakukan secara merata setiap pertemuan. Dalam kondisi tertentu, guru hanya mampu menyimak bacaan sebagian kecil siswa, sementara yang lain harus menunggu giliran atau tidak sempat mendapatkan bimbingan secara optimal. Selain

¹²¹ Wawancara Umi Marjannah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

itu, terdapat siswa yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah sehingga guru harus mengulang pengenalan dari tahap dasar meskipun kelas sudah berada pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi. Situasi ini menyebabkan perkembangan pembelajaran menjadi lambat sehingga beberapa siswa hanya mampu menyelesaikan satu jilid Iqro' dalam satu semester atau bahkan satu tahun penuh.

Kendala ini diperparah oleh minimnya pendampingan dari orang tua di rumah, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki kebiasaan mengaji atau tidak mampu mendampingi anak dalam latihan membaca Al-Qur'an. Kurangnya kontinuitas antara pembelajaran di madrasah dan latihan di rumah membuat sebagian siswa kesulitan mengikuti kemajuan teman-temannya, sehingga guru harus mengulang materi dasar secara berulang-ulang. Meskipun demikian, pihak madrasah terus berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui peningkatan sistem pembelajaran dan dukungan manajerial, yang menurut Koordinator Program telah membawa perkembangan yang cukup berarti dibandingkan kondisi pada periode sebelumnya.

4. Evaluasi Komponen *product* dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Program BTA dan Tadarus di MTs YAPI Pakem.

Hasil evaluasi terhadap komponen *product*, yaitu capaian akhir dan dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus pada siswa di MTs YAPI Pakem. Fokus utama pada bagian ini adalah menilai sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari aspek ketepatan bacaan, kelancaran, maupun perkembangan hafalan siswa. Evaluasi program bagi yang dilakukan sekolah setelah program

berjalan akan dimasukan. Beberapa komponen *product* yang di dapat peneliti dari hasil wawancara dan observasi disana diantaranya:

a. Laporan pencapaian siswa

Laporan hasil program yang telah dijalankan adalah hal yang akan dijadikan bahan untuk evaluasi dalam pelaksanaanya. Ada beberapa hal dalam laporan hasil belajar ini yang terjadi, diantara disampaikan oleh Kepala Madrasah yang mengatakan,

Alhamdulillah meningkat, itu bisa diukur dari lembar monitoring dari evaluasi itu, ada mungkin nanti itu silahkan di TU itu ada di situ ukurannya itu dari situ terukur itu dari situ melihat peningkatannya, iya peningkatannya, progresnya.¹²²

Dan untuk peningkatan pencapaian siswa yang disampaikan oleh Koordinator program sebagai berikut, “Ya 60 % lah. 60 %, mungkin menurut saya malah 75 % lah dari yang tadinya nggak bisa, benar-benar sudah ada kenaikan.”¹²³

Sedangkan untuk keterangan peningkatan pencapaian siswa berdasarkan pengampu program BTAQ yang mengatakan,

60-70% sudah terlihat mbak progresnya, karena anak-anak yang memang kemarin dari iqro’ 2 sudah bisa maju ke iqro’ 4, kelima itu ada. Yang Qur’an yang kemarin masih terbata-bata sekarang sudah mulai bagus, karena dalam beberapa bulan itu pasti kita ada semaan Qur’an, jadi kita khataman. Jadi kita bisa melihat dari situ dan

¹²² Wawancara Rianti Agustina, Ruang Kepala Madrasah MTS YAPI Pakem, 24 November 2025

¹²³ Wawancara Tsalis Hidayatul Ummah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

yang iqro' pun kita ajari untuk ikut itu walaupun dia hanya mendengarkan kita mengajar.¹²⁴

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dimana siswa pertama mengatakan, “Meningkat. Dulu iqro' sekarang sudah naik di Al-Qur'an. Setelah ada program ini, jadi lebih rajin membaca Al-Qur'an saat di rumah”¹²⁵

Dan berdasarkan siswa ke-2 mengatakan,

Lumayan, tapi ini makin bagus tajwid dan makhroj makin bagus. ngaji TPA terus, kalau TPA nya libur itu ngaji habis sholat maghrib kalau ada ayah, kalau nggak ada ayah nggak ada yang itu, nggak ada yang nyimak.¹²⁶

Laporan pencapaian siswa dalam program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem menggambarkan tingkat keberhasilan program melalui data perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan siswa dapat diukur secara sistematis melalui lembar monitoring yang digunakan sebagai instrumen evaluasi rutin. Dokumen tersebut memungkinkan pendidik menilai perkembangan individual siswa, baik dari sisi kelancaran membaca, peningkatan jilid Iqro', maupun capaian bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, laporan pencapaian ini berfungsi sebagai dasar utama dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program serta merumuskan perbaikan berkelanjutan.

Koordinator Program menambahkan bahwa secara keseluruhan peningkatan kemampuan siswa mencapai sekitar 60 - 75 %, yang menunjukkan bahwa sebagian

¹²⁴ Wawancara Umi Marjannah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

¹²⁵ Wawancara Anisah, Perpustakaan MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

¹²⁶ Wawancara Salwa, Perpustakaan MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

besar peserta didik mengalami peningkatan yang baik dibandingkan kondisi awal. Perkembangan ini terutama terlihat pada siswa yang sebelumnya belum mampu membaca atau masih berada pada tahap dasar, namun kini telah mengalami progres yang jelas. Penilaian tersebut didasarkan pada pengamatan langsung selama proses pembelajaran serta peningkatan hasil pengelompokan bacaan yang dilakukan setiap periode evaluasi.

Pengampu Program BTAQ memberikan keterangan lebih rinci bahwa sekitar 60 - 70% siswa menunjukkan kemajuan nyata, baik dalam kenaikan jilid Iqro' maupun kelancaran membaca Al-Qur'an. Siswa yang awalnya berada pada Iqro' jilid dua mampu meningkat hingga jilid empat atau lima, sementara siswa yang membaca Al-Qur'an mengalami perbaikan dari bacaan yang terbata-bata menjadi lebih lancar dan tepat. Frekuensi kegiatan rutin seperti *semaan*, *khataman*, dan pembiasaan membaca turut memberikan ruang bagi guru untuk mengamati perkembangan siswa secara lebih objektif. Bahkan siswa yang masih berada pada tingkat Iqro' tetap dilibatkan secara pasif dalam kegiatan tersebut agar terbiasa mendengar dan memahami pola bacaan yang benar.

Pernyataan siswa juga memperkuat temuan tersebut, menunjukkan bahwa mereka merasakan dampak nyata dari penerapan program. Siswa pertama menyampaikan bahwa ia telah mengalami peningkatan dari tahap Iqro' hingga mampu membaca Al-Qur'an dan menjadi lebih rajin berlatih di rumah. Siswa kedua menambahkan bahwa kemampuan tajwid dan makhrajnya semakin baik, serta pembiasaan mengaji di rumah baik melalui TPA maupun bersama keluarga

mendukung peningkatan tersebut. Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa program BTAQ dan Tadarus memberikan pengaruh positif yang sangat baik terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik.

b. Rencana pengembangan program

Berdasarkan hasil data untuk rencana pengembangan program, peneliti mewawancarai Kepala Madrasah dan Koordinator program, serta mendapat saran dari pengampu program BTAQ. Keterangan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah untuk mengembangkan program sebagai berikut,

Program untuk kelanjutannya itu nanti saya mengadakan membaca bersama, Tadarus bersama bahkan ada wisuda. Biar anak termotivasi, oh iya aku belum, pokoknya aku mau wisuda juga deh, wisuda tahfidz. Tapi ukurannya baca Al-Qur'an. Juga kami ada kan biasanya untuk memotivasi anak-anak itu lomba-lomba. Biasanya hadiah-hadiah itu dari donatur. Lomba-lomba ini apa namanya Tahfidz, hafalan juz 30 aja di garingkan aja dulu kita, biar dia ada iya termotivasi dan biasanya kita adakan. Ketika itu nanti memberikan hadiahnya di acara upacara bendera senin kan semuanya melihat itu begitu. Guru dan apa itu terpecut kepada teman-teman yang lain jadi anaknya juga bangga, teman-temannya juga.¹²⁷

Berdasarkan keterangan dari Koordinator program untuk rencana pengembangan program beliau merincinya seperti berikut,

Mendatang. Ini itu sudah termasuk pengembangan lho mbak, dari yang sebelumnya

¹²⁷ Wawancara Rianti Agustina, Ruang Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

ya, sebelumnya yang nggak bisa. Sebelumnya itu, sebelumnya itu pas pelaksanaan yang tiap hari itu ya, itu yang Al-Qur'an cuma satu, jadi satu tok jadi talaqi saja. Enggak ada setoran hafalan dan setoran binadri. Sekarang pengembangannya adalah dipecah itu. Terus pengembangannya juga, kelas 9 yang belum Qur'an itu disendirikan. Kalau dulu masih nyatu ya, makanya jadi nggak bisa banyak-banyak ngasih bacaan. Jadi cuma berapa baris, berapa baris. Jadi nek seng setelah Iqro', jadi setelah dia masih Iqro', dia kumpul di serambi selatan juga. Nanti kalau sudah terkumpul agak banyak, mereka juga hafalan Juz Amma. Jadi kalau sudah selesai masuk ke serambi selatan. Biar dengan tujuan? Terkumpul, kalau sudah, mungkin kalau sudah dikira-kira agak banyak, untuk membaca Juz Amma bareng. Nah, ini juga pengembangan. Dulu, waktu saya sendiri tuh, jadi banyak banget, jadi kita baca Qur'an di tengah ya, terus yang sudah setelah Iqro', terus ke tengah juga. Terus setelah itu, setelah selesai anu, terus yang Iqro' bareng-bareng Juz Amma. Setelah Nek Wes rampung gitu loh. Sekarang Juz Amma Nya dipisah. Ternyata kalau digabung ke seng Qur'an, jadi mereka kan nggak imbang. Jadi seng Iqro' itu mulainya dari an-nas banget. Karena mereka itu pertama ke YAPI, buka Juz Amma sebenarnya nggak tahu. Sedangkan sini, saya kan harus terus maju ya. Sedangkan sini sekarang sudah Al-Fajr mereka kan belum bisa mengikuti. Akhirnya disendirikan nanti diampu sama Bu Asni, Bu Nila, sama Bu Tri, sama Bu Umi lagi di sana. Jadi setelah mereka, anak-anak yang kelas 9 yang belum itu, mereka Juz Amma beserta Seng Iqro'. Kan seng tengah sudah Al-Qur'an, terus Juz Amma seng sana sendiri. Juz 'ama itu berarti cuman sekedar hafal, Iya. Cuman hafal Juz

'amma aja gitu. Kelompok hafal Juz Amma. Dikumpulin disitu sama terus tapi Nek Seng nggak Al-Qur'an, Seng sama aku. Habis talaqqi binadri Al-Qur'an itu terus moco Juz Amma. Kenapa saya bisa? targetnya sudah lain. Dan yang dari bawah banget, nek suruh mengikuti sini, nanti nggak bisa. Jadi kayak, saya harus ngampu satu-satu. Karena dari SD belum bisa apa-apa. Sekarang harusnya guru SD ya dibarengi (belajar membaca Al-Qur'an) dan hafalan gitu, karena memang tidak bisa apa-apa.¹²⁸

Sedangkan hasil wawancara dari pengampu program BTAQ memberikan saran sebagai berikut,

Sebenarnya, saran saya sih untuk SDM-nya ada pembinaan lagi. Karena saya sendiri secara pribadi mungkin banyak masih salahnya. Harusnya dari SDM pengajarnya dikuatkan lagi, nanti biar ke anaknya lebih bagus, maksimal. Pelatihan yang mendalam untuk SDM yang mengajarkan yang mengajar butuh dan iqro' biar semakin bagus menyampaikannya juga benar tajwidnya, kadang-kadang kita masih mungkin ada yang salah.¹²⁹

Rencana pengembangan program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem sebagaimana tergambar dalam hasil wawancara menunjukkan adanya komitmen madrasah untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an melalui strategi yang dapat memotivasi, struktural, dan penguatan kompetensi pendidik. Kepala Madrasah menekankan pentingnya menghadirkan kegiatan yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, seperti membaca Al-Qur'an secara bersama,

¹²⁸ Wawancara Tsalis Hidayatul Ummah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

¹²⁹ Wawancara Umi Marjannah, Ruang Guru MTs YAPI Pakem, 24 November 2025

tadarus rutin, serta penyelenggaraan wisuda tahfidz sebagai bentuk apresiasi capaian belajar. Kegiatan perlombaan, terutama yang berhubungan dengan hafalan juz 30, juga dirancang sebagai uji coba sosial agar siswa merasa termotivasi oleh keberhasilan teman sebayanya, sekaligus membangun suasana kompetitif yang sehat melalui pemberian penghargaan disaat pelaksanaan upacara bendera.

Koordinator Program memberikan penjelasan yang lebih teknis mengenai bentuk pengembangan yang telah diterapkan. Perubahan signifikan dilakukan dengan memecah kelompok pembelajaran agar lebih sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga proses bimbingan dapat berlangsung lebih terarah dan efektif. Sistem yang sebelumnya masih menyatukan siswa dari berbagai tingkat kemampuan, kini direstrukturisasi dengan penyetaraan kelompok, misalnya pemisahan kelompok Iqro', kelompok Juz 'Ammah, dan kelompok Al-Qur'an supaya materi yang diberikan sesuai dengan kesiapan masing-masing peserta didik. Pembagian ini memungkinkan guru memfokuskan pendampingan kepada siswa yang membutuhkan percepatan maupun pengulangan materi dasar, terutama bagi mereka yang belum mampu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tingkat lanjut.

Dari perspektif pengampu program BTAQ, pengembangan tidak hanya berkaitan dengan peserta didik, tetapi juga penguatan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran. Beliau menilai bahwa perlu adanya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, khususnya terkait metode pengajaran Al-Qur'an, ketepatan tajwid, dan strategi pembinaan Iqro' tahap awal. Pembinaan SDM pendidik dianggap penting

untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap konsisten, terutama mengingat terdapat perbedaan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa dengan tingkat kesulitan bacaan yang beragam. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pengembangan program diarahkan pada peningkatan kualitas proses, motivasi peserta didik, dan kompetensi pendidik guna mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang lebih optimal.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Evaluasi *Context*

Dalam evaluasi *context* program BTAQ dan Tadarus, pemahaman yang tepat mengenai latar penyelenggaraan program menjadi dasar penting untuk menilai keberhasilan pelaksanaannya. Evaluasi *context* berfungsi untuk memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan program benar-benar disusun sesuai kebutuhan siswa, kapasitas madrasah, serta tujuan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang hendak dicapai. Unsur-unsur yang menjadi fokus dalam evaluasi *context* meliputi latar belakang penyelenggaraan program, kebutuhan program, ketersediaan sumber daya, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung terlaksananya kegiatan secara optimal. Pada evaluasi program BTAQ dan Tadarus, komponen yang menjadi perhatian utama dalam analisis konteks adalah dasar penyelenggaraan kegiatan, tujuan penyelenggaraan program, serta kesesuaian antara kebutuhan madrasah dalam upaya mewujudkan visi dan misi yang diberikan melalui kegiatan pembinaan baca tulis Al-Qur'an. Evaluasi ini membantu memastikan bahwa program yang dirancang telah relevan dengan masalah yang dihadapi peserta didik dan mampu menjadi landasan bagi keberhasilan pelaksanaan pada tahap berikutnya.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dan dokumentasi terhadap program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem peneliti akan menarik pembahasan hasil evaluasi *context* program BTAQ dan Tadarus yang mencakup dibawah ini:

- a. Berdasarkan latar belakang berdirinya atau diadakan program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem telah menunjukkan bahwa mayoritas siswa baru belum menguasai huruf hijaiyah maupun Al-Qur'an, sehingga diperlukan program khusus untuk menuntaskan kemampuan dasar tersebut. Di samping itu, masalah kedisiplinan siswa dan guru sebelum program dijalankan juga menjadi pertimbangan penting. Program BTAQ dan Tadarus tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembinaan kedisiplinan dengan membiasakan siswa hadir lebih awal dan mengikuti aktivitas yang telah dijadwalkan Madrasah secara teratur. Dengan demikian, program ini memiliki fungsi ganda: meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk budaya disiplin dan religius di lingkungan madrasah.
- b. Pada aspek visi, program ini sangat sejalan dengan arah pengembangan lembaga sebagaimana tertuang dalam visi "CERDIK BERLIAN." Visi tersebut menekankan pembentukan generasi yang cerdas sekaligus religius, sehingga pembelajaran Al-Qur'an menjadi bagian integral dari pencapaian tujuan lembaga. Kepala Madrasah menegaskan keyakinan bahwa kecerdasan spiritual akan berdampak positif pada kecerdasan akademik, sehingga program BTAQ dan Tadarus dipandang sebagai pondasi penting dalam membangun karakter siswa.

- c. Aspek misi yang berisi arahan yang ingin dicapai oleh sekolah, realistis, singkat dan mudah dipahami dan dapat mendukung pelaksanaan program. Misi madrasah menekankan pentingnya pembinaan akhlak mulia, proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta pengembangan keterampilan peserta didik. Program BTAQ dan Tadarus menjadi wujud nyata dari implementasi misi tersebut karena mengembangkan kecakapan membaca Al-Qur'an sambil menanamkan nilai kesungguhan, ketekunan, serta ketertiban belajar.
- d. Pada aspek tujuan, hasil wawancara menunjukkan bahwa program BTAQ memiliki sasaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, menuntaskan kemampuan dasar Iqro', serta membentuk perilaku religius siswa. Baik koordinator program maupun pengampu BTAQ menegaskan bahwa setiap siswa diharapkan mencapai kemampuan membaca yang baik dan benar melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Tujuan ini memperlihatkan konsistensi antara perencanaan dan kebutuhan nyata siswa, khususnya bagi mereka yang datang dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih sangat dasar.
- e. Aspek kebutuhan merupakan bagian paling penting dalam evaluasi *context* karena menunjukkan alasan mendasar mengapa program BTAQ perlu dijalankan. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa banyak siswa belum menguasai huruf hijaiyah, sehingga mereka mengalami hambatan ketika mengikuti pelajaran Bahasa Arab maupun mata pelajaran keagamaan lainnya. Kondisi ini membuat program BTAQ menjadi solusi utama untuk membantu siswa membangun kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sekaligus

memenuhi standar sekolah bahwa semua lulusan harus mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Koordinator program juga menekankan bahwa pola pembelajaran telah disusun agar sesuai dengan kemampuan awal siswa. Hal ini dilakukan melalui pengelompokan berdasarkan tingkat Iqro' atau kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga setiap siswa dapat belajar pada level yang tepat tanpa merasa tertinggal ataupun terbebani. Di sisi lain, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menyadari manfaat nyata dari program ini. Mereka merasa terbantu dalam meningkatkan hafalan, memperbaiki kualitas bacaan, serta memperkuat kebiasaan mengaji baik di rumah maupun dalam aktivitas keagamaan di lingkungan mereka.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, hasil evaluasi *context* pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem mencakup latar belakang, visi, misi, tujuan serta kebutuhan terhadap program. Peneliti juga mengambil kesimpulan bahwa, program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem memiliki dasar penyelenggaraan yang kuat dan relevan. Program ini mampu menjawab kebutuhan nyata siswa, mendukung pencapaian visi dan misi lembaga, serta memperkuat budaya religius dan kedisiplinan di lingkungan madrasah. Evaluasi *context* dengan demikian memberikan gambaran bahwa program ini memiliki dasar atau fondasi konseptual dan praktis yang jelas, sehingga layak dikembangkan dan dioptimalkan pada tahap-tahap evaluasi berikutnya dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara berkelanjutan.

2. Pembahasan Hasil Evaluasi *Input*

Evaluasi pada komponen *input* dilakukan untuk menilai sejauh mana kesiapan lembaga dalam menyediakan unsur-unsur pendukung pelaksanaan Program BTAQ dan Tadarus. Komponen ini tidak hanya mencakup sarana-prasarana, tetapi juga kualitas sumber daya manusia, dukungan anggaran, prosedur operasional, dan strategi pelaksanaan yang disusun oleh madrasah. Secara keseluruhan, evaluasi input memberikan gambaran mengenai kelayakan dan kesiapan institusi dalam menjalankan program secara efektif. Adapun hasil evaluasi pada tiap aspek dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sarana prasarana berdasarkan dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa MTs YAPI Pakem telah menyediakan sarana pembelajaran yang relevan untuk mendukung pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus. Berdasarkan keterangan Kepala Madrasah, fasilitas utama seperti buku Iqra' dan mushaf Al-Qur'an telah tersedia, baik melalui distribusi langsung kepada siswa maupun melalui layanan peminjaman di perpustakaan. Penyediaan ini juga terbantu oleh dukungan lembaga eksternal seperti UII dan instansi lainnya yang secara berkala memberikan sumbangan mushaf. Koordinator program menambahkan bahwa sebagian besar siswa membawa perlengkapan pribadi buku Iqra', mushaf Al-Qur'an, atau Juz 'Ammah yang menunjukkan adanya kesadaran siswa dalam mempersiapkan diri mengikuti kegiatan. Selain itu, sekolah menyediakan alat pendukung seperti mikrofon untuk kegiatan membaca bersama serta kartu prestasi yang digunakan sebagai instrumen penilaian perkembangan bacaan. Kartu ini berfungsi sebagai alat dokumentasi individual untuk memonitor hafalan, makhraj, dan perkembangan

bacaan. Pandangan pengampu program memperkuat temuan tersebut, bahwa sarana yang ada telah memadai untuk menunjang pembelajaran harian. Wawancara dengan siswa mengkonfirmasi ketersediaan fasilitas, khususnya akses peminjaman di perpustakaan dan sarana pembelajaran di masjid sebagai pusat kegiatan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia telah mendukung pelaksanaan program. Penyediaan fasilitas dari sekolah, kebiasaan siswa membawa perlengkapan pribadi, serta dukungan dari pihak eksternal menjadikan aspek ini berada pada kategori cukup baik dan layak untuk menunjang keberlangsungan kegiatan.

- b. Sumber daya manusia menunjukkan bahwa tenaga pendidik yang terlibat dalam program memiliki kompetensi yang memadai. Kepala Madrasah menyampaikan bahwa sebagian besar guru pendamping merupakan lulusan perguruan tinggi keagamaan dan memiliki pengalaman belajar di pondok pesantren. Hal ini memperkuat kualitas kompetensi mereka, terutama dalam penguasaan tajwid, makhraj, dan metodologi membaca Al-Qur'an. Koordinator program menegaskan bahwa keterlibatan guru dan tenaga kependidikan cukup menyeluruh. Seluruh guru dan karyawan dilibatkan dalam pendampingan kegiatan sehingga pembinaan dapat dilakukan lebih merata. Namun demikian, hasil wawancara dengan pengampu program mengungkapkan bahwa rasio guru dan jumlah siswa masih menjadi tantangan utama. Satu guru dapat membimbing 10-15 siswa pada kelompok Iqra' dan lebih dari 20 siswa pada kelompok tadarus. Kondisi ini membuat pengelolaan kelas menjadi kurang ideal, terutama dalam menjaga ketertiban dan konsentrasi

siswa. Dukungan orang tua berada pada tingkat non-teknis; mereka memastikan anak hadir tepat waktu dan sebagian membimbing anak mengaji di rumah. Meskipun kontribusi orang tua tidak bersifat langsung dalam pembelajaran formal di sekolah, dukungan moral dan kebiasaan mengaji di rumah membantu mempercepat kemajuan siswa. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan, kualitas tenaga pendidik sudah memadai, tetapi efektivitas pembinaan masih dipengaruhi oleh jumlah siswa yang cukup besar sehingga menuntut strategi pendampingan yang lebih terstruktur.

- c. Dana dan anggaran menunjukkan bahwa dukungan anggaran untuk program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem bersumber dari dana sekolah dan donasi pihak eksternal atau donatur. Mayoritas orang tua siswa tidak dapat berkontribusi secara finansial karena kondisi sosial - ekonomi yang tergolong rendah. Fakta bahwa beberapa siswa mendapatkan keringanan hingga pembebasan biaya pendidikan menunjukkan bahwa sekolah mengedepankan pemerataan akses pendidikan. Kepala Madrasah menyampaikan bahwa komite dan orang tua lebih banyak memberi dukungan moral daripada materi. Antusiasme mereka terlihat dari kesediaan mengantar anak lebih awal agar dapat mengikuti kegiatan tadarus pagi. Kebutuhan finansial program yang tidak dapat ditanggung oleh sekolah ditutup oleh para donatur, termasuk Kepala Madrasah sendiri yang secara pribadi berkontribusi. Pendekatan berbasis dukungan sukarela ini membantu mengatasi keterbatasan dana yang dimiliki madrasah, sekaligus menunjukkan kesungguhan pihak sekolah dalam menjalankan program penguatan literasi Al-Qur'an.

Dengan demikian, aspek pendanaan berada pada kategori cukup, meskipun masih bergantung pada inisiatif internal dan donasi eksternal. Namun kondisi tersebut tidak menghambat pelaksanaan program secara keseluruhan.

- d. Prosedur pelaksanaan program disusun secara teratur dengan mekanisme yang jelas. Kepala Madrasah mengatur pembagian tugas guru sesuai jadwal kegiatan, seperti tadarus, salaman pagi, dan piket duha. Seluruh guru dan staf administrasi diwajibkan hadir di masjid pada pukul 07.00 - 08.00 untuk melakukan pendampingan kepada siswa. Kegiatan dijalankan melalui beberapa tahap yang terdiri dari:
 - 1) Mengkondisikan siswa melalui salaman pagi dan pembinaan kedisiplinan.
 - 2) Membagi siswa ke dalam kelompok sesuai kemampuan, yaitu kelompok Iqra', kelompok tadarus Al-Qur'an, dan kelompok hafalan Juz 30.
 - 3) Melakukan pendampingan intensif, termasuk menjaga ketertiban dan fokus siswa selama kegiatan berlangsung.
 - 4) Memberikan kegiatan alternatif bagi siswi yang berhalangan, misalnya mengikuti kegiatan keputrian.
 - 5) Melakukan evaluasi harian melalui presensi dan lembar penilaian perkembangan bacaan.

Selain itu, Kepala Madrasah melaksanakan evaluasi formal setiap 1 hingga 1,5 bulan untuk memantau perkembangan kemampuan siswa serta menilai efektivitas pengelolaan kelompok belajar. Dengan prosedur ini, proses pembelajaran dapat berlangsung secara konsisten dan hasilnya dapat diukur dengan jelas.

- e. Strategi pelaksanaan disusun untuk menjaga keberlangsungan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa hambatan utama dibahas dalam rapat evaluasi, sehingga solusi dapat diambil secara cepat dan terarah. Ketika terjadi kekurangan tenaga pendidik, sekolah pernah mendatangkan guru tahfidz dari luar, meskipun kebijakan ini tidak dapat dilakukan secara rutin karena keterbatasan anggaran. Untuk memperkuat koordinasi, madrasah menugaskan seorang koordinator khusus bidang keagamaan yang memiliki kompetensi hafalan Al-Qur'an 30 juz dan berbasis pondok pesantren. Koordinator ini bertanggung jawab atas seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyusunan jadwal hingga pengawasan teknis pembelajaran di masjid. Selain itu, Koordinator Program menjelaskan bahwa strategi pelaksanaan telah dimasukkan ke dalam program internal madrasah, tetapi tidak menjadi bagian dari kurikulum formal karena sifatnya adalah inisiatif sekolah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, strategi pelaksanaan program menunjukkan adanya koordinasi yang kuat, adaptasi terhadap kebutuhan, dan penggunaan sumber daya secara optimal.

Secara keseluruhan evaluasi *Input* dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem berada pada tingkat yang cukup memadai serta selaras dengan kebutuhan program. Ketersediaan fasilitas pendukung, kompetensi tenaga pendidik, dukungan moral dari orang tua, serta adanya prosedur dan strategi yang tersusun dengan baik menunjukkan bahwa madrasah memiliki kesiapan kelembagaan yang kuat untuk menjalankan program

tersebut. Meskipun demikian, terdapat dua kendala utama, yakni ketidakseimbangan rasio atau jumlah antara guru dan siswa serta keterbatasan alokasi anggaran. Kedua tantangan ini masih dapat ditangani melalui pengaturan tugas yang lebih terstruktur serta pemanfaatan dukungan dari para donatur, sehingga pelaksanaan program tetap dapat berjalan secara optimal.

3. Pembahasan Hasil Evaluasi *Process*

Evaluasi komponen *process* diarahkan untuk memahami bagaimana Program BTAQ dan Tadarus dilaksanakan di lapangan, sejauh mana langkah-langkah operasional berjalan sesuai perencanaan, dan bagaimana dinamika yang muncul selama kegiatan berlangsung. Penilaian pada tahap ini menjadi penting karena kualitas proses sangat menentukan seberapa besar program dapat mencapai tujuan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs YAPI Pakem. Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi memberikan gambaran yang utuh mengenai mekanisme kerja, pola pembimbingan, serta hambatan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

a. Pelaksanaan program, dari hasil wawancara dengan Koordinator Program menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan memiliki struktur yang cukup terorganisasi. Seluruh rangkaian pembelajaran dipusatkan di lingkungan Masjid At-Taqwa, yang menjadi ruang utama kegiatan keagamaan di madrasah. Penataan ruangan ini tidak dilakukan secara acak, melainkan dibedakan berdasarkan tingkat kemampuan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Pembagian area kegiatan dapat dilihat dari pola berikut:

- 1) Kelompok Iqro', yang ditempatkan di serambi masjid bagian depan dan selatan. Di kelompok ini, guru dan staf TU bertugas menyimak bacaan siswa satu per satu dengan model seperti TPA tradisional. Kelompok ini dihuni oleh siswa yang masih berada pada tahap pengenalan huruf atau baru mulai membaca Iqra'.
- 2) Kelompok Al-Qur'an, yang ditempatkan di bagian tengah masjid.

Kelompok ini dipecah lagi menjadi tiga sub-kegiatan:

- a) Setoran binadri (setoran bacaan atau masih melihat Al-Qur'an), dilaksanakan secara bergiliran per kelas dan dipandu oleh satu guru yang secara khusus menilai kelancaran dan ketepatan makhraj siswa.
- b) Setoran hafalan, dipandu oleh guru khusus serta dibantu siswa kelas IX yang memiliki kemampuan bacaan dan hafalan lebih baik. Hafalan dilakukan bergilir per minggu karena jumlah ayat yang harus dikuasai berbeda untuk setiap siswa.

- c) Talaqqi dan tadarus bersama, yaitu kegiatan membaca secara klasikal yang dipimpin oleh guru. Guru membaca satu ayat, lalu seluruh siswa menirukan secara serempak. Setelah sesi talakki, kegiatan dilanjutkan dengan pengulangan hafalan Juz ‘Amma sesuai target bulanan.

Sistem pembagian kelompok tersebut mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dan memungkinkan setiap anak memperoleh bimbingan yang setara, meskipun waktu yang tersedia sangat terbatas. Pada wawancara lanjutan, Koordinator Program memberikan penjelasan teknis yang lebih mendetail. Ia menerangkan bagaimana rotasi kelas diatur setiap hari agar setoran bacaan dapat dilakukan secara merata. Khusus untuk kegiatan hafalan, jadwal dibuat per minggu karena proses menghafal menuntut ketekunan dan memerlukan waktu lebih panjang daripada sekadar membaca. Metode talaqqi dan penguatan hafalan merupakan pendekatan inti dalam program ini. Guru membacakan satu ayat, siswa menirukan, dan setelah itu dilakukan pengulangan surat secara mundur dan maju untuk memperkuat hafalan. Pola pengulangan bulanan juga mempercepat daya ingat siswa karena setiap bulan menambahkan surat baru yang disertai pengulangan surat sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam program, Pengampu Program BTAQ menjelaskan bahwa pembimbingan dilakukan dengan pendekatan tatap muka langsung (*individual face-to-face*) terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap dasar. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian siswa menirukan hingga bacaan dinilai tepat. Metode ini diterapkan untuk memastikan perbaikan makhraj, ketepatan panjang-pendek, dan kelancaran

pengucapan pada siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif. Siswa yang sudah lebih lancar mengikuti pembelajaran dalam kelompok, baik melalui tadarus bersama maupun kegiatan setoran. Pendekatan berjenjang seperti ini membuat pembelajaran lebih adaptif terhadap kebutuhan masing-masing siswa, mengingat perbedaan kemampuan mereka cukup jauh.

- b. Respon dan sikap siswa dalam program diketahui bahwa berkembang secara bertahap. Pada tahap awal, sebagian besar siswa merasa terbebani karena harus hadir pagi-pagi dan mengikuti rangkaian kegiatan yang cukup padat. Namun seiring waktu, pembiasaan dan penekanan disiplin dari pihak madrasah membuat mereka mulai terbiasa dan mengikuti kegiatan dengan lebih sukarela. Adapun data yang diperoleh dari siswa menunjukkan bahwa:

- 1) metode yang digunakan guru dinilai mudah dipahami,
- 2) pengecekan bacaan dilakukan secara individual maupun kelompok,
- 3) kegiatan berlangsung setiap hari tanpa jeda kecuali hari senin karena upacara bendera.

Pernyataan siswa tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik, meskipun intensitas kegiatan cukup tinggi.

- 1) Hambatan dalam pelaksanaan program, teridentifikasi dari hasil wawancara. Kendala tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek besar yaitu: Kesiapan dan disiplin siswa, Koordinator Program menjelaskan bahwa sebagian siswa sering tidak membawa perlengkapan belajar seperti Iqra', Al-Qur'an, atau kartu prestasi. Kartu prestasi atau

monitoring berfungsi sebagai rekam jejak bacaan dan hafalan, sehingga ketika siswa lupa membawa kartu, guru kesulitan menilai perkembangan mereka. Kebiasaan lupa ini berdampak pada perkembangan siswa yang menjadi lambat dan tidak naik jilid secara teratur. Motivasi sebagian siswa juga menjadi kendala. Ada anak yang malas berpikir atau enggan mengulang bacaan di rumah. Sebagian lain memiliki kesulitan yang berhubungan dengan kemampuan kognitif sehingga memerlukan pengulangan materi berkali-kali untuk mencapai ketuntasan.

- 2) Keterbatasan sumber daya guru, Pengampu Program BTAQ mengungkapkan bahwa rasio guru dan siswa tidak seimbang. Satu guru dapat membimbing hingga 10 - 15 siswa, bahkan lebih dari 20 pada kelompok tadarus. Kondisi ini membuat guru tidak mampu menyimak seluruh siswa dalam satu pertemuan, sehingga perkembangan mereka tidak bisa dipantau secara optimal. Kondisi ini menjadi semakin berat ketika terdapat siswa yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah. Guru harus memulai dari tahap pengenalan dasar, sementara siswa lain sudah berada pada tahap lebih tinggi. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lambat dan beberapa siswa hanya mampu menyelesaikan satu jilid Iqra' dalam satu semester atau bahkan satu tahun.
- 3) Minimnya pendampingan di rumah, guru juga menyoroti kurangnya latihan di rumah. Banyak siswa yang tidak memiliki kebiasaan mengaji di rumah, tidak mengikuti TPA, atau tidak mendapatkan pendampingan orang tua. Ketiadaan pengulangan di rumah membuat pembelajaran di sekolah tidak cukup kuat untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an

secara baik. Guru harus mengulang materi yang sama berulang kali, sehingga tidak semua siswa mengalami perkembangan yang memadai.

Berdasarkan rangkaian temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan Program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem berjalan melalui mekanisme yang terstruktur dan sistematis. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan, pengaturan jadwal hafalan dan setoran bacaan, serta penggunaan metode talaqqi secara rutin menunjukkan bahwa pelaksanaan program dirancang dengan mempertimbangkan keragaman kemampuan siswa. Namun, pelaksanaan program juga menghadapi tantangan yang tidak kecil. Kesiapan siswa yang beragam, rasio guru dan siswa yang tidak seimbang, serta minimnya dukungan belajar di rumah menjadi faktor yang memperlambat perkembangan sebagian peserta didik. Meski demikian, upaya perbaikan yang terus dilakukan madrasah baik dari sisi pengaturan aktivitas maupun metode pengajaran telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan keteraturan kegiatan serta kemajuan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

4. Pembahasan Hasil evaluasi *Product*

Evaluasi komponen *product* diarahkan untuk menilai hasil akhir yang dicapai setelah Program BTAQ dan Tadarus berjalan secara konsisten di MTs YAPI Pakem. Analisis ini berfokus pada dampak nyata program terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, mencakup aspek peningkatan kelancaran, ketepatan tajwid, perkembangan hafalan, serta perubahan kebiasaan belajar siswa. Selain menilai capaian yang telah diraih, komponen ini juga menelaah bentuk evaluasi internal yang dilaksanakan

sekolah serta gagasan pengembangan program untuk periode selanjutnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah memberikan kontribusi yang sangat baik terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun masih terdapat ruang pengembangan terutama terkait kualitas pendidik dan penguatan motivasi belajar di rumah. Berikut pembahasan rinci berdasarkan data lapangan.

- a. Laporan pencapaian siswa instrumen penting dalam menilai mutu pelaksanaan program. Lembar monitoring yang digunakan secara berkala memungkinkan guru menilai perkembangan siswa secara objektif, mulai dari peningkatan jilid Iqro', kelancaran membaca Al-Qur'an, hingga ketepatan tajwid. Data yang dihimpun lewat instrumen tersebut menunjukkan bahwa 60-75% siswa mengalami kemajuan yang sangat baik. Perbaikan ini tampak jelas pada siswa yang awalnya belum mampu membaca Al-Qur'an dan kemudian dapat mengikuti setoran bacaan dengan lebih lancar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem pendampingan yang disusun madrasah telah memberikan dampak nyata bagi peningkatan kemampuan dasar peserta didik. Keterangan dari pengampu program dan pernyataan siswa memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai capaian tersebut. Banyak siswa berhasil naik beberapa tingkat jilid dalam satu periode pembelajaran, sementara mereka yang sudah membaca Al-Qur'an menunjukkan perubahan bacaan dari terbata-bata menjadi lebih stabil dan akurat. Kegiatan rutin seperti samaan dan khataman berperan penting dalam memperkuat kemampuan mereka, bahkan bagi siswa yang masih berada pada tahap pendengaran. Informasi dari siswa menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya terjadi pada aspek teknis,

tetapi juga pada kebiasaan dan sikap mereka terhadap aktivitas membaca Al-Qur'an, terutama meningkatnya kedisiplinan dan minat mengaji di rumah. Secara keseluruhan, seluruh temuan ini menegaskan bahwa Program BTAQ dan Tadarus telah memberikan hasil yang menggembirakan dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di MTs YAPI Pakem.

- b. Rencana pengembangan program yang disusun berdasarkan masukan dari pengelola dan pelaksana program. Wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pihak madrasah memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan. Adapun rencana pengembangan program dari hasil pemaparan wawancara diantaranya:

- 1) Penguatan motivasi dan apresiasi siswa, rencana penambahan kegiatan yang mampu memperkuat motivasi siswa, seperti membaca bersama secara massal, penyelenggaraan tadarus bersama, hingga wisuda tahfidz sebagai bentuk penghargaan terhadap siswa yang mencapai target tertentu. Wisuda tahfidz juga merupakan strategi untuk menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an secara alami. Selain itu, perlombaan hafalan khususnya Juz 30 dirancang untuk membangun suasana kompetitif yang sehat diantara siswa. Hadiah yang berasal dari donatur memberikan dimensi penghargaan yang lebih bermakna bagi siswa sehingga mereka merasa proses belajar Al-Qur'an dihargai dan diakui secara kelembagaan.
- 2) Restrukturisasi kelompok belajar menjadi langkah penting dalam pengembangan program. Pada tahap awal, siswa dari berbagai tingkat kemampuan masih digabungkan sehingga guru kesulitan memberikan

pendampingan secara optimal. Pengembangan terbaru memisahkan siswa ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan, seperti: Kelompok Iqro', Kelompok Juz 'Ammah, Kelompok pembaca Al-Qur'an. Dengan demikian, materi pembelajaran dianggap lebih tepat sasaran dan guru dapat mengatur strategi bimbingan sesuai kebutuhan kelompok. Pemisahan ini juga memudahkan percepatan bagi siswa yang sudah mampu, sekaligus memberikan ruang pengulangan yang cukup untuk siswa yang masih berada pada tahap dasar. Restrukturisasi ini sangat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran harian karena perbedaan kemampuan siswa di madrasah cukup lebar.

- 3) Penguatan kompetensi guru, hal ini merupakan saran dari pengampu program BTAQ yang menggaris bawahi aspek penting lain, yaitu perlunya pembinaan lebih mendalam bagi tenaga pendidik. Guru merasa bahwa mereka masih memerlukan pelatihan lanjutan agar penyampaian materi, terutama tajwid dan pengajaran huruf hijaiyah, menjadi lebih efektif dan akurat. Kualitas pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada kompetensi guru, sehingga pelatihan menjadi kebutuhan mendesak agar mutu program dapat terus meningkat.

Kesimpulan dari bahasan diatas menunjukkan bahwa program BTAQ dan Tadarus memberikan dampak positif yang jelas terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs YAPI Pakem. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan sangat baik dari sisi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun kenaikan jilid. Perubahan sikap belajar, seperti meningkatnya kebiasaan membaca di rumah, turut memperkuat capaian tersebut. Di sisi lain, madrasah

menunjukkan kesiapan untuk mengembangkan program melalui penguatan motivasi, penyempurnaan sistem pembelajaran, dan peningkatan kompetensi guru. Rencana pengembangan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga menjadi pijakan untuk membangun pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Evaluasi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa melalui Program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program secara umum telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Secara keseluruhan, penerapan model evaluasi CIPP menunjukkan bahwa program BTAQ dan Tadarus telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasilnya. Dengan demikian, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekaligus memperkuat pembinaan karakter religius di lingkungan madrasah.

1. Pada aspek *context*, program BTAQ dan Tadarus memiliki dasar pelaksanaan yang jelas serta sesuai dengan kebutuhan siswa dan visi madrasah dalam membentuk peserta didik yang religius. Program ini dirancang sebagai solusi atas rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian siswa.
2. Pada aspek *input*, ketersediaan sumber daya manusia, perencanaan program, serta dukungan sarana dan prasarana dinilai cukup memadai, meskipun masih diperlukan peningkatan pada beberapa fasilitas pendukung agar pelaksanaan program lebih optimal.
3. Pada aspek *process*, pelaksanaan program berjalan sesuai dengan perencanaan. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti bimbingan langsung dan pendampingan individual, terbukti membantu siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara bertahap.

4. Sementara itu, pada aspek *product*, program BTAQ dan Tadarus memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, maupun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik keagamaan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa.

5.2 Saran

1. Bagi Pihak Madrasah: Disarankan untuk terus memperkuat pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai, serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang mampu menarik minat siswa untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. Bagi Guru Pengampu: Diharapkan dapat memperkaya metode pembelajaran dengan pendekatan yang lebih interaktif dan personal, serta melakukan evaluasi berkala agar setiap siswa memperoleh pendampingan sesuai tingkat kemampuan mereka.
3. Bagi Siswa: Diharapkan agar siswa menjaga konsistensi dalam mengikuti kegiatan BTAQ dan Tadarus, serta membiasakan diri membaca Al-Qur'an di rumah sebagai bentuk penguatan pembiasaan spiritual.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian di masa mendatang dapat memperluas fokus kajian, tidak hanya pada kemampuan membaca, tetapi juga pada aspek pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengembangan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Sahih al-Bukhari. “Kitab Fadha’il al-Qur’an.” In *Bab Khairukum Man Ta’allama al-Qur’an Wa’allamahu*, 5027
- Abdullah, Shodiq, Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012).
- Adolph, Ralph. “Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTAQ) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Cilik TPQ Darunnajah Jakarta” 1, no. 2 (2016): 1–23. <https://doi.org/https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/bismaEfektivitas>.
- Adu, La, Sitti Mania, and Muhammad Nur Akbar Rasyid. “Efektivitas Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Model Evaluasi Cipp Di Ma’Had Al-Jami’Ah Iain Ambon.” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 2 (2024): 229–48. <https://doi.org/10.33477/alt.v9i2.6936>.
- Ahsan Nadya, Disa Devia, and Gusmaneli Gusmaneli. “Hakikat Evaluasi (Pengertian Pengukuran, Penilaian, Evaluasi; Fungsi & Tujuan Penilaian, Ciri-Ciri Penilaian Pendidikan).” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 228–33. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.195>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Arifin, Zainal, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Arlina Arlina, Rabiatul Adawiyah, Salsabila Syfa Siregar, Alfina Azisi Br Purba, and Fadila Hasibuan. “Desain Ekstrakurikuler

- Al-Qur'an Di SMP Pertiwi Medan.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, no. 3 (2023): 175–86. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i3.2004>.
- Bulan Bidadari, Ayu. “Penerapan Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Tadarus Dan Shalat Duha Berjamaah.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 79–92. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi>.
- Chaeruman, Uwes Anis. “Evaluasi Media Pembelajaran Articulate.” *Teknologi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 13–22. <https://uia.e-journal.id/akademika/article/view/1683/1091>.
- Choiriyah, Choiriyah, Dwi Noviani, and Nabila Nabila. “Pelatihan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ).” *AKM: Aksi Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 299–306. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i2.636>.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Diannisa, Reizahra, Nurhofipah Hutabarat, Rozi Tasari, and Nanda Zulfan Anugrah. “Konsep Dan Desain Evaluasi Kurikulum Di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 8, no. 6 (2024): 2118–7302.
- Djamarah, S. & Zain, S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emeliazola, and Supratman Zakir. “Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Research and Development Student* 2, no. 2 (2024): 53–66. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.753>.
- Erni Qomariyah, and Aris Try Andreas Putra. “EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN METODE AL-QALAM DENGAN MODEL EVALUASI

- ROI (Studi Di Pesantren Lansia ‘Habibi Ainun’ Puuwatu Kota Kendari).” *Journal Publicuho* 6, no. 2 (2023): 587–601. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i2.192>.
- “Evaluasi Program Pembelajaran Tilawah Qur’an Dengan Menggunakan Model CIPP Di MTs Swasta Cendekia Medan.” *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2023): 191–202. <https://doi.org/10.56114/edu.v2i3.11178>.
- Faizin, Imam. “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Dengan Model CIPP.” *Jurnal Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): 99–118.
- Gani, Abdul, Lutfi Darmanto, Muhammad Muzakki, Bahaking Rama, and Syamsudduha Saleh. “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di SMP Muhammadiyah Aimas.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2024): 354–61. <https://doi.org/10.36232/jurnalpaida.v3i2.1444>.
- Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo. “Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash.” *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339–44. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>.
- Hasibuan, Panarengan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, and Sri Ulfa Rahayu. “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method.” *ABDIMAS:Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Hidayah, Anis Rofi, Fitriyatul Hanifiyah, and Fatimatuz Zahro’.

- “Implementasi Program Bta (Baca Tulis Al Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri.” *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 109–25. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/FAJ/article/view/1382>.
- Ina Magdalena, Gilang Ramadhan, Hasanah Dwi Wahyuni, and Nabilah Dwi Safitri. “Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 3 (2023): 167–76. <https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.220>.
- Jainudin, Achmad. “Kesejahteraan Psikologis Remaja Homoseksual” 1, no. 3 (2013): 91.
- Julianto, Alfin, and Anisa Fitriah. “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan.” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021): 175–84. <https://doi.org/10.69775/jpia.v1i2.28>.
- Kadir, Abdul, Siti Syamsudduha, and Muhammad Nur Akbar Rasyid. “Evaluasi Program Tahfidz Dengan Model CIPP [Context, Input, Process, Product] Di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar.” *Islamika* 5, no. 4 (2023): 1424–39. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3792>.
- Kaharuddin, and Nuraeni. “Evaluasi Program BTAQ Dengan Menggunakan Model CIPP Di STAI YAPIS Takalar.” *Jurnal Al Qiyam* 5, no. 1 (2024): 65–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.577>.
- Laila Laila, Alawiyah Nabila, and Eka Widyanti. “Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 252–62. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.536>.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan

- Snowball Sampling.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Luthfiah Nur Izzati¹, Ahmad Zidan, Nurmata Insyafiah Lamablawa, Daniel Handoko. “Edukasi Baca Tulis Qur’an (BTAQ) Di Smp Al-Barkah Dan Senja Suradita.” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ* 12, no. 7 (2022): 12–25.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14485>.
- L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2007).
- Marzuki, Ismail. “Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Tadarus Tarbawy* 6, no. 1 (2024): 91–97.
- Masyita, Djauhari, Mustaqimah Mustaqimah, and Dewi Seri Yusuf Indra. “Eksistensi Pemahaman Ayat Al-Qur’an Dan Pengaruhnya Terhadap Jiwa Mahasiswa Kampus 2 IAIN Sultan Amai Gorontalo.” *Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. Januari (2022): 1–12.
- Mufid, Muhammad. “Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur’an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.” *Quality* 8, no. 1 (2020): 1.
<https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.6908>.
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Muiz, Mochamad Nasichin Al, and Choiru Umatin. “Upaya

- Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no. 1 (2022): 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>.
- MUSLIKAH, MUSLIKAH. "METODE TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTAQ) SECARA BAIK DAN BENAR SESUAI DENGAN KAIDAH ILMU TAJWID DI MTs. NEGERI 2 SRAGEN." *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran* 1, no. 1 (2021): 136–40. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.67>.
- Muzaki, Aziz, and Imam Mawardi. "Implementasi Model Evaluasi Cipp Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an." *Seminar Nasional Paedagoria 2*, Agustus (2022): 201–7.
- Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, Halaman: 53.
- Nugroho, Kuku, and Achmad Rasyid Ridho. "Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model Cipp Di Ma Al-Islam Jamsaren Surakarta." *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 2 (2024): 105–14. <https://doi.org/10.58230/ijer.v1i2.121>.
- Nurfitriya, Hendra Purwanto, Hadi Suprpto, Nurmahmudi Ismail, and Muhammad Andi Syafruddin. "Evaluasi Program Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol. 9, no. No. 4, (2023): hal. 1431. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.550
- .

Nurul Islami, Yuliana, Binti Mar'atus, Fitri Amalia, Alfiatu Solikah, and Muhammad Arman Maulana. "Evaluasi Program Extrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an Di Sd Negeri Balowerti 2 Kota Kediri." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 1 (2024): 164–79. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i1.952>.

Oktavia, Putri, and Khusnul Khotimah. "PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL Pendidikan Agama Islam Memiliki Peran Penting Dalam Membentuk Karakter Dan Moralitas Individu Muslim . Di Era Digital Yang Semakin Berkembang Pesat , Pengembangan Metode Pembelajaran P." *An Najah Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan* 02, no. 05 (2023): 1–9.

Pangestuti, Dwita Hayu, Dewi Miftahul, Hasanah Vialy, and Ainun Afifah. "Pelaksanaan Program Pelatihan Tilawatil Qur ' an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' an Masyarakat Di Desa Bledaran." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 54–55. <https://doi.org/https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/edukat>.

Parihin, P, A Ahmad, and ... "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Baca Tulis Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)." *Jurnal Mengabdi ...* 1, no. 1 (2022): 23–30. <https://journal.mudaberkarya.id/index.php/JMH/article/view/3%0Ahttps://journal.mudaberkarya.id/index.php/JMH/article/download/3/3>.

Purwanto, Ngali, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

- Rahmawati, Ayu Putri, Khuriyah Khuriyah, and Retno Wahyuningsih. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Klaten." *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 15, no. 1 (2021): 106–16. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.661>.
- Rama, Alzet, Ambiyar Ambiyar, Fahmi Rizal, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, and Rizky Ema Wulansari. "Konsep Model Evaluasi Context, Input, Process Dan Product (CIPP) Di Sekolah Menengah Kejuruan." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 8, no. 1 (2023): 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>.
- Rezyika*, Icha, and Alumni Alumni. "Strategi Pembelajaran Tahfidz h Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menghafal Dan Menulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Media Buku Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Bengkulu." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 121–29. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.23917>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Ruhaya, Besse, Baharuddin, and Muhammad Lutfi. "Peranan Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 1 Polewali Mandar." *Inspiratif Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 597–618. <https://doi.org/10.24252/ip.v12i2.43793>.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Sari, Shilvi Nofita, and Syaiful Arif. "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan

- Membaca Al-Qur'an Siswa." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 67–77. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/index>
Terampil:
- Siagian, Muhammad Aldi, and Ahmad Darlis. "Implementasi Tuntas Baca Tulis Al- Qur ' an (TBTAQ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al- Qur ' an Hadits Siswa Di MTs Swasta Ira Medan," 2024.
- Sofinaton, and Musringudin. "Evaluasi Program Baca Tulis Dan Hafalan Qur'an (BTHQ) DI SMP Muhammadiyah 30 Dengan Menggunakan Model CIPP." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 15731–36. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4987>.
- Sri Erdawati, Arivaie Rahman. "Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Ikatan Remaja Masjid Nurul Yaqin Tembilahan." *Dediksi : Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat* 2 (2024): 28–33.
- Suarga, Suarga. "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 8, no. 1 (2019): 327–38. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>.
- Subkhiyati, Ani, Shofwan Al Jauhari, and Talabudin Umkabu. "(Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Model CIPP Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Jayapura)." *Journal of Elementary Education* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/> <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib>.
- Sudjana, Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah: Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

- Sulistiyawati. Buku Ajar Metode Kualitatif. Pertama. Yogyakarta: K-Media, 2023.
https://doi.org/file:///C:/Users/DELTA/Downloads/V2-Buku%20Ajar%20Metode%20Penelitian%20Kualitatif_Sulistiyawati_compressed.pdf.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf, and Erio Yudha Tama. "Pelaksanaan Program Pendampingan Tadarus Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik." *Tamaddun* 24, no. 2 (2023): 063. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i2.6360>.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Edisi 1. Rawamangun Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Titin Mariatul Qiptiyah, M.Pd, Reni Soflianti. "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) Di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'allim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 13 (2021).
- Ulfa, Aina Mardhiyah, and Siti Syamsudduha. "Evaluasi Program Tilawatil Qur'an Dengan Model CIPP Di Pondok Pesantren Ihyaul 'Ulum DDI Baruga." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (2025): 700–708. <https://doi.org/I:https://doi.org/10.5281/zenodo.14649855>.
- Utama, Andhika Nugraha., Hutahaeen, Raymond Marhehetua. "EVALUASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN MODEL CIPP DI MI MANGGARUPI GOWA." *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.
- Wahan, Husnul, and Nisa Aulia. "Pembiasaan Tadarus Al- Qur ' an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah," 2024, 2997–3002.

Wahyuni, Sita Nila, and Nurul Aisyah. "Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 2 (2020): 141–48. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.876>.

Zulalwati, Ifah Rofiqoh. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Edited by Adnanta Ivan. Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020. https://doi.org/https://eprints.uty.ac.id/12665/1/Buku_Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%2C%20Kualitatif%2C%20dan%20Campuran_Bu%20Ifah.pdf

Lampiran II

Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu Ulii Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islam.uii.ac.id
Email : msijuii.ac.id

Nomor : 97.A/Kaprodi.MIAI-S2/90/Prodi.MIAI.S2/IX/2025
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA MTS YAPI PAKEM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Ravita Dewi Ardi Winarta
NIM : 23913060
PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP : 081334307524

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul "**EVALUASI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII MELALUI PROGRAM BTAQ DAN TADARUS DI MTS YAPI PAKEM DENGAN MODEL CIPP TAHUN AKADEMIK 2025/2026**".

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 30 September 2025
Ketua Prodi

[Signature]
Hadi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran III

Surat Balasan Izin Penelitian


YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM
MTs. YAPI PAKEM
AKREDITASI "A"

Alamat : Jl. Kaliurang Km. 17 Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta, Kode Pos 55582.
 Telp. (0274) 898227
 Website : mtsyapipakem.wordpress.com, E-mail : mts_yapipakem@yahoo.co.id

Nomor : 080.b/MTsYP/PP.00.5/10/2025
 Lamp : -
 Hal : Balasan Izin Penelitian

Kpd. Yth.
 Kaprodi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
 Di Tempat

Assalamu'alaikum. wr.wb.

Menindaklanjuti surat nomor 97.a/Kaprodi.MIAI-S2/90/Prodi.MIAI.S2/IX/2025 tanggal

30 September 2025 tentang Permohonan Izin Penelitian yang akan dilakukan di Madrasah ini.
 dengan ini memberikan izin untuk melakukan Penelitian guna penyusunan Tesis kepada:

Nama : RAVITA DEWI ARDI WINARTA

NIM : 23913060

Prodi : Ilmu Agama Islam Program Magister

Judul : Evaluasi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII

Melalui Program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem dengan Model
 CIPP Tahun Akademik 2025/2026.

Dengan surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pakem, 15 Oktober 2025
 Kepala Madrasah



AGUSTINI, S.Pd
 NIP. 19700813 199403 2 005

Lampiran IV

Cek Plagiasi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website: masterislamic.uii.ac.id
Email: msuii@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**No: 21/Perpus/IAIPM/I/2026****Assalamu'alaikum War. Wab.**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ravita Dewi Ardi Winarta
 Nomor Induk Mahasiswa : 23913060
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

**EVALUASI PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
 SISWA MELALUI PROGRAM BTAQ DAN TADARUS MTs YAPI
 PAKEM DENGAN MODEL CIPP TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan
 Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar 9% (Sembilan Persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 09 Januari 2026
 Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadimawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

Lampiran V

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber / Partisipan: Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem

Peneliti: Ravita Dewi Ardi Winarta

Tanggal Wawancara: 24 November 2025

Tempat Wawancara: Ruang Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem

No	Butir Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apa yang melatar belakangi di MTs YAPI Pakem ini untuk melaksanakan program Program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem?	“Yang melatar belakanginya adalah pertama karena disini kami adalah MTs yang latar belakangnya MTs kecil ya disitu anak yang input kita itu dari heterogen Jadi yang mayoritas anak-anaknya itu tidak bisa membaca huruf hijaiyah, yang tidak bisa membaca Al-Qur’an itulah yang pertama kali melatarbelakanginya saya mengadakan program BTAQ. Saya lihat waktu itu, waktu saya bukan kepalanya, gak ada itu. anaknya, gurunya juga gak ini tepat waktu. Apapun dalam setiap hari itu masih ada satu dua terlambat. Ini bagaimana caranya? kadang gurunya juga. Guru itu tua juga, gak boleh terlambat itu. Aku berpikir keras, bagaimana aku bisa menemukan formula guru tidak terlambat, anak tidak terlambat, terutama anak. akhirnya saya buat begitu. jadi latar belakangnya adalah kedisiplinan. Saya menegakan kedisiplinan itu dari siswa. Bagaimana saya menolak anak itu tidak terlambat, intinya itu. Dan menjadilah, menjadi religius malah. jadi kita tidak marah sama

		anak. kalau marah-marah anak terlambat, hukum. nggak usah, gitu. Tapi dengan dia 6.45 ada disini. Dan sosialisasi dan ngomong sama orang tua. Keberatan nggak Bapak Ibu saya mendatangkan anak-anak 6.45 sudah disini saya bilang. Bagaimana Bapak Ibu, keberatan nggak? Nggak Bu, malah senang.”
2.	Bagaimana visi, misi, dan tujuan madrasah ini terkait pemuatan kemampuan membaca Al-Qur'an Bu?	“Visi MTs YAPI Pakem adalah cerdas berlian yaitu terwujudnya generasi cerdas dan religius dengan iptek berlandaskan imtaq, edukatif, kreatif, serta berwawasan rahmatan lil alamin nah disini sudah jelas sekali, yaitu kita mewujudkan generasi yang cerdas tetapi yang religius. Saya berkeyakinan, kalau anak yang sudah religius, sudah imannya bagus, agamanya bagus, maka akademiknya pasti akan mengikuti.”
3.	Sejauh mana kebutuhan siswa terhadap program yang telah dilakukan ini?	“Kebutuhan siswa, memang secara verbal, mereka tidak berbicara dan sebagainya tapi dari pelajaran Bahasa Arab, itu terkendala dengan cara menulis dan cara membaca yang itu dasar sekali huruf hijaiyah dari situlah saya melihat kebutuhan anak ini sangat sekali untuk hal-hal BTAQ makanya saya adakan program BTAQ, karena kalau tidak itu akan kesulitan guru Bahasa Arabnya dan program saya salah satunya, anak yang bersekolah di MTs Pakem, itu ketika mereka lulus, mereka harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Itu wajib bagi saya, kalau tidak berarti ada punishmentnya bagi saya.”

4.	Bagaimana dukungan dari sekolahan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan Program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem?	“Sudah tersedia, untuk sarananya sudah tersedia. Ketika anak masuk disini, itu kita sudah memberikan satu-satu buku iqro’, bagi yang iqro’. Kalau yang Al-Qur’an kami sudah menyediakan, Al-Qur’annya itu ada di perpustakaan, makanya anak bisa pinjam. Ada juga yang memang bawa dari rumah, kalau dia nggak mau pinjam, karena harus ke sana kemari, ke sana kemari pinjam jadi ada yang bawa dari rumah, ada sudah kesadaran sendiri. Tapi yang kalau tidak mau membawa karena tebal diagak mereka, maka kita pinjamkan di perpustakaan, itu sudah sedia ya? Itu juga kita bekerjasama dengan kemarin ada salah satunya UII yang menyumbangkan Al-Qur’an kepada kami ini juga ada dari instansi lain yang menyumbangkan Al-Qur’an kepada kami, Alhamdulillah.”
5.	Apakah ada anggaran khusus untuk pelaksanaan program ini sendiri?	“Kalau keterlibatannya ada terutama di komite dan orang tua, orang tua itu ketika saya sosialisasikan mereka mendukung sekali terutama anak-anaknya yang harusnya kita masuk jam 7, tapi jam 6.45 mereka sudah antusias untuk mengantarkan anak-anaknya. Yang jelas dukungan moral, dukungan moral yang lebih terdepan karena kalau kita dukungan secara finansial, di sini atas belakang orang tuanya ekonomi kebawah, mayoritas, bahkan kami ada sini 0 rupiah. Makanya silakan anda teman-teman, orang-orang tetangga anda yang berkembang rejeki boleh mengatur disini dan itu ada tanggung jawab kami sendiri, dananya itu di alamatnya di sekolah, bukan pribadi. Kasian sekali di sini memang, banyak

		sekali yang fakir miskin, tidak ada, bahkan rumah aja ngontrak, Yatim piatu itu banyak sekali, jadi kami donatur-donatur sampai saya sendiri itu menjadi donatur setiap tahunnya itu. Ada yang 0% karena orang tuanya rumpuh, tidak rumahnya aja, jadi kami buktikan rumahnya segala apa jadi masuk, bu boleh gak saya masuk tapi 0% di MTs Pakem, boleh saya, saya langsung boleh itu. Ya Allah, dalam hati saya, mudahkan saya, rejeki saya, dengan cara apapun ya Allah Saya udah berani langsung menyatakan, boleh kamu masuk disini, tanpa bayar sen pun. ada yang enggak cuman saya itu lah, saya memanfaatkan jabatan saya untuk menjadi radang amal jariah saya sama mahasiswa juga saya selalu mempermudah terima kasih ya Bapak.”
6.	Apakah ada keterlibatan orang tua atau masyarakat dalam program ini?	“Kalau keterlibatannya ada terutama di komite dan orang tua, orang tua itu ketika saya sosialisasikan mereka mendukung sekali terutama anak-anaknya yang harusnya kita masuk jam 7, tapi jam 6.45 mereka sudah antusias untuk mengantarkan anak-anaknya. Yang jelas dukungan moral, dukungan moral yang lebih terdepan karena kalau kita dukungan secara finansial, di sini atas belakang orang tuanya ekonomi kebawah, mayoritas, bahkan kami ada sini 0 rupiah. Makanya silakan anda teman-teman, orang-orang tetangga anda yang berkembang rejeki boleh mengatur disini dan itu ada tanggung jawab kami sendiri, dananya itu di alamatnya di sekolah, bukan pribadi. Kasian sekali di sini memang, banyak

		sekali yang fakir miskin, tidak ada, bahkan rumah aja ngontrak, Yatim piatu itu banyak sekali, jadi kami donatur-donatur sampai saya sendiri itu menjadi donatur setiap tahunnya itu. Ada yang 0% karena orang tuanya rumpuh, tidak rumahnya aja, jadi kami buktikan rumahnya segala apa jadi masuk, bu boleh gak saya masuk tapi 0% di MTS Pakem, boleh saya, saya langsung boleh itu. Ya Allah, dalam hati saya, mudahkan saya, rejeki saya, dengan cara apapun ya Allah saya udah berani langsung menyatakan, boleh kamu masuk disini, tanpa bayar sen pun. ada yang enggak cuman saya itu lah, saya memanfaatkan jabatan saya untuk menjadi radang amal jariah saya sama mahasiswa juga saya selalu mempermudah terima kasih ya Bapak.”
7.	Bagaimana bu pengaturan jadwal, kemudian pembagian guru, dan juga evaluasi Program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem ?	“Untuk Quracara pembagiannya bagaimana itu bisa terjadi Itu secara spesifik kita membuat jadwal, ada yang pikir tadarus di masjid yang duha itu, ada yang piket salaman, ada yang piket KBM Itu saya bagi, walaupun tidak setiap hari guru itu, tapi kalau saya wajib. Karena saya sebagai Kepala, saya harus meneladani mereka. Jadi ada yang salaman, jadwalnya ada salaman dua orang, nanti yang piket di masjid ada jadi kita bagi-bagi untuk hal itu. Nah untuk yang pengajarnya, ketika jam tujuh sampai jam delapan itu semua guru, semua TU berada di sana semua di masjid itu, semuanya tidak ada yang berkepentingan di sini kecuali kalau saya ada tamu dan sebagainya itu kondisional ya. Yang lainnya tidak, semuanya di sana mengajar.

		Semuanya mengajar, ketika mengajar itu nanti kalau dua itu anaknya sudah dijaga gurunya, yang namanya anak-anak kan di awasi, terus kemudian setelah dua, kemudian ada yang Iqro', itu semuanya di sana langsung dijadikan kelompok - kelompok langsung kosong, ada tetapi untuk yang haid, yang jatah haid satu. Oh iya, keputrian dan itu ada jadwalnya semua. Nah dan evaluasinya, saya pertama melihat dari presensi, jadi kamu bisa bilang presensi. Nah kalau evaluasi ada lembar khusus untuk anak-anak. Oh ini sudah Iqro' Nya bagus, oh ini sudah hafalannya bagus jadi ada tiap sembilan sekali yang apa namanya, yang aturannya Kalau yang Iqro'nya setiap hari, itu ada lembaran khusus Oh dia naik atau tidak, Iqro' satu, Iqro' dua. Ada lembarannya khusus, boleh nanti itu difoto juga sebagai bukti fisik Mbak presensinya nah nanti dalam pembinaan, saya biasanya sebulan sekali atau sebulan setengah itu saya evaluasi, bagaimana anak-anaknya Ada kemajuan tidak? Di sini ada yang mau masuk itu inputnya, ada yang just 30 tahfidz nya ada yang 3 juz, jadi beragam gitu, di situ bagusnya malah."
8.	Apa strategi dari sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan program	"Hambatannya biasanya pertama saya komunikasikan jadi di rapat setelah evaluasi kita komunikasikan, danan biasanya kalau kekurangan kita akan mendatangkan guru tahfidz Itu salah satunya, guru tahfidz kita datangkan ke sini. Ada juga itu, berarti dalam mengatasinya kalau kekurangan SDM mendatangkan guru tahfidz dan evaluasinya dulu,

		dulu tadi saya bilang kita amal jariah. Namun kan kasian untuk yang saya buat lagi sekarang koordinator keagamaan, jadi khusus. Jadi kemajuan apapun saya berikan tanggung jawab pada koordinator itu saya tanya, bagaimana si ini, si itu. Bagaimana jadwal sudah beres dan belum, siapa saja yang gini-gini maka koordinator itu yang komando di masjid komandonya beliau, yaitu Ibu Salis. Ibu Salis beliau adalah atas belakangnya Qur'an Hadits beliau juga hafal 30 juz, juga dari pondok. Jadi beliau yang bertanggung jawab penuh, yang lain itu ikut-ikut itu kan ya TU juga itu masih bisa lah. Kita maksimalkan guru yang ada di sini, karena keterbatasan biaya kita, karena mendatangkan orang kan setiap pertemuan 50 ribu bagi kita yang kecil kan tidak sanggup ya tapi sejauh ini selama program ini berlangsung tidak ada hambatan. Hambatannya berarti tidak ada hasil lain jadi SDM juga sudah terpenuhi tanpa harus mendatangkan dari luar.”
9.	Apakah kemampuan membaca Al-Qur'an siswa itu meningkat setelah adanya program tersebut?	“Alhamdulillah meningkat, itu bisa diukur dari lembar monitoring dari evaluasi itu, ada mungkin nanti itu silahkan di TU itu ada di situ ukurannya itu dari situ terukur itu dari situ melihat peningkatannya, iya peningkatannya, progresnya.”
10	Bagaimana untuk perencanaan keberlanjutan Program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem?	“Program untuk kelanjutannya itu nanti saya mengadakan membaca bersama, Tadarus bersama bahkan ada wisuda. Biar anak termotivasi, oh iya aku belum, pokoknya aku mau wisuda juga deh, wisuda tahfidz. Tapi ukurannya baca Al-Qur'an. Juga kami ada kan biasanya

		untuk memotivasi anak-anak itu lomba-lomba. Biasanya hadiah-hadiah itu dari donatur. Lomba-lomba ini apa namanya tahfidz, hafalan juz 30 aja di garingan aja dulu kita, biar dia ada iya termotivasi dan biasanya kita adakan. Ketika itu nanti memberikan hadiahnya di acara upacara bendera senin kan semuanya melihat itu begitu. Guru dan apa Itu terpecut kepada teman-teman yang lain Jadi anaknya juga bangga, teman-temannya juga.”
--	--	---

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber / Partisipan : Koordinator Program BTAQ dan Tadarus
MTs YAPI Pakem

Peneliti : Ravita Dewi Ardi Winarta

Tanggal Wawancara : 24 November 2025

Tempat Wawancara : Ruang Guru Mts YAPI Pakem

No	Butir Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apa tujuan khusus dari dilaksanakannya program BTAQ dan Tadarus MTs YAPI Pakem	“Tujuannya adalah biar anak-anak itu bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Jadi, kadang ada yang mas iqro’, jadi kita bimbing sampai dia Al-Qur’an dan setelah Al-Qur’an dia bebas.”
2.	Bagaimana perencanaan kurikulum BTAQ dan Tadarus apakah ada atau tidak?	“Ada di dalam programnya.”
3.	Bagaimana untuk ketersediaan guru, sarana dan prasarana, dan kemudian media pembelajarannya?	“Untuk sarana dan prasarananya? Kan kalau sarana prasarananya kan paling cuma untuk iqro’ mereka bawa sendiri-sendiri. Al-Qur’an juga bawa sendiri-sendiri, Juz Amma juga bawa

		sendiri dan mic itu untuk yang Al-Qur'an yang secara bareng-bareng dan kartu, jangan lupa kartu prestasi itu loh. Kalau TPA itu kan ada kartu prestasi. Jadi kartu prestasi yang dipegang anak-anak ada, terus pendataan setiap akhir bulan sampai mana - sampai mana itu ada, terus pendataan bagaimana cara membaca Al-Qur'an anak ini sudah bagus atau kurang makhorisnya, kurang panjang pendeknya. Itu ada sendiri. Jadi itu per by name."
4.	Bagaimana untuk mekanisme pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus di MTs YAPI Pakem?	"Jadi untuk BTAQ yang masih iqro' itu di, kan kita semuanya senternya di masjid. Untuk BTAQ yang masih iqro' itu bapak ibu guru dan karyawan itu di serambi masjid depan. Untuk kelas 9 yang masih iqro' serambi masjid selatan, yang tengah untuk yang Al-Qur'an. Tapi Al-Qur'an itu kita bagi tiga. Setiap hari, jadi kita bagi tiga, ada yang setoran binadri. Itu satu kelas, maksudnya satu kelas dihimpun terus mereka maju satu-satu sama Pak Nailu. Terus ada hafalan. Yang hafalan itu satu kelas juga tapi bergulirnya itu selama satu minggu. Itu sama Bu Asni dan Stefani. Karena disini ada kelas 9 yang sudah mumpuni. Sudah apa available lah kalau untuk anu. Terus yang tengah itu adalah Al-Qur'an yang tidak kebagian setoran binadri dan setoran hafalan. Jadi kita secara talaqqi dan menghafalkan Juz Amma.

		Kita ngaji nya cuma satu halaman. Halaman yang Quran pojokan itu kan pasti itu. Karena ini keterbatasan waktu dan semuanya saya ingin semuanya dapet gitu loh. Jadi membacanya Al-Qur'an dapet, hafalannya juga dapat. Jadi gak apa-apa dikit-dikit tapi dapet semua rata. Sekarang saya tambah, jadi pelaksanaan BTAQ yang masih iqro' kan di depan ada bapak ibu guru TU, yang nyemak seperti biasa TPA itu ya. Seng kelas 9 itu disendirikan untuk percepatan, itu yang pegang Bu Umi, Putri, Bu Nila. Seng reguler biasa di depan, terus di tengah itu yang Bu Umi, Bu Putri itu tadi di Serambi Selatan terus di tengah itu seng Al-Qur'an, yang Al-Qur'an, jadi Al-Qur'annya kan banyak. Yang sudah Al-Qur'an banyak, saya jadikan 3 jadi ada yang Al-Qur'an setoran bacaan, jadi cuma moco antri itu ya Itu sama Pak Nailu, itu nanti kelasnya bergantian. Nanti saya umumkan hari ini, setoran bacaan cuma biasa binadri. Terus ada yang setoran hafalan, setoran hafalan kalau ini kan masih ada PPL, Ini sama PPL ,itu nanti sama Bu Asni, dibantu ada kelas 9 Stefani. Itu ada list kartunya, sama PPL sekarang baru dukung kartunya. Jadi kartunya begini list, terus nama, kelas, terus ini surat 30 ya, terus nanti ada ulang atau lanjut dan sebagainya Itu
--	--	---

		gilirannya itu satu minggu, jadi satu minggu ini kelas 9 A. Saya pas aja kan kok, kalau hafalan kan macam-macam ya nggak sama per orang ya. Terus nanti minggu depannya kelas 9 B, minggu depannya begitu bergilir Berarti tiap minggu itu beda-beda, nggak terlalu dapet jatah, kalau yang sama Pak Nailu tiap hari, berbeda-beda setiap kelasnya yang ada sama Pak Nailu Jadi kelasnya tuh nggak setiap minggunya dapet gitu loh. Tapi perputarannya sekarang karena jumat nggak, berarti nggak setiap minggu dapat. Tapi jadi satu kelas nanti giliran maju sama Pak Nailu, satu kelas giliran maju sama. Jadi satu hari itu satu kelas misalnya, diampu satu kelas, besoknya baru kelas 8 misalnya lainnya, diurut ke 7 A atau 7 B. Tapi kalau bacaan itu sehari ganti, kalau hafalan satu minggu hafalan kan banyak apa gimana? Karena kan hafalan kan orang-orang tau itu ya karung apal dulu, kadang anu kan gitu kan satu minggu baru nanti ganti kelas terus itu kan, jadi dibagi tiga. Terus yang membaca Qur'an bersama juga ada, jadi selain yang kelas hafalan dan kelas maju satu-satu baca doang ada di tengah, itu sama saya, saya pakai mic biasanya itu cuma satu bacaannya, jadi kan karena nek ngko antri terus kan banyak sekali jadi rame jadi sisanya itu kelas lain itu bareng sama saya jadi saya,
--	--	--

		istilahnya apa Mbak?. Saya moco satu ayat, nanti ditirukan talaki, nah seperti itu Terus, setelah itu kan cuma satu lembar. Setelah itu, Juz Amma, menghafalkan Juz Amma jadi yang Qur'an bareng-bareng itu, menghafalkan Juz Amma dari surat apa sampai surat apa, nanti tak bolan-baleni itu satu bulan, nko bulan depan tambah lagi dua surat kan sekarang sudah sampai al-fajr, Al-fajr sampai ad duha. Besok kalau sudah ganti bulan, besok kan bulan Oktober, November dua surat lagi, tapi nanti yang al-fajrnya juga masih ikut gitu loh jadi tambahannya itu, menambah ikut nanti. setiap bulan, nambahin al-fajr Ini ngakikutinya dari anak dari bawah, tapi saya cegat kayak, sekarang al-fajr, al-fajr terus Al-fajr sama apa, jadi mengisar-mengisar gitu. Tapi nanti nambah, berarti tambah satu surat atau dua surat. Disana nko terus begini terus mundur, iya dari bawah, tapi nanti diulangin ke? Dari bawah ke atas, dari atas ke bawah gitu berarti programnya ini, yang iqro' sama bu? Iqro' itu, jadi kan banyak iqro' itu Kelas 7-8 itu yang pegang, pokoknya semua. Bapak Ibu Guru dan TU yang iqro' itu, ya sudah tapi yang kelas 9, dan cepet Karena masih kelas 9, yang belum Quran Itu sama Bu Umi, Bu Nila, Bu Tri Itu yang belum Quran Yang sudah Quran, sama Bu Salis
--	--	---

		Sama Bu Salis dipecah jadi tiga Baca doang Binadri, hafalan Binadri sama Pak Nailu hafalan sama Bu Asni, sama dibantu Stefani terus saya yang talqin sama ngafalin juz sama mengulang itu ya setiap hari seperti itu. Yang baca setiap hari bergilir ganti-gantinya yang hafalan, setiap minggu karena lebih lama gak bisa kalau sehari ganti-ganti nanti sehari ganti-ganti.”
5.	Bagaimana keterlibatan guru dan siswa?	“ Terlibat semua.”
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama program berjalan?	“Tapi kendalanya kadang mereka tidak membawa jadi pinjem-pinjaman. Jadi malah lama. Terus kendalanya juga kartunya mereka itu suka tertinggal, atau bahkan dia memang sengaja ditinggal. Dan ada yang beberapa anak ternyata. Jadi beberapa anak itu maju bisa bagus. Tapi yang tidak niat, ya sama saja. Jadi mereka ada yang tidak maju-maju. Karena males berpikir. Tidak pakai kartu, kartunya ditinggal. Ini bu, nanti kartunya kan tertinggal. Dari dulu sampai itu saja. Karena dia malas-malas mikir. Berarti tidak naik-naik karena kartunya tidak dibawa. Dia juga malas, malas mau berpikir. Kayaknya ada, Jadi orangnya malas-malas, jadi lama. Lama sekali. Maksudnya kayak yang lainnya sudah naik jilid, misalnya dia tetap di situ saja. Itu karena faktor maaf ya (menunjuk pelipisnya). Jadi

		membaca Al-Qur'an mungkin susah ya. Mungkin beda dengan baca dan mereka ternyata disini banyak yang membaca Indonesia. Sampai anak itu makannya susah. Dia juga angel jadi harus benar-benar berulang-ulang. Sedangkan di rumah mungkin tidak nggak ngaji. Ngajinya cuma disini. Kalau disuruh naik pas antri, kalau ngaji ya enggak mau. Dan kita ini paling susah. Jadi mungkin susah, mengingat huruf saja nggak bisa, iya. Kalau seperti itu, untuk huruf hijaiyah saja lupa-lupa, tidak hafal. Ya memang nggak bisa. Makanya kan tujuannya dari ini kan juga untuk memperlancarkan Al-Qur'an hadis ya. Tapi sekarang sudah jauh-jauh lebih baik. Karena, maaf kalau yang ininya (otaknya) normal itu dia bisa, kalau ngikutin dia bisa. Nah zaman dulu, waktu cuma jadi ekstrakurikuler tak hitung, daftar hadirnya guru saja. Satu semester cuma 12 kali, eh 12 kali siapa? Kan nggak bisa apa-apa ya? Perlu kontinuitas kan? Iya sih memang benar. Sekarang faktor utama adalah Ibu Kepala. Sangat mendukung jadi sampai detik ini sudah sangat maju menurut saya."
7.	Apakah hasil dari program ini sesuai dengan target yang telah diharapkan dari sekolah?	"Ya 60 % lah. 60 %, mungkin menurut saya malah 75 % lah dari yang tadinya nggak bisa, benar-benar sudah ada kenaikan."

8.	Apa rencana pengembangan program ini di tahun mendatang?	“Mendatang. Ini itu sudah termasuk pengembangan lho mbak, dari yang sebelumnya ya, sebelumnya yang nggak bisa. Sebelumnya itu, sebelumnya itu pas pelaksanaan yang tiap hari itu ya, itu yang Al-Qur'an cuma satu, jadi satu kok jadi talaqqi saja. Enggak ada setoran hafalan dan setoran binadri. Sekarang pengembangannya adalah dipecah itu. Terus pengembangannya juga, kelas 9 yang belum Qur'an itu disendirikan. Kalau dulu masih nyatu ya, makanya jadi nggak bisa banyak-banyak ngasih bacaan. Jadi cuma berapa baris, berapa baris. Jadi nek seng setelah Iqro', jadi setelah dia masih Iqro', dia kumpul di serambi selatan juga. Nanti kalau sudah terkumpul agak banyak, mereka juga hafalan Juz Amma. Jadi kalau sudah selesai masuk ke serambi selatan. Biar dengan tujuan? Terkumpul, kalau sudah, mungkin kalau sudah dikira-kira agak banyak, untuk membaca Juz Amma bareng. Nah, ini juga pengembangan. Dulu, waktu saya sendiri tuh, jadi banyak banget, jadi kita baca Qur'an di tengah ya, terus yang sudah setelah Iqro', terus ke tengah juga. Terus setelah itu, setelah selesai anu, terus yang Iqro' bareng-bareng Juz Amma. Setelah nek wes rampung gitu loh. Sekarang Juz Amma-nya dipisah. Ternyata kalau digabung ke
----	---	---

		seng Qur'an, jadi mereka kan nggak imbang. Jadi seng Iqro' itu mulainya dari anas banget. Karena mereka itu pertama ke YAPI, buka Juz Amma sebenarnya nggak tahu. Sedangkan sini, saya kan harus terus maju ya. Sedangkan sini sekarang sudah Al-Fajr mereka kan belum bisa mengikuti. Akhirnya disendirikan nanti diampu sama Bu Asni, Bu Nila, sama Bu Tri, sama Bu Umi lagi di sana. Jadi setelah mereka, anak-anak yang kelas 9 yang belum itu, mereka Juz Amma beserta Seng Iqro'. Kan seng tengah sudah Al-Qur'an, terus Juz Amma seng sana sendiri. Juz Amma itu berarti cuman sekedar hafal ,Iya. Cuman hafal Juz'ama aja gitu. Kelompok hafal Juz Amma. Dikumpulin disitu sama terus tapi nek seng nggak Al-Qur'an, Seng sama aku. Habis talaki binadri Al-Qur'an itu terus moco Juz Amma. Kenapa saya bisa? targetnya sudah lain. Dan yang dari bawah banget, nek suruh mengikuti sini, nanti nggak bisa. Jadi kayak, saya harus ngampu satu-satu. Karena dari SD belum bisa apa-apa. Sekarang harusnya guru SD ya dibarengi (belajar membaca alquran) dan hafalan gitu, karena memang tidak bisa apa-apa.”
--	--	--

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber / Partisipan : Pengampu Program BTAQ dan Tadarus
MTs YAPI Pakem

Peneliti : Ravita Dewi Ardi Winarta

Tanggal Wawancara : 24 November 2025

Tempat Wawancara : Ruang Guru MTs YAPI Pakem

No	Butir Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apa tujuan pelaksanaan program BTAQ dan Tadarus MTs YAPI Pakem?	“Tujuannya adalah untuk menuntaskan anak-anak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dan juga Iqro' menuntaskan Al-Qur'an memang sama sekali belum bisa membaca Iqro' dan Al-Qur'an”
2.	Apakah program ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?	“Kalau menurut Umi ya, analisis itu sudah menurut sesuai dengan kebutuhan siswa karena di sini anak-anak mengajinya sesuai dengan dia ikut iqro' berapa, sudah sampai berapa, sudah sesuai dengan kemampuannya.”
3.	Bagaimana kesiapan sebagai pembimbing untuk mengajar metodenya seperti apa?	“Kalau kesiapannya, berarti kita harus belajar lagi, karena iqro' itu kan sekarang banyak sekali metodenya. Kita masih menggunakan metode iqro' padahal kan di sini (membaca iqro') masih banyak metode yang lain ada Umi, ada ini yang tapi kita masih menggunakan metode iqro' dan kita memadukan Biasanya kita memadukan anak-anak yang terbiasa menggunakan Umi. Anak-anak yang biasa menggunakan Umi karena Umi biasanya ada nadanya ya

		kita membutuhkan itu. Jadi kita sesuaikan dengan anaknya. Jadi setiap guru memang harus lebih belajar lagi untuk menghadapi anak-anak ketika setoran, dengan metode apa yang dia bawa jadi kita menyesuaikan kita menyesuaikan dengan kemampuan kita.”
4.	Bagaimana untuk kondisi sarana dan prasarana program BTAQ dan Tadarus MTs YAPI Pakem?	“Kalau sarana-prasarana mungkin sudah bisa terbaik Karena Iqro’ dan yang lainnya itu mereka membawa sendiri.”
5.	Bagaimana untuk keterlibatan orang tua ataupun masyarakat di program ini?	“Orang tua hanya mensupport anak saja kalau keterlibatan secara langsung tidak ada. Tapi karena anak dituntut untuk berangkat jam 07.00 kurang keterlibatannya hanya anak, orang tua mengantarkan ke anak sebelum jam 07.00 Kalau keterlibatan untuk program ,mendalami belum sampai selesai.”
6.	Metode apa yang digunakan dalam membimbing siswa-siswa?	“Kita face to face berarti individual Individual untuk yang kurang. Untuk yang Qur'an mungkin yang seperti itu. Jadi misalnya saya membaca dulu ada anak-anak yang mengikuti.”
7.	Bagaimana untuk respon para siswanya? Apakah mereka itu memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti program?	“Awalnya malas pasti di awal itu anak-anak merasa berat. Tetapi dengan jalannya waktu dan dengan ada targetnya kepala, ya mereka mau tidak mau dipaksa mau harus mau dan berjalan. Berjalan ada beberapa hanya 1-2 anak saja yang terlambat InsyaAllah anak-anak sudah mulai terbiasa jadi semuanya berjalan lancar dari shalat sampai tadarus BTAQ.”

8.	Apa hambatan yang sering muncul sejauh ini?	“Dalam prosesnya mungkin karena SDM kita yang kurang jadi kadang anak tidak tersentuh semua kadang hanya 1 anak bisa kita simak hanya setengah halaman, Ada anak yang memang sama sekali tidak bisa kita harus mengulang dari awal, dari mengenalkan hurufnya. , ya itu enggak tahu sama sekali jadi kita harus mengenalkan, penuh pengenalan dari 1 semester itu hanya bisa 1 iqro’ Itu iqro’ 1 kita ulang, macam mana sih? Masih salah? Iya, masih terbalik-balik Alhamdulillah ya Allah Kalau kami mengadakan itu pengenalan karena yang lainnya sudah bisa dalam 1 semester. Oh, iya Naik iqro’, naik tingkat naik iqro’ dan itu masih stuck. Di kelas 2 ini baru naik iqro’ Satu tahun? Satu tahun mengenalkan huruf iya? Iya, karena di rumah tidak ada pendampingan orang-orang tua jadi kalau di rumah tidak ada kan sama saja. Jadi kalau Kita mau, setiap hari kita kasih tahu Tapi kalau di rumah tidak diulang kan percuma. kayak gitu kalau yang orang tuanya tidak bisa membantu ya tetap tidak bisa. Apalagi di rumah anaknya kita tanya ikut TPA? Tidak memang dari dulu kita mengikuti TPA.”
9.	Sejauh ini apakah terlihat peningkatan kemampuan siswa setelah dilaksanakanya program BTAQ dan Tadarus MTs YAPI Pakem?	“60-70% sudah terlihat, Mbak progresnya, karena anak-anak yang memang kemarin dari iqro’ 2 sudah bisa maju ke iqro’ 4, kelima Itu ada. Pasti

		yang Qur'an yang kemarin masih terbata-bata sekarang sudah mulai bagus, karena dalam beberapa bulan itu pasti kita ada seamaan Qur'an, jadi kita khataman. Jadi kita bisa melihat dari situ dan yang iqro' pun kita ajari untuk ikut itu walaupun dia hanya mendengarkan kita mengajar.”
10.	Apa saran yang bisa Bu Umi berikan Untuk meningkatkan efektivitas program ini?	“Sebenarnya, saran saya sih untuk SDM-nya ada pembinaan lagi. Karena saya sendiri secara pribadi mungkin banyak masih salahnya. Harusnya dari SDM pengajarnya dikuatkan lagi, nanti biar ke anaknya lebih bagus, maksimal. Pelatihan yang mendalam untuk SDM yang mengajarkan yang mengajar butuh dan Iqro' biar semakin bagus menyampaikannya juga benar tajwidnya, kadang-kadang kita masih mungkin ada yang salah.”

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber / Partisipan : Siswa 1 (Anisah)

Peneliti : Ravita Dewi Ardi Winarta

Tanggal Wawancara : 24 November 2025

Tempat Wawancara : Perpustakaan MTs YAPI Pakem

No	Butir Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apa yang kamu ketahui tentang program BTAQ dan Tadarus?	“Mengaji sama hafalan. Mengaji sama hafalan.”
2.	Bagaimana menurut kamu apakah program ini penting?	“Penting sih, soalnya kan buat ngapalin Al- Qur'an gitu jadi biar lebih cepat hafal. Perasaan saya senang ada susahnya juga. Senangnya bisa hafalan gitu, susahnya Iya, hafalan itu susah.”
3.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan program BTAQ dan Tadarus ini?	“Ya, ada senang, ada susahnya juga.”
4.	Apakah fasilitas kegiatan disediakan di sekolah?	“Iya, fasilitas disediakan. Tapi aku bawa sendiri sih.”
5.	Apakah kegiatan program BTAQ dan Tadarus dilaksanakan setiap hari?	“Setiap hari.”
6.	Bagaimana dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar? apakah susah dipahami?	“(metode) mudah dipahami.”
7.	Bagaimana sikap orang tua dalam mendukungmu dalam mengikuti program ini?	“Dirumah suka disemak.”
8.	Apakah ada kesulitan dalam mengikuti program BTAQ dan Tadarus ini?	“(kesulitan) Nggak ada.”

9.	Apakah ada perbedaan pada dirimu dengan setelah diadakannya program ini ?	“Meningkat. Dulu iqro’ sekarang sudah naik di Al-Qur'an. Setelah ada program ini, jadi lebih rajin membaca Al-Qur'an saat di rumah”
----	---	---

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber / Partisipan : Siswa 2 (Salwa)

Peneliti : Ravita Dewi Ardi Winarta

Tanggal Wawancara : 24 November 2025

Tempat Wawancara : Perpustakaan MTs YAPI Pakem

No	Butir Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apa yang kamu ketahui tentang program BTAQ dan Tadarus?	“Baca Al-Qur’an.”
2.	Bagaimana menurut kamu apakah program ini penting?	““Penting , biar bisa baca biar bisa melancarkan ya Bisa kalau punya anak kakak apa gitu biar bisa ngajarin juga.”
3.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan program BTAQ dan Tadarus ini?	“ Iya seneng, karena ya baca Al-Qur’an dan menghafal juga.”
4.	Apakah fasilitas kegiatan disediakan di sekolah?	“Ada dimasjid.”
5.	Apakah kegiatan program BTAQ dan Tadarus dilaksanakan setiap hari?	“Seharian setiap hari. Oh kalau senin disini enggak, cuman selasa sampai jumat karena upacara.”
6.	Bagaimana dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar? apakah susah dipahami?	“(Pemahaman metode) nggak, tapi paham. biasanya di cek satu- satu. Al-Qur’an kadang maju satu-satu kadang bareng-bareng baca tapi sekarang bareng-bareng terus.”
7.	Bagaimana sikap orang tua dalam mendukungmu dalam mengikuti program ini?	“Dirumah disemak Ayah kalau ga ada ayah di TPQ.”
8.	Apakah ada kesulitan dalam mengikuti program BTAQ dan Tadarus ini?	“ Kadang-kadang.”

9.	Apakah ada perbedaan pada dirimu dengan setelah diadakannya program ini ?	“Lumayan, tapi ini makin bagus tajwidnya dan makhroj makin bagus. Ngaji TPA terus, kalau TPA nya libur itu habis sholat maghrib kalau ayah, kalau nggak ada ayah nggak ada yang itu, nggak ada yang nyimak.”
----	---	--

Lampiran VI

**Lampiran Dokumentasi Kegiatan Peneliti
di MTs YAPI Pakem**

Wawancara dengan Kepala Madrasah YAPI Pakem

Wawancara dengan Koordinator Program BTAQ dan Tadarus
YAPI Pakem



Wawancara dengan Pengampu Program BTAQ dan Tadarus



Wawancara dengan Siswa Anisah

YAYASAN PERBAHAGIAN ISLAM PAKEM						
MTs. YAPI PAKEM						
Jember						
Jember, 4 September 2021						
Kontak : 08563222222, 08563222222, 08563222222						
Email : yapi@yapi-pakem.org, yapi@yapi-pakem.org, yapi@yapi-pakem.org						
DAFTAR SISWA MTs YAPI PAKEM						
WAJIB MENGIKUTI PROSES PERCEPATAN STAQ (QRO)						
NO	NAMA	PERANGKAPAN				
		KELAS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
1	ALYATUCCA ALKABIRAH	BA	100%			
2	ABDUL KADIR	BA	100%			
3	ABDUL MUHAMMAD ALI AHMAD	BA	100%			
4	ABDUL KADIR	BA	100%			
5	ABDUL KADIR	BA	100%			
6	ABDUL KADIR	BA	100%			
7	ABDUL KADIR	BA	100%			
8	ABDUL KADIR	BA	100%			
9	ABDUL KADIR	BA	100%			
10	ABDUL KADIR	BA	100%			
11	ABDUL KADIR	BA	100%			
12	ABDUL KADIR	BA	100%			
13	ABDUL KADIR	BA	100%			
14	ABDUL KADIR	BA	100%			
15	ABDUL KADIR	BA	100%			
16	ABDUL KADIR	BA	100%			
17	ABDUL KADIR	BA	100%			
18	ABDUL KADIR	BA	100%			
19	ABDUL KADIR	BA	100%			
20	ABDUL KADIR	BA	100%			
21	ABDUL KADIR	BA	100%			
22	ABDUL KADIR	BA	100%			
23	ABDUL KADIR	BA	100%			
24	ABDUL KADIR	BA	100%			
25	ABDUL KADIR	BA	100%			
26	ABDUL KADIR	BA	100%			
27	ABDUL KADIR	BA	100%			
28	ABDUL KADIR	BA	100%			
29	ABDUL KADIR	BA	100%			
30	ABDUL KADIR	BA	100%			
31	ABDUL KADIR	BA	100%			
32	ABDUL KADIR	BA	100%			
33	ABDUL KADIR	BA	100%			
34	ABDUL KADIR	BA	100%			
35	ABDUL KADIR	BA	100%			

Koordinator Agama
Rr Tsail Hidayatulmumma

Potret Daftar Siswa yang Mengikuti Program

Lampiran VII

Riwayat Hidup Peneliti

Nama : Ravita Dewi Ardi Winarta
NIM : 23913060
TTL : Kulon Progo, 09 September 2000
Alamat : Klebakan 03/02, Salamrejo, Sentolo,
Kulon Progo, D.I. Yogyakarta

Pendidikan Formal

- 2016-2019 : MA Darul Ilmi Bandung
- 2019-2023 : S- 1 Universitas Islam Indonesia
- 2024 - Sekarang : S- 2 Universitas Islam Indonesia

Karya Ilmiah

1. AI dan Pendidikan Islam : Integrasi Teknologi dan Spiritual.
2. Penerapan Deep Learning Untuk Membantu Perkembangan Kecerdasan Interpersoonal Dalam Mencapai 8 Dimensi Profil Lulusan.